

**PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (SIM)  
DALAM PENINGKATAN MUTU SUPERVISI  
PENDIDIKAN  
DI MA DARUL HUDA PONOROGO**

**TESIS**

**Ditujukan kepada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**Oleh:**

**Miftahul Ni'am**

**NIM : 502210061**

**PROGRAM MAGISTER**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

**PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (SIM)  
DALAM PENINGKATAN MUTU SUPERVISI  
PENDIDIKAN**

**DI MA DARUL HUDA PONOROGO**

**TESIS**

**Ditujukan kepada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**Oleh:**

**Miftahul Ni'am**

**NIM : 502210061**

**PROGRAM MAGISTER**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

**PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (SIM)  
DALAM PENINGKATAN MUTU SUPERVISI  
PENDIDIKAN DI MA DARUL HUDA PONOROGO  
ABSTRAK**

Kegiatan supervisi baik yang dilakukan oleh guru senior, kepala sekolah dan pengawas berjalan efektif karena ditunjang dengan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang baik. Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MA Darul Huda Ponorogo bernama sanadh.com. Aplikasi sanadh.com memiliki beberapa fitur, seperti aksi digunakan untuk memantau pelanggaran siswa dan guru terhadap peraturan madrasah yang dikonversi dalam skor. Semakin banyak skor maka semakin banyak pelanggaran yang dilakukan. Data pelanggaran digunakan supervisor untuk membuat rencana tindak lanjut. Selain itu, terdapat E-KH yang merekap data tentang ketuntasan terhadap materi yayaan, E-Paper digunakan untuk memantau karya tulis siswa dan E-Perizinan untuk memantau perizinan siswa dan guru yang tidak masuk. Dari hasil ujian, kepala sekolah dapat memilah guru yang sudah melaksanakan tugas dengan baik dan guru yang perlu bimbingan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis: 1) Perencanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo. 2) Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo. 3) Dampak penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo.

Metode penulisan yang digunakan adalah penulisan kualitatif dengan jenis penulisan studi kasus. Penulisan ini dilakukan dalam lokasi Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo. Adapun pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data Miles, Huberman, dan Saldana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MA Darul Huda Ponorogo sistem ditentukan bertujuan fokus kedisiplinan, mengawal program unggulan berupa kartu hijau dan paper serta bertujuan untuk mempermudah pembayaran tanggungan keuangan, selanjutnya Analisis sistem dilakukan bersamaan dengan penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) sedangkan tahap perencanaan sistem sistem yang dibentukan bahwa sistem AKSI dan e-santri berbentuk android dan sanadh.com berbasis web. 2) Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MA Darul Huda Ponorogo diterapkan menggunakan tiga program yaitu AKSI untuk kedisiplinan, sanadh.com untuk program unggulan pendidikan dan e-santri untuk pembayaran keuangan. 3) Dampak Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MA darul Huda Ponorogo adalah peningkatan kedisiplinan pendidik dan peserta didik, program pendidikan unggulan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan target madrasah sekaligus dapat memetakan tingkat kemampuan peserta didik serta mampu meningkatkan kepatuhan wali murid terhadap pembayaran tanggungan keuangan.

*Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen, Mutu Supervisi Pendidikan, Mutu Pendidikan*

P O N O R O G O

**THE ROLE OF MANAGEMENT INFORMATION  
SYSTEMS (MIS) IN INCREASING THE  
QUALITY OF EDUCATIONAL SUPERVISION  
AT MA DARUL HUDA PONOROGO**

**ABSTACT**

Good supervision activities carried out by senior teachers, school principals and supervisors run effectively because they are supported by a good Management Information System (MIS). The Management Information System (SIM) at MA Darul Huda Ponorogo is called sanadh.com. The sanadh.com application has several features, such as actions used to monitor student and teacher violations of madrasa regulations which are converted into scores. The more scores, the more violations committed. Violation data is used by supervisors to make follow-up plans. In addition, there is an E-KH that summarizes data on the completeness of foundation materials, an E-Paper is used to monitor student writing and E-Licensing to monitor student and teacher permits who are absent. From the results of the exam, the principal can sort out teachers who have done their job well and teachers who need guidance.

The purpose of this study was to identify and analyze: 1) Management Information System Planning (MIS) in improving the quality of educational supervision at MA Darul Huda Ponorogo. 2) Application of Management Information Systems in improving the quality of educational supervision at MA Darul Huda Ponorogo. 3) The impact of implementing a Management Information System (MIS) has increased the quality of educational supervision at MA Darul Huda Ponorogo.

The writing method used is qualitative writing with the type of case study writing. This writing was done at the Miftahul Huda Mayak Ponorogo Madrasah location. As for data collection through observation, interviews and documentation. The data analysis used is Miles, Huberman, and Saldana's data analysis.

The results of the study show that: 1) Management Information System (SIM) planning at MA Darul Huda Ponorogo, the system is determined to focus on discipline, overseeing superior programs in the form of green cards and papers and aims to facilitate payment of financial dependents, then system analysis is carried out simultaneously with the application of Information Systems Management (SIM) while the planning stage of the system formed is that the AKSI system and e-santri are in the form of android and web-based sanadh.com. 2) The Management Information System (SIM) at MA Darul Huda Ponorogo is implemented using three programs namely AKSI for discipline, sanadh.com for superior education programs and e-santri for financial payments. 3) The impact of the Management Information System (SIM) at MA darul Huda Ponorogo is to increase the discipline of educators and students, superior education programs can run well in accordance with madrasah targets while at the same time being able to map the level of ability of students and being able to increase the compliance of student parents with payment of financial dependents .

*Keywords: Management Information System, Quality of Educational Supervision, Quality of Education.*

P O N O R O G O

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh Miftahul Ni'am, NIM 502210061 dengan judul: **"Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Peningkatan Mutu Supervisi Pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo"**, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munâqashah* Tesis.

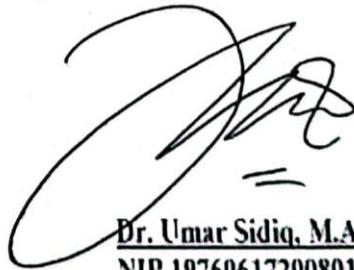
Ponorogo, 12 Mei 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.  
NIP 198404042009011012



Dr. Umar Sidiq, M.Ag.  
NIP 197606172008011012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PASCASARJANA**

Tarakhaditaa B sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/IAK-PPJ/IPT/III/2021  
Alamat: Jl. Prabuoka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893  
Website: [www.iainponorogo.ac.id](http://www.iainponorogo.ac.id) Email: [pascasarjana@iainponorogo.ac.id](mailto:pascasarjana@iainponorogo.ac.id)

**KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI**

Tesis yang ditulis oleh Miftahul Ni'am, NIM 502210061 dengan judul *"Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Peningkatan Mutu Supervisi Pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo"* telah dilakukan ujian tesis dalam siding Majelis *Munagoshah* Tesis Pascasarjana IAIN Ponorogo pada Kamis, **08 Juni 2023** dan dinyatakan **LULUS**.

**DEWAN PENGUJI**

NO	NAMA PENGUJI	TANDA TANGAN	TANGGAL
1.	Zahrul Fata, Ph.D NIP. 197504162009011009 Ketua Sidang		8 / 6 2023
2.	Dr. Wirawan Fadly, M.Pd 198707092015031009 Penguji Utama		8 / 6 2023
3.	Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd 197606172008011012 Pembimbing/Penguji II		8 / 6 2023
4.	Dr. Umar Sidiq, M.Ag 197606172008011012 Sekretaris Sidang		8 / 6 2023

Ponorogo, 09 Juni 2023

Direktur Pascasarjana,



Dr. Muh. Tasrif, M.Ag

NIP. 197401081999031001

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Niám  
NIM : 502210061  
Program Studi : S2 Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Pascasarjana  
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada IAIN Ponorogo hak atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Peningkatan Mutu Supervisi Pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini IAIN Ponorogo berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ponorogo  
Pada tanggal : 7 Juni 2023

Yang menyatakan



**PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini, saya, **Miftahul Ni'am**, NIM 502210061, Program Magister **Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **"Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Meningkatkan Mutu Supervisi Pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo "**, ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 12 Mei 2023 .

Perbuat Pernyataan,



**Miftahul Ni'am**

**NIM 502210061**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Keberadaan lembaga pendidikan di Indonesia baik di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementerian Agama mengalami penurunan mutu disebabkan beberapa hal, di antaranya adalah: *pertama* supervisi pendidikan tidak dilaksanakan secara profesional, terkendala pemahaman dan pelaksanaan supervisi yang masih kaku dan sebatas formalitas, yaitu masih ada jarak antara supervisor dengan guru. *Kedua*, belum optimalnya kegiatan pembelajaran karena terkendala keterbatasan sarana dan prasarana terutama di lembaga pendidikan yang terletak di daerah, khususnya daerah terpencil. *Ketiga*, sudah menjadi rahasia umum bahwa masih banyak birokrat di bidang pendidikan yang melakukan korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Sejak era orde baru sampai era reformasi berjalan lebih satu dasawarsa, fenomena ini masih saja selalu dalam bentuk

yang serupa tetapi tidak sama.<sup>1</sup> Pemerintah mengupayakan beberapa kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, mulai dari perubahan dari kurikulum berbasis *scientific* menjadi kurikulum merdeka, pergantian ujian nasional menjadi assesmen kompetensi minimum (AKM) sampai program guru penggerak.

Program-program pemerintah yang ditujukan untuk peningkatkan kualitas pendidikan telah menysasar kepada semua aspek pendidikan. Dalam kurikulum pemerintah senantiasa melakukan adaptasi (penyesuaian) terhadap tren dan kebutuhan masyarakat. Dalam hal peserta didik ditambah banyak bantuan dan beasiswa untuk memastikan semua peserta didik mendapatkan hak memperoleh pendidikan. Dalam hal pendidik pemerintah telah melakukan banyak upaya seperti peningkatan tunjangan guru, pemberian program pelatihan gratis, pembuatan peraturan yang mengharuskan guru mengembangkan kompetensinya untuk mendapatkan tunjangan dan lain sebagainya.

---

<sup>1</sup> Imam Turmidzi, “Implementasi Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah,” *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 34.

Selain itu, Pemerintah sudah sejak lama mengawasi kinerja kepala sekolah dan guru melalui pengawas di setiap KKM. Tetapi itu semua belum mampu membuat kompetensi guru baik ketika tahap persiapan, tahap pelaksanaan bahkan tahap evaluasi meningkat dan membaik.

Guru ketika menjalankan tugasnya membutuhkan bantuan dari orang lain dalam hal memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Pihak yang memberikan bantuan adalah pihak yang setiap hari bertemu yakni kepala sekolah dan supervisor. Kepala sekolah harus melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Dengan berbagai ekuivalen yakni merencanakan program supervisi guru dan tenaga kependidikan, melaksanakan supervisi guru, melaksanakan supervisi terhadap tenaga kependidikan, menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan evaluasi supervisi guru dan tenaga kependidikan<sup>2</sup>. Guru

---

<sup>2</sup> Kemendikbudristek, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah,” 2018.

sebagai ujung tombak dari pendidikan mempunyai tugas berat yang tidak diimbangi dengan kesejahteraan yang baik. Tidak sulit menemukan seorang guru yang mempunyai pekerjaan sampingan mulai dari online shop, ojek online, berdagang, berternak dan lain sebagainya. Ketika sedang melakukan pembelajaran, tidak jarang ditemukan guru fokus kepada online shop di handphone, bahkan ketika dihadapkan pada situasi harus melakukan kedua profesi tersebut, maka guru sering meninggalkan tugas kependidikannya. maka supervisi pendidikan diperlukan untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan semestinya. Untuk itu perlu adanya kepengawasan (supervisi) yang akan memastikan guru senantiasa menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya.

Kepengawasan (supervisi) dalam lembaga pendidikan ada dua aspek yaitu (1) supervisi akademik, yaitu bantuan profesional kepada guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran atau bimbingan untuk mempertinggi hasil belajar siswa. Supervisi akademik ini juga ada dua bagian yaitu (a) supervisi kelas; dan (b) supervisi klinis. Fokus dari supervisi kelas dan klinis adalah guru; dan (2) supervisi

manajerial, yaitu mengawasi orang yang menjadi manajer atau kepala sekolah, yang terdiri dari pengembangan staf/tenaga kependidikan dan juga mengukur kinerja kepala sekolah.<sup>3</sup>

Namun, secara kegiatan supervisi pendidikan di Indonesia baik yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun supervisor masih menyisihkan beberapa pekerjaan rumah, seperti tidak meratanya supervisor (pengawas) dan kompetensinya. Kompleksitas tugas manajerial seorang kepala sekolah. Budaya mutu belum terwujud. Masih adanya unsur subjektifitas dari supervisor. Sering terjadi pergantian kepala sekolah. Sarana dan prasarana terbatas dan belum merata. Rencana tindak lanjut (RTL) belum optimal.<sup>4</sup>, pelaksanaan supervisi di sekolah sudah diketahui jauh-jauh hari sebelumnya. Dengan demikian, tidak ada kejutan lagi dan terkesan semua sudah dipersiapkan, selain itu supervisi masih dipandang sebagai suatu hal yang menakutkan bagi sebagian guru, hal ini tidak

---

<sup>3</sup> Muhammad Kristiawan dan Happy Fitria, *Supervisi Pendidikan*, 2019.

<sup>4</sup> Eko Bambang, Permasalahan Supervisi Pendidikan di Indonesia, <https://hermananis.com/permasalahan-supervisi-pendidikan/>. [31 Agustus 2022), diakses pada 05.18 WIB.

terlepas dari metode yang kaku dan harus sesuai dengan pakem yang selama ini masih dipakai dalam pelaksanaan supervisi di sekolah seperti menunjukkan RPP, Pengawas datang hanya bertemu dengan kepala sekolah tanpa melihat praktik pembelajaran di kelas. Pengawas kurang memberikan pendampingan kepada guru.<sup>5</sup>

Kegiatan supervisi baik yang dilakukan oleh guru senior, kepala sekolah dan pengawas berjalan efektif karena ditunjang dengan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang baik. Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MA Darul Huda Ponorogo bernama sanadh.com. Aplikasi sanadh.com memiliki beberapa fitur, seperti aksi digunakan untuk memantau pelanggaran siswa dan guru terhadap peraturan madrasah yang dikonversi dalam skor. Semakin banyak skor maka semakin banyak pelanggaran yang dilakukan. Data pelanggaran digunakan supervisor untuk membuat rencana tindak lanjut. Selain itu, terdapat E-KH yang merekap data tentang ketuntasan terhadap materi yayasan, E-Paper digunakan untuk memantau karya tulis siswa dan E-

---

<sup>5</sup> Taquudin Zarkasi, *Supervisi Pendidikan Bebas ICT (Supervisi Berbasis Internet)*, *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 45.

Perizinan untuk memantau perizinan siswa dan guru yang tidak masuk. Dalam proses pembelajaran, apabila guru akan melakukan evaluasi pembelajaran dianjurkan untuk mengoreksi menggunakan aplikasi scanner zipgrade agar hasil ujian dapat dianalisis tingkat ketuntasan dan analisis butir soal. Dari hasil ujian, kepala sekolah dapat memilah guru yang sudah melaksanakan tugas dengan baik dan guru yang perlu bimbingan.

Hal ini selaras dengan tujuan adanya Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai penyedia data. Data adalah fakta atau apapun yang dapat digunakan sebagai *input* dalam menghasilkan informasi. Data bisa berupa bahan diskusi, pengambilan keputusan, perhitungan atau pengukuran.<sup>6</sup> yang valid dan kredibel atau sering disebut Sistem Informasi Manajemen (SIM). Sistem informasi manajemen adalah sistem terpadu yang menyediakan informasi untuk mendukung kegiatan operasional, manajemen, dan fungsi pengambilan keputusan dari suatu organisasi. Sistem informasi manajemen merupakan sistem informasi yang mendapatkan hasil keluaran (*output*) dengan

---

<sup>6</sup> Deni Darmawan dan Kunkun Nur Fauzi, *Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu dalam kegiatan manajemen.<sup>7</sup>

Dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM), kualitas dari suatu informasi tergantung dari tiga hal, yaitu: akurat (*accurate*), tepat pada waktunya (*timeliness*), dan relevan (*relevance*). John Burch dan Grudnitski menggambarkan kualitas informasi dengan bentuk bangunan yang ditunjang oleh tiga buah pilar.<sup>8</sup> Adanya informasi yang berkualitas dapat menunjang kepada proses pengambilan keputusan dari kepala sekolah, karena pengambilan keputusan memiliki tahapan-tahapan, yakni : 1) mendefinisikan masalah tersebut secara jelas dan gamblang, atau mudah dimengerti. 2) membuat daftar masalah yang dimunculkan, dan menyusunnya secara prioritas dengan maksud agar adanya sistematis yang lebih terarah dan terkendali, 3) melakukan identifikasi dari setiap masalah tersebut dengan tujuan memberikan gambaran secara lebih spesifik 4) memetakan setiap masalah tersebut

---

<sup>7</sup> A. Rusdiana dan Moch. Irfan, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Pustaka Setia, 2014), 51.

<sup>8</sup> Lantip Diat Prasajo, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jogjakarta: UNY Press, 2013), 14.

berdasarkan kelompoknya masing-masing dan dibarengi dengan alat uji yang akan dipakai 5) memastikan alat uji tersebut sesuai dengan prinsip dan kaidah yang berlaku pada umumnya.<sup>9</sup>

Berdasarkan peninjauan awal di MA Darul Huda Ponorogo tanggal 15 Juni 2022, pukul 06.00-12.00 WIB, Kepala Madrasah memperingatkan tiga guru yang tidak masuk tanpa keterangan dan tidak meninggalkan tugas. Guru tersebut diberi sanksi surat pernyataan pertama.<sup>10</sup> Sehari sebelumnya, kepala sekolah dan Guru BP/BK melakukan pemanggilan kepada 10 wali murid beserta siswanya yang mempunyai skor alpha (tidak masuk kelas tanpa keterangan) 100 ke atas sesuai rekapan di AKSI.<sup>11</sup> Selain itu, pada tanggal 16 Juni 2022 juga diadakan rapat kenaikan kelas 10 dan 11 sekaligus pembagian username dan password yang dikirim kepada wali murid agar mudah memantau hasil belajar siswa. Khusus siswa yang mempunyai tanggungan administrasi keuangan, diminta untuk datang ke Madrasah pada

---

<sup>9</sup> Irham Fahmi, *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 2–3.

<sup>10</sup> Hasil Observasi Lapangan Tahun 2022, 21 Juni 2022.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Rahmad Ibrahim pada 12 Februari 2022.

tanggal 17 Juni 2022 guna mengambil raport dan koordinasi terkait kesanggupan pembayaran tanggungan administrasi keuangan. Langkah yang diambil kepala sekolah tersebut tidak akan berjalan dengan baik tanpa didukung oleh informasi yang valid. Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh sanadh.com adalah siswa yang tidak tuntas, nilai belum mencapai KKM akan diberi pendampingan dengan bekerjasama dengan pihak asrama atau bahkan diberi les/pendalaman materi, integrasi data kedisiplinan, prestasi dan hasil belajar siswa dan evaluasi hasil belajar dari setiap pelaksanaan PTS dan PAS dengan melihat hasil telaah soal, analisis butir soal sehingga dapat dipetakan mana guru yang harus diberi supervisi klinis.<sup>12</sup>

Pada tataran realitas atau pelaksanaan di MA Darul Huda Ponorogo kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dan guru senior. Guru senior adalah guru yang telah mengikuti kegiatan PPG (Pendidikan Profesi Guru). Kepala sekolah berbagi peran dengan guru senior dalam melaksanakan supervisi akademik seperti kunjungan kelas dan memberi bimbingan kepada guru

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Dengan Umar, M.Pd.I Pada 20 September 2022.

yang belum mampu mengelola kelas dengan baik. Kepala sekolah dan tim supervisor melakukan kegiatan supervisi dengan metode pengamatan kelas sesuai jadwal yang ditentukan. Pengamatan dilakukan berdasarkan dengan instrumen yang ada di dalam aplikasi. Hasil pengamatan digunakan oleh kepala sekolah dan tim supervisor untuk memetakan kemampuan guru. Setelah pemetaan, tim supervisor merancang jenis pelatihan dan bimbingan, kemudian diterapkan dan dievaluasi kembali.

Tugas supervisi manajerial kepala sekolah memanfaatkan aplikasi AKSI untuk mengontrol kedisiplinan siswa terhadap tata tertib. Setiap guru diberi username password, ketika siswa melanggar maka diberi skor. Akumulasi skor menjadi catatan yang dipantau oleh guru BP dan wali kelas. Sekolah melakukan supervisi wali kelas dilakukan bersama Guru BK dan Wali Kelas untuk mengetahui kedisiplinan siswa, belajar siswa dan rancangan karir siswa. Sedangkan bersama staf tenaga kependidikan, kepala sekolah mengadakan

satu bulan dua kali untuk mengetahui dan memecahkan masalah.<sup>13</sup>

Sistem Informasi Manajemen (SIM) memberikan pengaruh yang baik terhadap proses supervisi pendidikan lembaga. Dengan jumlah siswa dan guru yang banyak maka kebutuhan terhadap data yang valid adalah hal yang tidak dapat dihindari, karena data digunakan untuk merumuskan masalah dan rencana tindak lanjutnya. Data yang tidak valid akan menjadikan diagnosa/analisis masalah tidak akurat sehingga solusi yang dirumuskan tidak berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Berangkat dari penajakan awal, maka judul penelitian ini adalah Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Peningkatan Mutu Supervisi Pendidikan.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Perencanaan sistem informasi manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo

---

<sup>13</sup> Umar, "Wawancara dengan Umar (Kepala Sekolah MA Darul Huda Ponorogo), 11 Mei 2022, Kantor Kepala Madrasah.

2. Penerapan sistem informasi manajemen dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo
3. Dampak penerapan sistem informasi manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kebijakan sistem informasi manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo
2. Untuk menjelaskan dan menganalisis penerapan sistem informasi manajemen dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo
3. Untuk memaparkan dan menganalisis dampak penerapan sistem informasi manajemen (SIM) peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan menemukan pola ilmu pengetahuan khususnya dalam pemanfaatan SIM menunjang terhadap pengambilan keputusan dan supervisi kepala sekolah

## **2. Manfaat Praktis**

### **1. Kepala Sekolah,**

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi kepala sekolah adalah dapat peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo

### **2. Operator dan Programmer**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi dan permasalahan yang muncul ketika SIM tidak diberlakukan dan peningkatan pengembangan SIM yang sudah ada agar lebih mudah dan baik

### **3. Orang Tua/Wali Murid**

Melalui penelitian ini diharapkan meningkatkan koordinasi yang baik antara lembaga dengan wali murid dalam hal penyampaian informasi tentang kondisi pendidikan putra putrinya

### **4. Guru**

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi guru adalah dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat memberikan perbaikan mutu pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo.

### **E. Kajian Terdahulu**

*Pertama*, penelitian yang berkaitan dengan sistem informasi manajemen (SIM) adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmi Sonia “*Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi manajemen pendidikan di MAN 2 Ponorogo dalam bentuk pemanfaatan sistem aplikasi yang terdiri dari pelayanan tenaga pendidik dan kependidikan dengan memberdayakan aplikasi SIMPATIKA (Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama), aplikasi pembelajaran e-learning,

aplikasi BNI eduPATROL, aplikasi fingerprint baik guru maupun siswa dan aplikasi berbasis web dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB).<sup>14</sup>

**Kedua**, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta 2018, "*Hesti Prawarsirini, Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Layanan Akademik di SMK Negeri 1 Pengasih*". Metode penelitian yang digunakan adalah R & D yaitu penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan rancangan beserta perangkat lunak dan mengujinya. Dalam penelitian pengembangan ini menggunakan pendekatan Sistem Development Life Cycle (SDLC). Implementasi pengembangan sistem menggunakan model prototipe dan aplikasi dibuat dengan Microsoft Access 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Pengasih membutuhkan sebuah model SIM berbasis komputer dalam menyimpan dan mengelola data sekolah untuk meningkatkan layanan akademik dengan handal, daya

---

<sup>14</sup> Nur Rahmi Sonia, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2020): 94.

tanggap cepat, jaminan keamanan, empati yang tinggi dan bukti fisik yang memuaskan. Perencanaan model SIM dilakukan dengan menyusun diagram konteks, membuat rancangan tabel, membuat relasi antar tabel dan merancang tampilan *input* dan *output*.<sup>15</sup>

*Ketiga*, “*Fungsi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru*”, oleh Ribka Ginting. Penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru melalui supervise kepala sekolah yaitu kepala sekolah dapat mempertimbangkan alternative lain seperti mengadakan pembinaan, pelatihan, atau penataran di luar rutinitas mengajar. Selain itu, kepala sekolah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian dengan matang dan melibatkan pihak-pihak yang lain

---

<sup>15</sup> Hesti Prawarsirini, “Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Layanan Akademik di SMK Negeri 1 Pengasih” (Thesis, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jogjakarta, 2018).

seperti pengawas, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru”.<sup>16</sup>

Dari ketiga penelitian di atas, terdapat titik temu sekaligus perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Titik temunya adalah baik penelitian terdahulu maupun penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama memperbincangkan sistem informasi manajemen dan supervisi pendidikan. Penelitian pertama fokus kepada jenis SIM yang digunakan dalam lembaga pendidikan. Sedangkan penelitian kedua mengungkapkan tentang upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru. Jadi titik perbedaannya adalah objek dan fokus penelitian dan hasil penelitian menekankan kepada efektivitas penerapan sistem informasi manajemen (SIM) terhadap supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo.

Tabel 1.1 Perbedaan dan persamaan telaah pustaka terdahulu

NO	KARYA ILMIAH	PERSAMAAN	PERBEDAAN
----	-----------------	-----------	-----------

<sup>16</sup> Ginting, “Fungsi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru,” 92.

1	<p>Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, Nur Rahmi Sonia</p>	<p>a. Penelitian menggunakan penelitian metode kualitatif.  b. Menggunakan teori SIM  c. Penelitian berada di Madrasah Aliyah</p>	<p>a. Penelitian ini mendiskripsikan implementasi SIM yang ada sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan, sedangkan peneliti fokus peran SIM dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan.  b. Penelitian di MAN 2 Ponorogo sedangkan peneliti di MA Darul Huda Ponorogo  c. Menggunakan teori Supervisi Pendidikan</p>
2	<p>Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah dalam Upaya</p>	<p>a. Penelitian menggunakan teori Sistem Informasi</p>	<p>a. Penelitian menggunakan penelitian metode R &amp; D sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.</p>

	Meningkatkan Layanan Akademik di SMK Negeri 1 Pengasih, Hesti Prawarsirini,	Manajemen (SIM) b. Variabel peningkatan layanan akademik	b. Objek yang diteliti penelitian di SMK Negeri 1 Pengasih, sedangkan peneliti di MA Darul Huda Ponorogo
3	Fungsi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru, oleh Ribka Ginting.	a. Teori yang digunakan adalah supervisi pendidikan	a. Jenis penelitian adalah <i>library research</i> sedangkan peneliti adalah kualitatif b. Penelitian ini berusaha untuk menyampaikan dampak adanya Sistem Informasi Manajemen (SIM) terhadap supervisi pendidikan.

#### F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan tesis ini sengaja penulis bagi menjadi tujuh bab, antara

bab satu dengan bab lainnya saling terkait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak bisa dipisahkan. Yang dimaksud kebulatan di sini adalah masing-masing bab dan sub bab masih mengarah kepada satu pembahasan yang sesuai dengan judul tesis ini, dalam artian tidak mengalami penyimpangan dari apa yang dimaksud dalam masalah tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan.** Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan tesis, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II Kajian Teori dan Telaah Pustaka.** Bab ini berisi tentang kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu tentang Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MA Darul Huda Ponorogo

**BAB III Metode Penelitian.** Dalam bab ini dipaparkan: Metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

#### **BAB IV Perencanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo.**

Dalam bab ini dipaparkan: Paparan umum MAS Darul Huda Mayak Ponorogo, dan berisi tentang gagasan-gagasan peneliti terkait dengan pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

#### **BAB V Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MA Darul Huda Ponorogo.**

Bab ini berisi tentang gagasan-gagasan peneliti terkait dengan pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

#### **BAB VI Dampak Positif dari Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MA Darul Huda Ponorogo.**

Bab ini berisi tentang gagasan-gagasan peneliti terkait dengan pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran

dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

**BAB VII Penutup.** Bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi yang berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari dari laporan penelitian.



## BAB II

### SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN SUPERVISI PENDIDIKAN

#### A. SIM (Sistem Informasi Manajemen) Pendidikan

##### 1. Konsep Dasar SIM (Sistem Informasi Manajemen) Pendidikan

Sistem adalah seperangkat unsur yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam satu lingkungan tertentu ada dua jenis sistem yakni *open loop* dan *closed loop* dari kedua jenis sistem tersebut dapat dibedakan secara jelas bahwa sistem terbuka tidak memiliki sasaran kontrol mekanis maupun umpan balik sebaliknya untuk sistem tertutup masing-masing memiliki sasaran yang jelas pengendalian mekanis dan umpan balik sistem informasi merupakan kumpulan komponen-komponen dalam sebuah organisasi atau lembaga yang berhubungan dengan proses penciptaan dan pengaliran informasi keandalan suatu sistem informasi dalam sebuah lembaga atau organisasi terletak pada keterkaitan antar komponen yang ada sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna akurat

terpercaya detail cepat relevan bagi kepentingan lembaga tersebut.<sup>17</sup>

Sistem mempunyai beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi, di antaranya:<sup>18</sup>

- a. Sistem dibentuk untuk menyelesaikan tujuan
- b. Elemen sistem harus mempunyai rencana yang ditetapkan
- c. Adanya hubungan di antara elemen sistem
- d. Unsur dasar dari proses (arus informasi, energi, dan material) lebih penting daripada sistem
- e. Tujuan organisasi lebih penting dari pada tujuan elemen.

Dalam sebuah sistem, ada dua jenis sistem yang biasa digunakan yaitu sistem deterministik dan sistem tertutup relatif. Sistem deterministik adalah sebuah sistem yang proses *input/output* di dalamnya dapat dipastikan atau diketahui dengan pasti seperti program komputer, yang menjalankan rangkaian instruksi secara

---

<sup>17</sup> Ellysa Nursanti dan Fourry Handoko, "Rancangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Berbasis Web Interaktif Terintegrasi di SMK Negeri 1 Nabire," *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri* 1, no. 1 (2015): 70.

<sup>18</sup> Ondi Saondi, *Membangun Manajemen Pendidikan Berbasis Sistem Informasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 169.

tepat. Sistem tertutup relative diartikan sistem yang dirancang untuk membatasi pihak-pihak yang masuk tetapi tidak bersifat mutlak. Sistem ini masih dapat menerima pengaruh dari luar sistem dalam batas tertentu. Seperti sistem komputer yang dapat menerima masukan yang telah ditentukan sebelumnya, mengolahnya dan memberikan keluaran yang juga telah ditentukan sebelumnya, tidak terpengaruh oleh hal di luar sistem.<sup>19</sup>

Informasi yaitu data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi penerima dan memiliki nilai nyata yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan saat ini maupun yang saat mendatang. Sedangkan manajemen secara umum dikatakan bahwa merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan pengorganisasian penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya yang lainnya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Ibid., 170–71.

<sup>20</sup> Nursanti dan Handoko, “Rancangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Berbasis Web Interaktif Terintegrasi di SMK Negeri 1 Nabire,” 56.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) pendidikan adalah perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah dan mengambil kembali data dalam rangka untuk mendukung proses pengambilan keputusan bidang pendidikan. Selain itu juga dapat difahami sebagai sebuah sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, penggerakan, pengorganisasian, dan pengendalian) dalam lembaga pendidikan. Selain berperan dalam pengambilan keputusan SIM juga sebagai *control society* bagi masyarakat (atau dalam hal ini wali murid).<sup>21</sup>

Konsep dasar SIM pendidikan dilandaskan pada orientasi ganda dari sistem pendidikan di Indonesia, yaitu sosial dan bisnis. Orientasi sosial bertujuan meningkatkan kecerdasan bangsa sedangkan bisnis dioerintasikan pada kebutuhan untuk mempertahankan eksistensi maupun operasionalnya sehingga harus memiliki dana yang cukup memadai. Oleh karena itu,

---

<sup>21</sup> Yogi Isro' Mukti, "Sistem Informasi Manajemen Aset Sekolah Tinggi Teknologi Pagaralam Berbasis Web," dalam *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi (SEMNASTIK)*, vol. 1, 2018, 97.

lembaga pendidikan memfokuskan perhatiannya kepada mutu lulusan yang berkualitas. Tidak heran, jika masyarakat banyak yang rela membayar biaya pendidikan tinggi untuk dapat masuk di sekolah yang mampu menyediakan sarana dan prasarana yang bagus guna menunjang kepada *outcomes* (lulusan) yang baik. Dalam menghadapi era globalisasi, lembaga pendidikan harus segera berbenah diri dalam meningkatkan sistem informasi guna menunjang daya saing yang dihasilkan. Sistem informasi dibutuhkan khususnya meningkatkan aliran informasi dalam lembaga pendidikan, kontrol kualitas, dan menciptakan aliansi atau kerja sama dengan pihak lain yang dapat meningkatkan nilai lembaga pendidikan.<sup>22</sup>

## **2. Perencanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM)**

Perencanaan sistem informasi manajemen (SIM) terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu metode, analisis

---

<sup>22</sup> Vindi Agustianra dan Ahmad Sabandi, "Persepsi Guru terhadap Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akademik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 5.

dan perencanaan.<sup>23</sup> Penjelasan dari ketiganya diuraikan berikut:

**a. Metode Sistem**

Metode sistem dibagi menjadi dua jenis yaitu:<sup>24</sup>

- 1) *Blackbox approach* yaitu sebuah sistem yang *input* dan *Output* nya dapat diketahui tetapi tidak dalam prosesnya. Metode ini hanya dapat difahami oleh pihak yang menanganinya sedangkan pihak luar hanya dapat mengakses masukan dan hasilnya. Sistem ini terdapat pada sub sistem paling dasar. Contoh yaitu bagian pencetakan uang, proses pencernaan.
- 2) *Analytic sistem* yaitu metode yang dapat melihat hubungan seluruh masalah untuk menyelidiki kesistematiskan tujuan dari sistem yang tidak efektif dan evaluasi pilihan dalam bentuk ketidakefektifan dan biaya. Dalam metode ini beberapa langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Saondi, *Membangun Manajemen Pendidikan Berbasis Sistem Informasi*, 171.

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Ibid., 170–71.

- a) Menentukan identitas dari sistem yakni sistem apa yang diterapkan, batasannya dan apa yang dilaksanakan sistem tersebut.
- b) Menentukan tujuan dari sistem, terdiri dari *Output* yang dihasilkan dari isi sistem dan fungsi, tujuan yang diminta untuk mencoba menanggulangi lingkungan, bagian bagian apa saja yang terdapat dalam sistem dan apa tujuan dari masing-masing bagian tersebut, tujuan masing masing bagian sistem harus jelas, cara apa yang digunakan subsistem untuk berhubungan dengan subsistem lain, bagaimana bagian-bagian yang ada dalam sistem itu saling terhubung satu sama lain.

### ***b. Analisis Sistem***

Langkah-langkah analisis dasar yang harus dilakukan oleh sistem adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. *Identify* yaitu mengidentifikasi masalah.  
Langkah-langkahnya: mengidentifikasi penyebab masalah, mengidentifikasi titik

---

<sup>26</sup> Ibid., 172.

keputusan, mengidentifikasi personel-personel kunci

2. *Understand* yaitu memahami dari kinerja sistem yang ada. Adapun langkahnya: menentukan jenis penelitian, merencanakan jadwal penelitian, mengatur jadwal wawancara, mengatur jadwal observasi, mengatur jadwal pengambilan sampel, membuat penugasan penelitian, membuat agenda wawancara, mengumpulkan hasil penelitian
3. *Analysis* yaitu menganalisis sistem. Langkah yang harus dilakukan adalah menganalisis kelemahan sistem, menganalisis kebutuhan informasi pemakai/manajemen.
4. *Report* yaitu membuat laporan hasil analisis, tujuannya pelaporan bahwa analisis telah selesai dilakukan, meluruskan kesalahfahaman mengenai apa yang telah ditemukan dan dianalisis oleh analisis sistem tetapi tidak menurut manajemen, meminta persetujuan kepada pihak manajemen untuk melakukan tindakan selanjutnya.

**c. Perencanaan sistem**

Tahap setelah analisis dari siklus pengembangan sistem, pendefinisian dari kebutuhan fungsional, persiapan untuk rancangan bangun implementasi, menggambarkan bagaimana suatu sistem terbentuk yang berupa penggambaran atau perencanaan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi. Komponen yang dimaksud yaitu perangkat lunak, perangkat keras dari suatu sistem. Perencanaan sistem dibagi menjadi dua bagian yaitu:<sup>27</sup>

1) Perencanaan sistem secara umum

Tujuan dari desain sistem secara umum adalah untuk memberikan gambaran kepada user tentang sistem yang baru. Desain secara umum merupakan persiapan menuju perencanaan terperinci. Pada tahap ini, komponen informasi dirancang dengan tujuan dikomunikasikan kepada user bukan untuk pemrogram. Komponen sistem informasi didesain adalah model, *output*, *input*, *database*, teknologi dan kontrol.<sup>28</sup>

2) Perencanaan sistem secara terperinci

---

<sup>27</sup> Ibid., 173.

<sup>28</sup> Ibid.

Desain terperinci adalah kondisi di mana programmer atau ahli teknik yang lainnya dapat mengimplementasikan melalui bahasa programmer yang hasil akhirnya sistem informasi yang dikehendaki manajemen.<sup>29</sup>

Ada tiga pilar utama dalam perencanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM), yaitu:

- a. Strategi sistem informasi manajemen. Hal pokok yang harus diperhatikan adalah mendefinisikan kebutuhan secara umum dari sistem informasi karena setiap lembaga membutuhkan informasi yang unik. Namun lebih jauh menyangkut relevansi informasi yang dihasilkan, kecepatan aliran informasi dari suatu bagian ke bagian lainnya dalam sebuah lembaga pendidikan, kualitas keakuratan informasi, target nilai ekonomis informasi pendidikan yang diperoleh, batasan biaya yang harus dikeluarkan dalam pengolahan informasi, jasa pendidikan dan struktur lembaga pendidikan sebagai pengguna informasi untuk menjamin agar informasi dapat mengantar dengan baik. Dalam sebuah lembaga pendidikan

---

<sup>29</sup> Ibid.

perlu dikembangkan sebuah sistem informasi manajemen pendidikan yang melibatkan komponen internal dan eksternal lembaga pendidikan untuk menjamin alur informasi yang efektif dan berkualitas. Komponen utama yang dibutuhkan yaitu tersedianya teknologi informasi yang didukung oleh sumber daya manusia yang mampu mengoperasikannya.<sup>30</sup>

b. Manajemen risiko sistem informasi manajemen. Di antara resiko-resiko yang mungkin muncul adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Perkembangan teknologi informasi yang tumbuh dan berkembang secara eksponensial sehingga memperpendek usia penggunaan teknologi.
- 2) Banyaknya pilihan penjual teknologi informasi dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya
- 3) Sistem teknologi ini terdiri dari banyak komponen yang independen dan sekaligus memiliki ketergantungan dengan komponen lainnya
- 4) Infrastruktur teknologi informasi dari berbagai sudut pendekatan misalnya sebagai center atau

---

<sup>30</sup> Ibid., 125.

<sup>31</sup> Ibid., 126.

service center yang memiliki cara penanganan yang berbeda-beda

- 5) Teknologi informasi yang dibangun harus signifikan dapat menjawab kebutuhan informasi yang didefinisikan pada strategis informasi yang tetap mempertimbangkan keterbatasan lembaga pendidikan.
- c. Manajemen sumber daya manusia selaku pengguna dari sistem informasi manajemen. Dengan pengelolaan yang baik terhadap penggunanya, maka sistem informasi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan lembaga pendidikan. Sebaliknya, sumber daya manusia selaku pengguna tidak dikelola dengan tepat maka keberadaan sistem informasi manajemen hanya akan menjadi sebuah beban. Jika perasaan beban ini dirasakan oleh mayoritas dari stakeholder lembaga maka akan sangat sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas. Pengelolaan sumber daya manusia dalam sebuah lembaga pendidikan digunakan untuk menjamin keberlangsungan dan keberadaan sistem

informasi baik dalam jangka dekat maupun jangka panjang.<sup>32</sup>

### 3. Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem informasi manajemen dapat diterapkan secara internal dan eksternal. Secara eksternal sistem informasi manajemen dapat digunakan untuk menjangkau penerima jasa (wali murid). Secara internal, sistem informasi manajemen dapat diterapkan dalam fungsi-fungsi organisasi atau ditingkat-tingkat organisasi. Jika struktur perusahaan didasarkan pada fungsi organisasinya, maka unit-unit perusahaan dikelompokkan menjadi beberapa fungsi. Dengan menggunakan komponen *input* (data), model (diolah) *Output* (informasi), basis data, teknologi dan kontrol.<sup>33</sup>

Dalam sebuah organisasi, harus ada satu bagian atau bidang yang bertanggungjawab terhadap pengembangan dan pemeliharaan sistem informasi. Pengembangan meliputi perencanaan, pembangunan, hingga penerapan untuk menjaga agar kinerja sistem informasi tetap seperti yang diharapkan. Semakin besar organisasi semakin kompleks pertukaran informasi yang

---

<sup>32</sup> Ibid., 126–27.

<sup>33</sup> Ibid., 158.

terjadi di dalamnya otomatis bidang sistem informasi semakin besar tanggungjawab yang diembannya.<sup>34</sup>

Sistem informasi manajemen tidak hanya diperuntukan bagi pemangku jabatan di sebuah organisasi, tetapi juga dapat menjangkau para penerima jasa dan pihak-pihak yang berhubungan dengan organisasi. Hal ini terjadi karena telah terjadi pergeseran pemahaman tentang ruang lingkup sistem. Sistem tidak hanya difahami sebagai sesuatu yang terbatas, tetapi menjadi terjangkau dan terbuka. Dari pergeseran ruang lingkup ini, maka organisasi dapat menerima beberapa manfaat seperti menguatkan loyalitas penerima jasa terhadap organisasi, transparansi pembiayaan kepada penerima jasa dan meningkatkan efisiensi di dalam organisasi.<sup>35</sup>

Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang baik dapat mendatangkan manfaat yang baik bagi organisasi. Ciri utama sistem yang baik adalah dapat mudah digunakan oleh penggunanya sebagaimana ketika proses perencanaan sistem tersebut. Tujuan utama dari adanya sistem informasi manajemen (SIM) adalah menyajikan

---

<sup>34</sup> Ibid.

<sup>35</sup> Ibid., 159.

data bagi pimpinan, namun apabila sistem informasi manajemen (SIM) telah berjalan maka akan mendatangkan keuntungan bagi organisasinya, seperti:<sup>36</sup>

- a. Mempercepat pembuatan keputusan
- b. Menciptakan daya tawar organisasi di hadapan pesaingnya
- c. Memudahkan kerja sama dengan organisasi lain
- d. Memudahkan pengembangan digital ke berbagai sektor dalam organisasi.

## **B. Supervisi Pendidikan**

### **1. Konsep Dasar Supervisi Pendidikan**

Supervisi merupakan usaha dari tugas-tugas sekolah dalam memimpin guruguru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, meyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran. Menurut pendapat Ngalim Purwanto dalam bukunya Administrasi dan Supervisi Pendidikan supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang bertujuan kepada perkembangan

---

<sup>36</sup> Ibid., 162.

kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>37</sup>

Tujuan supervisi pendidikan menurut Ametembun adalah (1) membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan; (2) melatih kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif; (3) membantu guru untuk mengadakan diagnosis; (4) meningkatkan kesadaran terhadap tata kerja demokratis; (5) memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan mutu kerjanya secara maksimal; (6) membantu mempopulerkan sekolah ke masyarakat; (7) membantu guru untuk lebih dapat memanfaatkan pengalamannya sendiri; (8) mengembangkan persatuan antar guru; dan (9) membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam kontak tujuan perkembangan peserta didik.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Yoserizal Bermawi dan Tati Fauziah, "Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): 18.

<sup>38</sup> Kristiawan dan Fitria, *Supervisi Pendidikan*, 4.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018 dikatakan bahwa indikator supervisi kepala adalah sebagai berikut ini:<sup>39</sup>

- a. Merencanakan program supervisi guru dan tenaga kependidikan;
- b. Melaksanakan supervisi guru;
- c. Melaksanakan supervisi terhadap tenaga kependidikan;
- d. Menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru;
- e. Melaksanakan evaluasi supervisi guru dan tenaga kependidikan; dan
- f. Merencanakan dan menindaklanjuti hasil evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

Kata kunci dari supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang

---

<sup>39</sup> Kemendikbudristek, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah.”

dilakukan guru di kelas.<sup>40</sup> Tujuan supervisi harus sama dengan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan keputusan MPR yang tertera dalam GBHN, melalui perbaikan serta peningkatan kegiatan belajar mengajar. Menurut Ary H. Gunawan kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas khusus yaitu :<sup>41</sup>

- a. Membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan.
- b. Membina guru-guru guna mengatasi problema-problema siswa demi kemajuan prestasi belajarnya<sup>42</sup>
- c. Membina guru-guru dalam mempersiapkan siswa-siswanya untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis serta religious
- d. Membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, mendiagnosis kesulitan belajar
- e. Memperbesar ambisi guru-guru dalam meningkatkan mutu profesi.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Bermawi dan Fauziah, "Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru," 19.

<sup>41</sup> Ibid.

<sup>42</sup> Ibid.

<sup>43</sup> Ibid., 20.

Beberapa hal yang menyebabkan tujuan supervisi tidak tercapai biasanya jika kepala sekolah cenderung mencari kesalahan dan kelemahan guru, kepala sekolah merasa tahu segalanya, melakukan observasi tapi tidak melakukan tindak lanjut serta menggunakan teknik yang monoton dan kurang pengetahuan. Maka setiap pihak yang terkait pada supervisi harus paham tujuan dari program supervisi. Tujuan pelaksanaan program supervisi adalah membantu guru dalam meningkatkan kinerja sekaligus mutu pendidikan. Pemahaman dan penentuan teknik supervisi yang tepat, pengetahuan - pengetahuan yang berkaitan dengan supervisi, kemampuan mengidentifikasi kebutuhan guru, mengenal kepribadian guru, dan faktor-faktor lain yang terkait sangat mempengaruhi keberhasilan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru.<sup>44</sup>

Prinsip yang digunakan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik guna peningkatan kinerja guru ada empat prinsip yaitu prinsip ilmiah, prinsip demokratis, prinsip kerjasama dan prinsip

---

<sup>44</sup> Ribka Ginting, "Fungsi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020): 91.

konstruktif dan kreatif. Langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru melalui tiga tahapan yaitu pertemuan awal, observasi kelas, dan tindak lanjut.<sup>45</sup>

Tahap pertemuan awal terdiri dari penyusunan jadwal supervisi, penyusunan supervisor, guru yang akan disupervisi, serta penyusunan instrumen supervisi. Tahap yang kedua yaitu observasi kelas terdiri dari dua macam teknik. Teknik yang pertama berupa kunjungan kelas secara insidental, teknik yang kedua musyawarah dan pertemuan. Tahap tindak lanjut berupa umpan balik atau evaluasi dari hasil kegiatan supervisi akademik. Tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru melalui beberapa cara, yakni dilaksanakan pengangkatan status guru, pembinaan bersama, pelatihan, diikutkan guru senior, dialog pribadi dengan kepala sekolah, serta dibina sampai sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Ibid.

<sup>46</sup> Ibid.

## 2. Macam-macam Supervisi Pendidikan

Dalam pembahasan ini, ada dua jenis supervisi yang akan dibahas yakni supervisi akademik/pembelajaran dan supervisi klinis.

### a. Supervisi Akademik/Pembelajaran

Supervisi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membantu guru mengembangkan proses pembelajaran yang dibentuk dalam layanan profesional dari kepala sekolah, pengawas serta supervisor lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Tujuan dari supervisi pembelajaran adalah memperbaiki proses pembelajaran yang dalam lingkup yang lebih luas memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan fungsi atau kegunaan dari supervisi pembelajaran adalah dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dari sisi guru, siswa dan sarana prasarana.<sup>47</sup>

Supervisi pembelajaran juga disebut dengan supervisi akademik. Supervisi akademik menekankan pada tiga hal penting yang menjadi

---

<sup>47</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2012), 45.

tujuan dari pelaksanaan supervisi akademik yakni membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru serta membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).<sup>48</sup>

Ada dua teknik yang digunakan dalam supervisi akademik, yakni kelompok dan individual. Secara kelompok dapat dilakukan dengan pertemuan orientasi (kepala sekolah memberikan penekanan kepada guru tentang hal penting yang harus dilakukan guru), rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi, workshop, dan tukar menukar pengalaman. Sedangkan teknik individual dapat dilakukan dengan kunjungan kelas, observasi kelas, dan percakapan pribadi, intervisitasi (menukarkan pengalaman lewat kunjungan antar kelas/antar sekolah), penyeleksian berbagai sumber materi untuk mengajar dan menilai diri sendiri.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana, *Manajemen & Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 224.

<sup>49</sup> *Ibid.*, 234–35.

Prinsip-prinsip supervisi akademik harus memenuhi beberapa hal di antaranya adalah sebagai berikut :<sup>50</sup>

- 1) Praktis, kemudahan dalam melaksanakan kegiatan supervisi sesuai dengan kondisi sekolah.
- 2) Sistematis, perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- 3) Objektif, masukan sesuai dengan instrumen yang akan digunakan dalam supervisi.
- 4) Realistis, sesuai dengan kondisi yang ada
- 5) Antisipatif, kemampuan memprediksi masalah yang akan terjadi pada masa yang akan datang dan langkah konkrit untuk menanggulangnya.
- 6) Konstruktif, kemampuan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- 7) Kooperatif, kombinasi yang baik dalam pengembangan proses pembelajaran antara supervisor dan guru.

---

<sup>50</sup> Ibid., 227–28.

- 8) Kekeluargaan, mempertimbangkan faktor psikologi, kemampuan akademik dalam mengembangkan pembelajaran.
- 9) Demokratis, tidak adanya dominasi supervisor dalam melaksanakan supervisi.
- 10) Aktif, meningkatkan keaktifan guru dan supervisor untuk berpartisipasi.
- 11) Humanis, mengedepankan sifat kemanusiaan dalam kegiatan supervisi.
- 12) Berkesinambungan, kegiatan dilaksanakan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah.
- 13) Terpadu, adanya integrasi supervisi pendidikan dengan program yang telah dicanangkan oleh sekolah.
- 14) Komprehensif, pemenuhan ketiga tujuan supervisi akademik yang berkelanjutan.

Prinsip supervisi harus diterapkan dalam kegiatan supervisi akademik. Kegiatan supervisi dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Teknik supervisi akademik dibagi menjadi dua yaitu individual dan teknik yang supervisi kelompok. Teknik supervisi individual ada lima macam, yaitu kunjungan kelas, observasi, kelas, pertemuan

individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>51</sup>

### 1) *Kunjungan Kelas*

Tujuan dari kunjungan kelas adalah membantu guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas. Ada empat tahapan dalam kunjungan kelas yaitu tahap persiapan (menentukan waktu, sasaran, dan teknik observasi yang digunakan), tahap pengamatan (mengamati jalannya kegiatan pembelajaran), tahap akhir kunjungan (supervisor dan guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil observasi), tahap terakhir adalah tindaklanjut.<sup>52</sup>

Kunjungan kelas dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>53</sup>

- a) Supervisi dilakukan dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu tergantung sifat tujuan dan masalahnya

---

<sup>51</sup> Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 102.

<sup>52</sup> Ibid.

<sup>53</sup> Ibid.

- b) Supervisi dilakukan atas permintaan dari guru yang bersangkutan
- c) Supervisor telah memiliki instrumen atau catatan yang akan digunakan dalam menilai kegiatan pembelajaran
- d) Instrumen yang ada disesuaikan dengan tujuan dari supervisi.

## 2) *Observasi Kelas*

Secara umum aspek yang disupervisi dalam observasi kelas adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, cara menggunakan media pembelajaran, variasi metode, kesesuaian antara media dan metode dengan materi yang disampaikan, reaksi siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan langkah-langkah dari observasi kelas hampir sama dengan kunjungan kelas yakni tahap persiapan (menentukan waktu, sasaran, dan teknik observasi yang digunakan), tahap pengamatan (mengamati jalannya kegiatan pembelajaran), tahap akhir kunjungan (supervisor dan guru mengadakan perjanjian

untuk membicarakan hasil observasi), tahap terakhir adalah tindaklanjut.<sup>54</sup>

### 3) *Pertemuan Individual*

Pertemuan individual adalah suatu pertemuan atau percakapan dialog dan tukar pikiran antara supervisor dan guru. Jenis-jenis pertemuan individual:<sup>55</sup>

- a) *Classroom Conference* yaitu percakapan individual yang dilakukan di dalam kelas ketika peserta didik sedang meninggalkan kelas atau istirahat
- b) *Office Conference* yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang Kepala Sekolah atau ruang guru di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan penjelasan pada guru
- c) *Causal Conference* yaitu percakapan individual yang bersifat informal yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru

---

<sup>54</sup> Ibid., 103.

<sup>55</sup> Ibid., 106.

d) *Observasional Visitation* yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas pelaksanaan pertemuan individual supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru mendorong guru mengatasi kesulitannya memberikan pengarahan dan melakukan kesepakatan terhadap hal-hal yang masih meragukan.

#### 4) *Kunjungan antar kelas*

Cara-cara melaksanakan kunjungan antar kelas di antaranya:<sup>56</sup>

- a) Harus direncanakan
- b) Guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi
- c) Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi
- d) Sediakan segala fasilitas yang diperlukan
- e) Supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan pengamatan yang cermat

---

<sup>56</sup> Ibid., 107.

- f) Harus ada tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai misalnya dalam bentuk percakapan pribadi penegasan dan pemberian tugas-tugas tertentu
- g) Segera aplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru yang bersangkutan dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi
- h) Harus mengadakan perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.

**5) *Menilai diri sendiri***

Menilai diri sendiri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif cara-cara yang bisa digunakan:<sup>57</sup>

- a) Suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada para peserta didik untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan baik secara tertutup maupun terbuka dengan tidak perlu menyebut nama

---

<sup>57</sup> Ibid., 108.

- b) Menganalisis tes-tes terhadap unit kerja
- c) Mencatat aktivitas para peserta didik dalam suatu catatan yang mereka bekerja secara individu maupun secara kelompok.

Implementasi atau penerapan supervisi akademik dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut: <sup>58</sup>

- 1) Kepala sekolah/supervisor terlebih dahulu menggunakan bentuk individual atau kelompok.
- 2) Memilih teknik supervisi yang tepat menurut pengalaman kepala sekolah dengan banyak bertanya kepada pengawas sekolah
- 3) Supervisi individual yang dilakukan kepala sekolah dengan menggunakan kunjungan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:
  - a) Membuat perencanaan supervisi sebagai tahap persiapan
  - b) Mempertimbangkan tentang waktu sasaran dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas

---

<sup>58</sup> Ibid., 109.

- c) Kepala sekolah mengadakan kunjungan kelas dalam rangka observasi jalannya proses pembelajaran yang sedang berlangsung
- d) Pada akhir kunjungan kelas kepala sekolah bersama Guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi kemudian dalam rangka untuk membina terhadap guru secara tuntas
- e) Dilakukan tindak lanjut terhadap hasil-hasil supervisi dan dilakukan perbaikan secara terus-menerus sehingga dapat menciptakan guru yang profesional.

#### **b. Supervisi Klinis**

Supervisi klinis adalah pembinaan performa guru mengelola proses pembelajaran ada dua tujuan supervisi klinis yaitu pengembangan profesional dan motivasi guru.<sup>59</sup> Supervisi klinis adalah bantuan profesional yang diberikan kepada guru dalam rangka meningkatkan kompetensi mengajarnya yang difokuskan untuk memperbaiki perilaku /keterampilan dalam proses belajar mengajar yang

---

<sup>59</sup> Ibid., 111.

bersifat spesifik/khusus. Misalnya: cara mengendalikan kelas, cara memotivasi anak.<sup>60</sup>

Langkah-langkah pelaksanaan supervisi klinis:<sup>61</sup>

- 1) Memutuskan fokus observasi dalam kurung pendekatan umum informasi langsung kolaboratif atau langsung diri sendiri
- 2) Menetapkan metode dan formulir observasi
- 3) Mengatur waktu observasi dan pertemuan berikutnya.

kemudian langkah-langkah observasi sebagai berikut

- 1) Memilih alat-alat terbesar observasi
- 2) Melaksanakan observasi
- 3) Memverifikasi hasil observasi dengan guru pada pertemuan berikutnya
- 4) Menganalisis data hasil verifikasi dan menginterpretasikannya
- 5) Menganalisis data hasil verifikasi dan menginterpretasikannya
- 6) Memilih pendekatan interpersonal setelah pertemuan berikutnya

---

<sup>60</sup> Desi Rahmawati, "Supervisi Klinis," diakses 6 Mei 2023, <https://supervisiklinis.com/index.html>.

<sup>61</sup> Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, 111.

Teknis pelaksanaan supervisi klinis dapat dilakukan dengan urutan sebagai berikut: <sup>62</sup>

- 1) Supervisor sebaiknya mendengarkan secara cermat permasalahan yang disampaikan guru dan berbicara seperlunya saja
- 2) Memberikan komentar yang tepat artinya komentar disesuaikan dengan permasalahan guru
- 3) Menegaskan pertanyaan-pertanyaan guru agar lebih jelas dan mudah dipahami
- 4) Memberikan pujian kepada guru yang mempunyai perkembangan yang baik
- 5) Tidak menasehati secara langsung apalagi di depan banyak orang
- 6) Memberikan motivasi dan dukungan secara optimal
- 7) Memahami permasalahan yang dirasakan orang lain dari sudut pandang orang tersebut bukan sudut pandang pribadi. <sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Ibid.

<sup>63</sup> Ibid.

### **3. Proses Pelaksanaan Supervisi Pendidikan**

#### **a. Perencanaan Kegiatan**

Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan, yaitu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu disupervisi. Identifikasi dilaksanakan dengan menganalisis kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman dari aspek kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru agar supervisi lebih efektif dan tepat sasaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan supervisi adalah (1) Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat staf; (2) Mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan; (3) Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan; (4) Menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya; dan (5) menetapkan teknik yang tepat untuk memperbaiki atau meningkatkan profesional guru.<sup>64</sup>

#### **b. Pelaksanaan Kegiatan**

---

<sup>64</sup> Kristiawan dan Fitria, *Supervisi Pendidikan*, 56.

Pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan guru. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada guru agar pelaksanaan supervisi dapat efektif sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Supervisi tidak berhenti pada selesainya pemberian bantuan dan terlaksananya teknik supervisi melainkan ada *follow up* untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi, sehingga kegiatan evaluasi perlu dilaksanakan.<sup>65</sup>

**c. Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya. Namun, banyak juga ahli supervisi yang mengemukakan tiga langkah

---

<sup>65</sup> Ibid., 57.

supervisi yaitu pertemuan pendahuluan, observasi guru yang sedang mengajar dan pertemuan balikan.<sup>66</sup>

#### 4. Dampak Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan memberikan dampak yang besar terhadap mutu pendidikan, di antaranya:<sup>67</sup>

1. Meningkatkan mutu kinerja guru, membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut, membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya, membentuk kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat dan saling menghargai satu dengan yang lainnya, meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan kualitas pengajaran guru baik itu dari segi strategi, keahlian dan alat pengajaran, sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi Kepala Sekolah untuk reposisi guru;

---

<sup>66</sup> Kristiawan dan Fitria, *Supervisi Pendidikan*, 78.

<sup>67</sup> Ibid.

2. Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik;
3. Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa;
4. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan; dan
5. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

### **C. Mutu Pendidikan**

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam

konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *Output* pendidikan.<sup>68</sup>

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu insan yang beriman serta bertaqwa terhadap yang kuasa yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan serta keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yg mantap serta berdikari serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan.<sup>69</sup> Setiap lembaga pendidikan membuat mutu pendidikan yang dituangkan dalam standar mutu lulusan sesuai dengan visi dan misinya.<sup>70</sup> Sedangkan mengingat tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlaq mulia serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup> Kusnadi, "Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan," *Indonesian Journal of Education management & Administration review*, Desember 2017, 12.

<sup>69</sup> Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003, 5.

<sup>70</sup> *Ibid.*, 3.

<sup>71</sup> Umar Sidiq, "Urgensi Pendidikan pada Anak Usia Dini," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 2 (27 Mei 2018): 255, <https://doi.org/10.24090/insania.v16i2.1591>.

Faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan di sekolah 1) Rendahnya kualitas sarana fisik; 2) Rendahnya kualitas guru; 3) Rendahnya kesejahteraan guru; 4) Kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan; 5) Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan; 6) Mahalnya biaya pendidikan.<sup>72</sup> Setidaknya sebuah organisasi berkinerja unggul dan berkelas dunia memiliki lima karakteristik, yakni memiliki kompetensi, mampu beradaptasi (*adaptability*), mempunyai budaya yang berkualitas, inovatif, dan bersifat entrepreneur. Kelima karakteristik tersebut saling berkaitan dan harus terintegasi dengan baik.<sup>73</sup>

### **1. Pengertian Mutu Pendidikan**

Menurut Dzaujak Ahmad bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambahan terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang

---

<sup>72</sup> Kusnadi, "Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan," 34.

<sup>73</sup> Umar Sidiq, "Urgensi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan," t.t., 795.

berlaku.<sup>74</sup> Sedangkan menurut Oemar Hamalik mutu dapat difahami dari dua sisi, yaitu sisi normatif dan deskriptif. Mutu pendidikan sisi normatif dibedakan menjadi dua kriteria yaitu intrinsik yang mengatakan bahwa terwujudnya manusia terdidik yang ideal sebagai produk pendidikan. Sedangkan kriteria ekstrinsik adalah kegiatan yang menghasilkan tenaga kerja yang cakap dan unggul. Sedangkan dalam hal deskriptif mutu ditentukan berdasarkan keadaan realita yang dapat diukur yaitu nilai hasil belajar.<sup>75</sup>

Mutu pendidikan derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus pada satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.<sup>76</sup>

Dari deskripsi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang dikelola secara efektif dan efisien dengan

---

Ahmad Dzaujak, *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdikbud, 1996), 8.

<sup>75</sup> Arbangi, Dakir, dan Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 86.

<sup>76</sup> Ibid.

melibatkan komponen-komponen yang terlibat dalam sebuah lembaga pendidikan dengan tujuan untuk menghasilkan produk pendidikan yang berkualitas, cakap dan unggul, baik dalam hal akademik (ukuran-ukuran normatif seperti nilai) atau non akademik (perilaku, *life skill* dan adaptif terhadap perubahan).

## 2. Macam-Macam Mutu Pendidikan

Berbicara pendidikan dalam lingkup kapasitas dan kualitas pendidikan nasional maupun pendidikan Islam, peningkatan mutu pendidikan harus mencakup unsur-unsur: *input*, proses, dan *Output* pendidikan.<sup>77</sup>

Dari unsur-unsur peningkatan mutu pendidikan di atas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

### a. Mutu *Input* Pendidikan

*Input* adalah bahan mentah yang dimasukkan ke dalam transformasi. Dalam dunia sekolah maka yang dimaksud dengan bahan mentah adalah calon siswa yang baru akan memasuki sekolah. Sebelum memasuki suatu tingkat sekolah (institusi), calon siswa itu dinilai dahulu kemampuannya. Dengan

---

<sup>77</sup> Syaefudin Syaefudin, "Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output) (Studi di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo)," *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1 (4 Oktober 2020): 24–32, <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v1i1.1>.

penilaian itu ingin diketahui apakah kelak ia akan mampu mengikuti pelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang akan diberikan kepadanya.<sup>78</sup>

Komponen-komponen yang harus ada pada *input* pendidikan: (1) Memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas, (2) Sumber daya tersedia dan siap, (3) Staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi, (4) Memiliki harapan prestasi yang tinggi, (5) Fokus pada pelanggan, (6) *Input* Manajemen.<sup>79</sup>

*Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Segala sesuatu yang dimaksud adalah berupa sumberdaya, perangkat-perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai alat dan pemandu bagi berlangsungnya proses (1) *Input* sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa), dan *Input* sumber daya non manusia (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dan lain-lain). (2) *Input* perangkat lunak yaitu yang

---

<sup>78</sup> Suharsimi Arikonto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 4.s

<sup>79</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand Book Education Management* (Jakarta: Kencana, 2016), 373–74.

meliputi: struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana pendidikan, program pendidikan, dan lain-lain. (3) *Input* harapan-harapan yang berupa: visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut semakin tinggi tingkat kesiapan *input*, maka semakin tinggi pula mutu *input* tersebut.

80

Pembahasan dan pengertian *input* pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa *input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Segala sesuatu itu berupa sumberdaya manusia dan sumber daya non manusia sebagai berlangsungnya proses pendidikan.

#### b. Mutu Proses Pendidikan

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut *output*. Dalam pendidikan (tingkat sekolah) proses

---

<sup>80</sup> Syaefudin, "Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output) (Studi di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo)," 27.

yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lain.<sup>81</sup>

Pengetian mengenai proses dalam pendidikan dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pendidikan adalah tindakan yang dilakukan atau prosedur yang dilaksanakan, misalnya, mengajar, menilai, sistem pengelolaan untuk menggunakan dan mengelola *input* agar dapat menghasilkan *Output* yang berkualitas.

Proses akan dikatakan memiliki mutu yang tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan *input* (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan lain-lain) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-

---

<sup>81</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand Book Education Management*, 366.

benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mempunyai arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, namun pengetahuan yang mereka dapatkan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik yaitu mereka mampu menghayati, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang terpenting peserta didik tersebut mampu belajar secara terus-menerus atau mampu mengembangkan dirinya.<sup>82</sup>

c. *Output* Pendidikan

*Output* atau keluaran adalah bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi. Yang dimaksud dalam pembicaraan ini adalah siswa lulusan sekolah yang bersangkutan. Untuk dapat menentukan apakah seorang siswa berhak lulus atau tidak, perlu diadakan kegiatan penilaian, sebagai alat penyaring kualitas<sup>83</sup>

*Output* pendidikan adalah kinerja sekolah. Sedangkan kinerja sekolah itu sendiri adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku

---

<sup>82</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2008), 8.

<sup>83</sup> Suharsimi Arikonto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, 67.

sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktifitasnya, efesiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya.<sup>84</sup>

*Output* pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu *Output* sekolah,<sup>85</sup>

Dapat dijelaskan bahwa *Output* sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, karya ilmiah, lomba akademik, dan (2) prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesenian, keterampilan kejujuran, dan kegiatankegiatan ekstrasurikuler

---

<sup>84</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand Book Education Management*, 366.

<sup>85</sup> Syaefudin, "Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output) (Studi di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo)," 28.

lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.<sup>86</sup>

Kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat. Efektifitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai. Produktifitas adalah hasil perbandingan antara *Output* dan *input*. Baik *Output* dan *input* adalah dalam bentuk kuantitas. Kuantitas *input* berupa tenaga kerja, modal, bahan, dan energi. Sedangkan kuantitas *Output* berupa jumlah barang atau jasa yang tergantung pada jenis pekerjaannya. *Output* sekolah dapat dikatakan berkualitas dan bermutu tinggi apabila prestasi pencapaian siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam bidang: (1) Prestasi akademik (*academic achievement*), berupa nilai ujian semester, ujian nasional, karya ilmiah, dan

---

<sup>86</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand Book Education Management*, 366.

lomba akademik. (2) Prestasi non akademik (non-academic achievement), berupa kualitas iman dan takwa, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.<sup>87</sup>

Berkenaan dengan *Output* dalam pendidikan dapat disimpulkan bahwa *Output* pendidikan adalah hasil atau tolak ukur dari sebuah proses pendidikan yang akan menentukan baik, buruk atau berhasil atau tidak berhasil dari pelaksanaan program pendidikan itu sendiri.

### 3. Indikator Mutu Pendidikan

Ada beberapa indikator atau kriteria untuk dijadikan sebagai tolak ukur mutu pendidikan, yaitu.<sup>88</sup>

#### a. Hasil Akhir Pendidikan

Mutu pendidikan mengacu pada konteks hasil pendidikan yang diukur pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademik atau prestasi dalam bidang

---

<sup>87</sup> Syaefudin, "Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output) (Studi di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo)," 28.

<sup>88</sup> Arbangi, Dakir, dan Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 91–92.

lain seperti olah raga, seni dan *soft skill*. Selain itu, juga dapat diukur pada kondisi yang tidak dapat dipegang seperti suasana disiplin, keakraban dan saling menghormati.

b. Hasil Langsung Pendidikan

Hasil langsung inilah yang dipakai sebagai tolak ukur mutu pendidikan suatu lembaga seperti tes tulis, daftar cek, anekdot, skala rating dan skala sikap. Salah satu sikap yang dapat dijadikan tolak ukur adalah sikap disiplin. Disiplin kerja guru dikatakan penting karena jika disiplin kerja guru dalam sekolah baik maka tujuan dari sekolah akan mencapai hasil yang optimal. Dengan adanya disiplin kerja yang tinggi pada seorang guru akan menimbulkan dan mendorong timbulnya semangat kerja untuk mencerdaskan siswa.<sup>89</sup>

Kedisiplinan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa karena kedisiplinan terbentuk dari dalam diri dan dipengaruhi dari dalam diri dan faktor luar.

---

<sup>89</sup> Nastiti Amalda dan Lantip Diat Prasojo, "Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 18.

Kedisiplinan siswa merupakan pengembangan bagaimana siswa tersebut mengatur dirinya sendiri dan hal tersebut berpengaruh terhadap intelektual seorang siswa. Kedisiplinan siswa merupakan ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Dan masing-masing siswa tingkat kedisiplinannya berbedabeda. Kedisiplinan siswa akan tertanam dengan baik jika dari pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk selalu memberikan pengarahan-pengarahan dan tidak hanya memberikan arahan jika melanggar suatu hal maka hukuman atau sanksinya<sup>90</sup>

Seperti ini. Siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi dikarenakan adanya kesadaran dalam diri siswa mengenai aturan aturan yang harus dipatuhi dan ditaati. Jika dihubungkan dengan literatur di bab II terdapat kesesuaian antara pendapat di atas dengan teori Blandford menyatakan bahwa kedisiplinan siswa merupakan pengembangan mekanisme

---

<sup>90</sup> Ibid., 19.

internal diri siswa sehingga siswa mengatur dirinya sendiri untuk mencapai kebutuhan.<sup>91</sup>

c. Proses Pendidikan

Dalam proses pendidikan yang bermutu, terlibat berbagai *input* seperti bahan ajar, metodologi, sarana pendukung dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas menyinkronkan berbagai *input* tersebut atau menyinergikan semua komponen dalam interaksi proses belajar mengajar baik pendidik, peserta didik, sarana prasarana kurikulum dan semua hal yang mendukung proses pembelajaran. Antara proses dan pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi, agar proses itu tidak salah arah, maka mutu dalam arti hasil *Output* harus dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah, dan jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun kurun waktu tertentu. Berbagai *input* dan proses harus selalu mengacu pada hasil *Output* yang diinginkan.

d. Instrument *Input*

---

<sup>91</sup> Ibid.

Berinteraksi dengan *raw input* (siswa) yaitu alat berinteraksi dengan *raw input* (siswa) seperti guru yang harus memiliki komitmen yang tinggi dan total serta kesadaran untuk berubah dan mau bergerak untuk maju, menguasai metode dan bahan ajar yang tepat, kreatif, dengan ide dan gagasan yang baru tentang cara mengajar maupun materi ajar membangun kinerja dan disiplin diri yang baik dan mempunyai sikap positif dan antusias terhadap siswa bahwa mereka mau diajar dan mau belajar. Kemudian sarana dan prasana penunjang harus tersedia dalam kondisi layak pakai dan bervariasi sesuai kebutuhan alat peraga sesuai dengan kebutuhan, media belajar yang dibutuhkan. Biaya pendidikan dengan sumber dana, penganggaran, control dengan pembukuan yang jelas. Kurikulum yang memuat pokok materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, realistik, sesuai dengan fenomena kehidupan yang sedang dihadapi. Tidak kalah penting metode mengajar pun harus dipilih secara variative, sesuai dengan kebutuhan materi yang menuntut guru mempunyai wawasan yang luas.

e. *Raw Input* (Siswa) dan Lingkungan

Siswa sebagai produk pendidikan harus didukung oleh orang tua. Orang tua diharapkan memiliki kepedulian terhadap penyelenggaraan pendidikan, selalu memantau belajar siswa di rumah dan di sekolah.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan "pendekatan kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku (tindakan) yang diamati.<sup>92</sup> Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dengan penelitian lainnya. Bogdan dan Biklen mengajukan lima karakteristik yang melekat pada penelitian kualitatif, yaitu: *naturalistic, descriptive data, concern with process, inductive, and meaning*.<sup>93</sup> Sedangkan Lincoln dan Guba mengulas 10 (sepuluh) ciri penelitian kualitatif, yaitu: latar alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data secara

---

<sup>92</sup> Robert C. Bogdan & S.J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods* (New York: John Wiley, 1975), 5.

<sup>93</sup> Robert C. Bogdan, & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982), 4.

induktif, *grounded theory*, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil.<sup>94</sup>

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan sebab masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif dan komprehensif, pemilihan pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa data yang hendak dicari adalah data yang menggambarkan tentang peran sistem informasi manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo.

Dengan demikian, data yang dicari lebih tepat jika diobservasi secara langsung selanjutnya dianalisis. Pelaksanaan metode penelitian deskriptif kualitatif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Selain itu, semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Pendekatan deskriptif, terlihat dari data yang dikumpulkan yakni berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu merupakan bukti adanya penerapan

---

<sup>94</sup>Lincoln dan Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 39–44.

metode kualitatif. Maka dari itu, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu: mempunyai latar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (*grounded theory*), deskripsi lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

## **2. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari sebuah sistem yang terikat atau suatu kasus/ beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat dan kasus cepat dikaji dari suatu

program, peristiwa, aktifitas suatu individu.<sup>95</sup> Jenis pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian.<sup>96</sup> Maka pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, dalam penelitian dipahami berdasarkan sudut pandang yang diterapkan MA Darul Huda Mayak.

Kesimpulan dari berbagai pendapat para pakar, bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam (*in depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan metodologi ini bukan suatu generalisasi

---

<sup>95</sup> John W. Cresswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition* (London: SAGE Publications, 1998), 61.

<sup>96</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 45.

tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.<sup>97</sup>

### **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MA Darul Huda Mayak. Adapun pertimbangan untuk mengadakan penelitian di lembaga tersebut karena : (1) MA Darul Huda Mayak merupakan salah satu sekolah berbasis pondok pesantren dengan jumlah siswa 2424 siswa sehingga dibutuhkan akses data yang cepat dan tepat, (2) MA Darul Huda Mayak merupakan salah satu sekolah membuat aplikasi guna menunjang kebutuhan data yang terintegrasi, (3) Belum adanya penelitian yang dilakukan di MA Darul Huda Mayak.

### **4. Data dan Sumber Penelitian**

Data dalam penelitian ini berupa data perkataan dan data tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti data tertulis, foto, dan sejenisnya. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Data ini direkam

---

<sup>97</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 25.

melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Sedangkan dokumen tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>98</sup>

*Pertama*, data yang bentuknya kata-kata bersumber dari informan. Kata-kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata-kata orang-orang yang diwawancarai atau informan, yaitu:

- a. Kepala sekolah MA Darul Huda Mayak dengan target: latar belakang dan upaya pengadaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MA Darul Huda Ponorogo
- b. Operator dan programmer MA Darul Huda Mayak dengan target: pelaksanaan kegiatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MA Darul Huda Ponorogo
- c. Guru MA Darul Huda Mayak dengan target : dampak positif dari sistem informasi manajemen (SIM) dalam meningkatkan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo
- d. Siswi MA Darul Huda Mayak dengan target: dampak positif dari sistem informasi manajemen (SIM)

---

<sup>98</sup> Afifuddin dan Beni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 131.

dalam meningkatkan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo

*Kedua*, tindakan. Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti di MA Darul Huda Mayak Ponorogo. Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati kegiatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) mulai dari input data, proses data hingga output data dan dampak adanya sistem informasi manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo.

*Ketiga*, sumber tertulis. Meskipun sumber data tertulis bukan merupakan sumber data utama, tetapi pada tataran realitas peneliti tidak bisa melepaskan diri dari sumber data tertulis sebagai data pendukung. Di antara sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah data-data tentang program-program atau daftar kegiatan madrasah yang telah disusun rapi dan dijalankan. Selain itu, peneliti menggunakan data pendukung lainnya seperti visi, misi MA Darul Huda Mayak Ponorogo, dokumen sejarah berdiri, dokumentasi tentang letak geografis,

dokumentasi kurikulum, dokumentasi prestasi peserta didik, dokumen sarana dan prasarana.

*Keempat*, foto. Dalam penelitian ini, foto digunakan sebagai sumber data penguat hasil observasi. Foto yang dihasilkan oleh peneliti adalah foto yang diambil peneliti di saat peneliti melakukan pengamatan berperan serta. Sebagai contoh adalah guru operator sedang mengolah rekapan data bulanan terkait dengan pelanggaran siswa, presensi siswa dan prestasi siswa yang kemudian ditampilkan kepada wali murid, kepala sekolah dan wali kelas.

*Kelima*, data statistik. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bukan statistik alat analisis sebagaimana digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis, tetapi statistik sebagai data. Artinya data statistik yang telah tersedia akan dijadikan peneliti sebagai sumber data tambahan

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini berupa data perkataan dan data tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti data tertulis, foto, dan sejenisnya. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Data ini direkam

melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Sedangkan dokumen tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>99</sup>

*Pertama*, wawancara sebagaimana yang ditulis oleh Lincoln dan Guba, maksud dan tujuan dilakukannya wawancara dalam penelitian kualitatif adalah [1] mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; [2] merekonstruksi kebulatan-kebulatan yang dialami masa lalu; [3] memproyeksikan kebulatan-kebulatan yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; [4] memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan [5] memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>100</sup> Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara *in-depth*. *In-dept interview* adalah wawancara secara langsung terhadap seorang responden dengan menggunakan teknik probing oleh seorang

---

<sup>99</sup>Ibid.

<sup>100</sup>Lincoln dan Guba, *Effective Evaluation*, 266.

pewawancara yang ahli.<sup>101</sup> Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini, ditetapkan dengan cara purposive sampling data yang bentuknya kata-kata bersumber dari informan. Kata-kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata-kata orang-orang yang diwawancarai atau informan, yaitu:

- a. Kepala Sekolah Umar, M.Pd.I. Pada tanggal 15 Juni 2022 peneliti *sowan* untuk meminta izin melakukan penelitian tesis di MA Darul Huda Ponorogo karena beliau sebagai kepala madrasah yang mengetahui tentang kebijakan tentang Sistem Informasi Manajemen (SIM). beliau Sangat antusias dan mempersilahkan untuk melakukan penelitian. Peneliti di hari berikutnya mengatur jadwal bertemu dengan kepala madrasah untuk melakukan wawancara mendalam terkait dengan sistem informasi manajemen (SIM) di madrasah ini. Peneliti beberapa kali melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah untuk memperoleh data tentang Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Madrasah.

---

<sup>101</sup>Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 134

- b. Guru operator madrasah, Ust. M. Mahmud Romdloni, S.Pd. Pada tanggal 16 Juni 2022 peneliti melakukan untuk meminta izin melakukan penelitian tesis di MA Darul Huda Ponorogo karena beliau sebagai guru operator madrasah yang mengetahui dari pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang ada di MA Darul Huda Ponorogo. Sehingga peneliti memperoleh gambaran jelas terhadap pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang ada di MA Darul Huda Ponorogo sekaligus meminta data data dokumentasi yang berkaitan dengan SIM. Sehingga peneliti memperoleh data tentang pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MA Darul Huda Ponorogo.
- c. Programmer dan developer Ulfatuz Zahro, S.Kom, pada tanggal 17 Juni 2022 peneliti melakukan wawancara dengan Ulfatuz Zahro, S.Kom karena beliau adalah *programmer* dan *developer* di MA Darul Huda Ponorogo yang mengetahui cara perencanaan sesuai dengan kebutuhan data di Madrasah, pengolahan data, dan *display* data yang menunjang kepada peningkatan mutu supervisi

pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo. Darinya peneliti memperoleh data tentang jenis aplikasi yang digunakan, pengoperasian aplikasi (*input, proses dan output*) dan *display* (menampilkan) data. Selain itu peneliti meminta data-data dokumentasi tentang Sistem Informasi Manajemen (SIM).

- d. Wali Kelas, Muhammad Nawawi, S.Pd., pada tanggal 17 Juni 2022 peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad Nawawi, S.Pd., sebagai wali kelas. Darinya diperoleh data tentang efektifitas penanganan siswa yang membutuhkan bimbingan karena rekapannya cepat dan valid serta memudahkan koordinasi antara wali murid dengan wali kelas ketika ditemukan siswa yang bermasalah.
- e. Wali Murid, M. Syamsi Hasan, pada tanggal 16 Juni 2022 Peneliti melakukan wawancara dengan M. Syamsi Hasan, S.E. Darinya diperoleh data tentang kemudahan Sistem Informasi Manajemen (SIM) terhadap akses informasi terkait pendidikan siswa.

*Kedua*, observasi. Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktifitas-aktifitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menuju bagian dari situasi tersebut. Selama

peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (*descriptive observations*) secara luas, yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi di sana. Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti menyempitkan pengumpulan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus (*focused observations*). Akhirnya, setelah dilakukan lebih banyak lagi analisis dan observasi yang berulang-ulang di lapangan, peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif (*selective observations*).<sup>102</sup> Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data. Peneliti dalam mencari data dengan cara observasi pada tanggal 21 Maret 2022 baik di kelas maupun di lingkungan sekolah, siswa senantiasa mengenakan kartu aksi, kartu yang akan dipindai ketika terjadi pelanggaran tata tertib madrasah, ketika berangkat pagi dan ada siswa yang terlambat, maka guru piket dan pengurus OSIS yang berjaga meminta kartu AKSI anak untuk dipindai. Ketika

---

<sup>102</sup> Lincoln dan Guba, *Effective Evaluation*, 270.

di kelas siswa yang kedatangan tertidur dan tidak rapi juga dipindai kartunya. Selain itu peneliti juga menemukan implementasi (1) Penerapan kegiatan yang terintegrasi dengan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yakni (a) penerapan skor pelanggaran bagi siswa yang menyalahi tata tertib Madrasah (b) Pelaksanaan Ujian Kartu Hijau (KH) dengan menggunakan aplikasi E-KH (c) Pendaftaran Judul Karya Ilmiah (Paper) menggunakan aplikasi E-Paper (d) Pembayaran administrasi keuangan menggunakan aplikasi E-Santri (e) Input nilai guna persiapan persiapan raport dengan aplikasi RDM (Raport Digital Madrasah). semua aplikasi ini terintegrasi dalam sebuah sistem web sanadh.com.

*Ketiga*, teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman (*record*).<sup>103</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dokumentasi adalah kegiatan sekaligus program kerja yang dimiliki sekolah khususnya budaya akademis sekolah, beberapa di antaranya adalah budaya berprestasi dan berkompetisi, disiplin dan efisiensi, jujur dan terbuka,

---

<sup>103</sup> Ibid., 273.

gemar membaca, teguran dan penghargaan, kerjasama dan kebersamaan. peneliti mencari data dari dokumen yang berkaitan dengan (1) kebijakan kepala sekolah, (2) tata tertib, (3) dokumen siswa, (4) dokumen hasil belajar siswa, (5) dokumen blanko hasil penilaian kartu hijau, (6) dokumen buku presensi kegiatan, (7) foto kegiatan dan (8) dokumen SK rekomendasi beasiswa Yayasan (9) arsip arsip tentang Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MA Darul Huda Ponorogo.

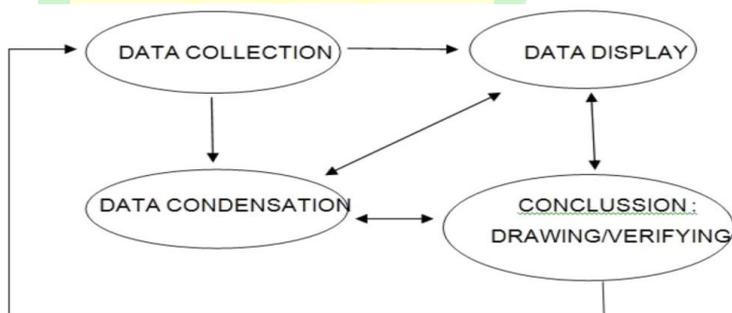
## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> *Analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate*

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana dengan komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut<sup>105</sup> di mana aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Matthew B. Miles and A. Michael. Huberman dan John Saldana dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, yaitu *data collection*, *data condensation*, *data display*, *conclusion / verication*.



Gambar 3.1. Model analisis data menurut Miles & Huberman, Saldana

*to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.* Lihat dalam Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education, An introduction to theory and methods*, 157.

<sup>105</sup> Matthew B. Miles, Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (United State of America: Sage Publications LTD, 2014), 48.

Ada tiga tahapan dalam menganalisis data: kondensasi/pengayaan data (*condensation data*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau validasi (*conclusion drawing/verifying*) adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data. secara rinci, langkah-langkah menurut teori Miles, Huberman dan Saldana dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>106</sup>

a. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-

---

<sup>106</sup> Ibid., 12–14.

pilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data di sini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan di sini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Di sini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data

yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

## 7. Teknik Pengesahan Data (Triangulasi)

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengandung persepsi dan interpretasi dari peneliti berdasarkan sumber serta data-data yang diperolehnya selama meneliti. Pengecekan maupun keabsahan data pun diperlukan untuk menjaga pertanggungjawaban hasil penelitian selama meneliti. Beberapa tahap yang dilakukan peneliti yaitu:<sup>107</sup>

### a. Keikutsertaan yang diperpanjang.

Sebagaimana diuraikan di atas, bahwa peneliti dalam konteks penelitian kualitatif adalah instrumen kunci. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

### b. Pengamatan yang tekun.

---

<sup>107</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, 320.

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang terkait tentang kegiatan-kegiatan usaha yang dilakukan Kyai dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren .

Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan "lingkup", maka ketekunan pengamatan menyediakan "kedalaman". Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan Sistem Informasi Manajemen (SIM) terhadap Supervisi Pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo, kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

c. Triangulasi.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data itu. Dalam konteks penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan ada tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi penyidik.<sup>108</sup>

1) Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>109</sup> Contoh penerapan triangulasi dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah dengan mewawancarai Kepala Madrasah tentang penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) terhadap Supervisi Pendidikan di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

2) Triangulasi dengan menggunakan metode

Dalam konteks penelitian ini, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan check data kepada sumber yang sama

---

<sup>108</sup> Norman K. Denzin, *Sociological Methods* (New York: McGraw-Hill, 1978), 65.

<sup>109</sup> Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), 331.

dengan metode yang berbeda. <sup>110</sup> Aplikasinya dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3) Triangulasi dengan penyidik

Triangulasi dengan penyidik dalam konteks penelitian ini, digunakan untuk pengecekan kembali derajat keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya. Contoh penerapannya dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah membandingkan data yang diperoleh dengan peneliti lain.

d. Pengecekan Sejawat melalui Diskusi.

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Contoh penerapannya dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah mendiskusikan dengan teman sejawat yang mempunyai persamaan objek penelitian.

e. Kecukupan Referensial.

---

<sup>110</sup> Ibid.

Konsep kecukupan referensial dalam konteks penelitian mula-mula diusulkan oleh Eisner dalam Lincoln dan Guba sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan data tertulis untuk keperluan evaluasi.<sup>111</sup> Kecukupan referensial dalam proses penelitian ini adalah dengan menggunakan *camera, tape-recorder, handycam* sebagai alat perekam yang pada saat senggang dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Contoh penerapannya dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah dengan menggunakan *tape-recorder* dari HP untuk merekam kata-kata dari informan.<sup>112</sup>

## 8. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dalam penelitian di MA Darul Huda Mayak ini meliputi :

### a. Persiapan (Pra-Lapangan)

Pada tahap ini meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan, memilih informan,

---

<sup>111</sup> Lincoln dan Guba, *Effective Evaluation*, 313.

<sup>112</sup>Ibid.

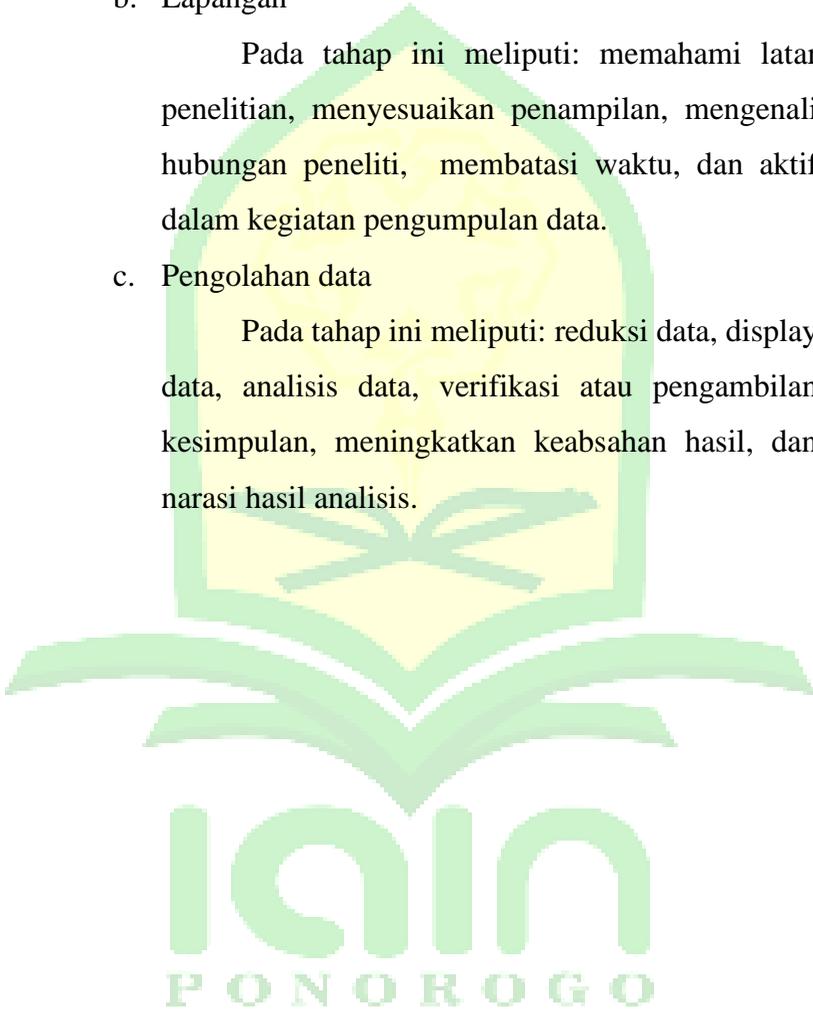
menyiapkan instrumen penelitian, persoalan etika dalam penelitian.

b. Lapangan

Pada tahap ini meliputi: memahami latar penelitian, menyesuaikan penampilan, mengenali hubungan peneliti, membatasi waktu, dan aktif dalam kegiatan pengumpulan data.

c. Pengolahan data

Pada tahap ini meliputi: reduksi data, display data, analisis data, verifikasi atau pengambilan kesimpulan, meningkatkan keabsahan hasil, dan narasi hasil analisis.



## **BAB IV**

### **PERENCANAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (SIM) DALAM PENINGKATAN MUTU SUPERVISI PENDIDIKAN DI MA DARUL HUDA PONOROGO**

Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana perencanaan sistem informasi manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo. Uraian bab ini disusun secara sistematis dimulai dari supervisi pendidikan yang ada di MA Darul Huda Ponorogo, latar belakang dari adanya sistem informasi manajemen, perencanaan sistem informasi manajemen hingga perencanaan supervisi pendidikan berbasis sistem informasi manajemen.

#### **A. Data Umum**

##### **1. Profil Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo**

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Kabupaten Ponorogo. Didirikan sejak tahun 1986 oleh KH. Hasyim Sholeh. Dalam sistem pembelajaran,

menggunakan metode *Salafiyah Al-haditsah* yakni metode pembelajaran yang melestarikan metode lama.<sup>113</sup>

Metode ini diterapkan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dengan bentuk pendidikan formal dan non formal. Untuk pendidikan formal meliputi MTs ( sederajat SMP), MA (Sederajat SMA), dan Madrasah Diniyah (MMH). Sedangkan non formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab-kitab kuning salafi yang *mu'tabaroh*.

Dengan metode *Salafiyah Al-Haditsah*, para santri dapat mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam secara utuh, dalam artian tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam seperti syari'at, tauhid, dan tasawuf dalam rangka *tafaqquh fii ad-diini*, tetapi juga mempelajari ilmu pengetahuan yang bersifat umum seperti fisika, kimia, biologi, dan lain-lain dalam rangka *tafakkur fi> kholqillah*, sehingga dengan metode tersebut akan membentuk santri yang mempunyai jiwa keagamaan yang teguh dan tegar serta dapat hidup secara

---

<sup>113</sup> Tim Darul Huda Press, "Sejarah Pondok Pesantren Darul Huda Ponorogo" (Darul Huda Press, t.t.), 15.

fleksibel dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dizaman yang sudah modern seperti saat ini.

Madrasah Aliyah Darul Huda berdiri sesuai dengan izin Pendirian Madrasah dari Kantor wilayah Departemen Agama RI, No.W.n. 06.04/00.0352/58.14/1989 tanggal 29 September 1989 dengan Nomor Statistik Madrasah ( NSM ) 312 350 216 280.<sup>114</sup> Selanjutnya, ada pembaharuan NSM menjadi: 131235020027 sesuai dengan Piagam Izin Operasional Madrasah nomor: kw.13.4/4/PP.00.6/868/2010 Kantor Kementerian Agama RI. Dalam akreditasi, Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2020 Reakreditasi tahun 2021 dengan Predikat A nilai 94.<sup>115</sup>

## 2. Visi

**Berilmu, Beramal dan Bertaqwa**, dengan indikator sebagai berikut : **Berilmu** : Memiliki Ilmu yang berkualitas tinggi dalam penguasaan IPTEK dan IMTAQ sebagai *kholifah fi al-ardl*, **Beramal** : Terampil

<sup>114</sup> “Dokumen Pendirian MA Darul Huda Ponorogo,” t.t.

<sup>115</sup> BANSM Kemendikbud RI, “Piagam Akreditasi Madrasah,” t.t.

dalam melaksanakan ibadah (*hablun minallah*), dan terampil dalam bermasyarakat (*Hablun Minannas*), **Bertaqwa** : Selalu menjunjung tinggi kebenaran dan menjauhi segala keburukan , baik norma agama maupun norma masyarakat.

### 3. Misi

- a. Membekali peserta didik, ilmu yang ‘amaliyah.
- b. Membiasakan peserta didik, beramal yang ilmiah.
- c. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
- d. Menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan islam
- e. Mengoptimalkan pengayaan terhadap nilai keagamaan
- f. Mengantar kader yang siap diri, cerdas, mandiri berilmu dan profesional serta berwawasan kebangsaan.
- g. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, terampil, kreatif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik rohani, iptek dan akhlakul karimah

- h. Membina dan bekerjasama dengan lingkungan masyarakat
- i. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya dan potensinya, sehingga tumbuh dan berkembang secara utuh dan optimal
- j. Meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.<sup>116</sup>

#### **4. Tujuan**

- a. Meningkatkan kualitas keilmuan yang amaliah bagi warga madrasah
- b. Meningkatkan kualitas amal yang ilmiah bagi warga madrasah
- c. Meningkatkan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga madrasah
- d. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah
- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup> Tim MA Darul Huda Press, *Buku Profil Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo* (Ponorogo: Darul Huda Press, 2020), 23.

<sup>117</sup> Ibid.

## 5. Target

- a. Terciptanya kegiatan di madrasah yang terencana dan terarah dengan acuan manajemen yang baik.
- b. Meningkatnya kualitas para guru dan jajaran pengelola madrasah lainnya, sehingga memungkinkan terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif dan menciptakan *output* yang handal.
- c. Berfungsinya unit – unit pendidikan baik yang berkaitan dengan kegiatan murid, guru dan kepala sekolah serta seluruh jajaran pengelola dan masyarakat, baik unit organisasional maupun fungsional , sehingga memungkinkan terjadinya kerjasama yang baik dan terbangunnya rasa tanggungjawab bersama.<sup>118</sup>

## 6. Data Guru, Siswa dan Fasilitas

Guru atau pendidik di MA Darul Huda Ponorogo tahun pelajaran 2022-2023 terdiri dari tiga jenis status, yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 1 orang, Guru Tetap Yayasan (GTY) berjumlah 120 orang dan Pegawai/Karyawan berjumlah 9 orang.

---

<sup>118</sup> Ibid.

Sedangkan peserta didik di MA Darul Huda Ponorogo tahun pelajaran 2022-2023 berjumlah 2.418 dengan perincian laki-laki 1.097 orang dan perempuan 1.321 orang.

Dalam hal fasilitas, MA Darul Huda Ponorogo memiliki fasilitas yang cukup lengkap di antaranya Ruang kelas 79 ruang, Ruang Perpustakaan 2 ruang, Ruang Tata Usaha 2 ruang, Ruang Kepala Madrasah 1 ruang, Ruang Guru 2 ruang, Ruang Laboratorium IPA 2 ruang, Ruang Lab. komputer 2 ruang, Ruang Lab Bahasa 2, Aplikasi AKSI 1 buah, Aplikasi sanadh.com 1 buah, Aplikasi e-santri 1 buah.

#### **A. Paparan Data**

Di sini peneliti memaparkan data yang telah diperoleh dari proses tahapan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, baik dari wawancara, observasi maupun dokumentasi. Setelah peneliti melakukan paparan data, peneliti menganalisis data yang diperoleh. Teknik yang digunakan dalam analisis adalah teknik deskriptif kualitatif. Berikut ini paparan data yang peneliti uraikan.

Pada hari Sabtu, 14 Januari 2023 peneliti datang ke lokasi penelitian di MA Darul Huda Ponorogo untuk menyerahkan surat izin melakukan penelitian di lembaga tersebut. Peneliti secara mandiri melakukan observasi terkait perencanaan supervisi pendidikan dan perencanaan sistem informasi manajemen (SIM) yang ada. Peneliti menemukan beberapa bentuk perencanaan di antaranya adalah rapat evaluasi bulanan waka dan tenaga kependidikan. Untuk memperjelas dari perencanaan supervisi pendidikan, peneliti juga menemui Bapak Umar sebagai Kepala Madrasah untuk melakukan wawancara.<sup>119</sup>

Supervisi pendidikan adalah sebuah usaha yang digunakan lembaga pendidikan untuk menjaga, meningkatkan dan mengevaluasi pendidikan, baik meliputi aspek pendidik, tenaga kependidikan dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:

Supervisi pendidikan diartikan sebagai upaya untuk menjaga, meningkatkan dan mengevaluasi

---

<sup>119</sup> Observasi di MA Darul Huda Ponorogo Sabtu, 14 Januari 2023 pukul 08.30 WIB

pelaksanaan pembelajaran baik itu dari guru-gurunya, madrasah dan murid-muridnya sehingga tujuan pendidikan yang dicanangkan madrasah dapat terwujud. Supervisi pendidikan di MA ini sudah dimulai sejak lama, sejak kepala madrasah sebelum saya. Kegiatan supervisi pendidikan dimulai dengan membentuk tim terdiri dari guru-guru senior seperti pak Surip, Pak Mustafik, Pak Qoribun dan beberapa guru sertifikasi yang lain. Tim ini ditugaskan untuk membuat konsep kegiatan supervisi mulai dari pembagian tugas kunjungan kelas, instrument yang digunakan untuk mengevaluasi guru, alat yang dibutuhkan dan lain sebagainya. Selanjutnya membuat jadwal bimbingan kepada guru-guru yang dirasa belum bisa mengajar dengan baik. Selain itu, juga membuat semacam workshop model-model pembelajaran agar menambah wawasan guru-guru ketika mengajar di kelas agar tidak monoton.<sup>120</sup>

Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo telah dilaksanakan sejak lama. Supervisi pendidikan adalah salah satu tugas dari kepala sekolah yang dilimpahkan kepada tim/unit tugas. Tim supervisor terdiri dari beberapa guru yang telah sertifikasi. Tim ini ditugaskan

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Darul Huda Ponorogo, Bapak Umar. M.Pd.I. Rabu, 22 Maret 2023, pukul 08.00 WIB di Kantor Kepala Madrasah.

untuk membuat konsep supervisi pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan meliputi pembagian jadwal supervisi, penentuan instrumen. Pelaksanaan memastikan guru yang terjadwal berangkat untuk melaksanakan tugas. Evaluasi meliputi tindak lanjut dari data yang telah diperoleh dan melakukan bimbingan kepada guru yang belum cakap dalam mengajar. Selain itu juga adanya kegiatan secara kolektif dan klasikal untuk menambah pengetahuan dan wawasan guru-guru dengan mengadakan kegiatan workshop model-model pembelajaran.

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Ahmad Mubarak selaku waka kurikulum bahwa kegiatan supervisi pendidikan sudah lama diterapkan di MA Darul Huda Ponorogo.

Kalau secara sistem sudah ada, tapi untuk pelaksanaannya belum maksimal. Seperti setiap semester ada supervisi dari bapak kepala atau tim dari madrasah untuk melakukan supervisi kepada guru-guru. Walaupun kurang maksimal karena keterbatasan waktu. Selain supervisi kepada guru-guru, madrasah juga mengadakan supervisi kepada siswa. Sebagaimana yang telah diketahui MA Darul Huda Ponorogo memiliki program-program pendidikan unggulan selain kurikulum pokok dari pemerintah. Program tersebut di

antaranya pengadaan ujian kartu hijau, pembuatan karya ilmiah paper dan hafalan Dzikirul Ghofilin. Program unggulan ini juga disupervisi oleh madrasah dengan cara menjadikan kartu hijau, paper dan Dzikirul Ghofilin menjadi persyaratan semester.<sup>121</sup>

Supervisi pendidikan menjadi instrument atau cara untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di lembaga. Kualitas pendidikan sebuah lembaga dilihat dari *output* (lulusan) nya. Lembaga yang baik adalah lembaga pendidikan yang dalam proses pendidikannya dapat melahirkan lulusan yang memiliki kompetensi dan karakter unggul serta siap terjun di masyarakat. MA Darul Huda Ponorogo dalam rangka untuk mewujudkan hal tersebut membuat serangkaian program pendidikan unggulan seperti pengadaan ujian kartu hijau, pembuatan karya ilmiah paper dan menghafalan Dzikirul Ghofilin. Program-program ini diawasi dan disupervisi dengan cara menjadikannya sebagai persyaratan mengikuti ujian PTS, PAS maupun AM.

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum MA Darul Huda Ponorogo, Bapak Ahmad Mubarak, SH.I. Rabu, 05 April 2023 pukul 20.30 WIB di kediaman Bapak Ahmad Mubarak.

Dalam pengamatan di lapangan, MA Darul Huda Ponorogo adalah sebuah lembaga pendidikan yang sangat menekankan kepada pembentukan karakter disiplin peserta didiknya. Terlihat setiap pagi terdapat beberapa guru dan beberapa pengurus organisasi yang berjaga di beberapa titik lokasi untuk memastikan anak berangkat tepat waktu. Apabila ada siswa yang terlambat mereka akan diberi skor dalam aplikasi AKSI. Selain terlambat, apabila ada siswa yang melanggar tata tertib madrasah guru yang mengetahui dapat memberikan skor sesuai pelanggaran yang diberikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Koordinator BP Bapak Surip berikut ini:

Program AKSI adalah sebuah program yang lahir untuk memastikan siswa patuh dan taat kepada tata tertib madrasah. Program ini dulunya manual, yaitu setiap guru yang mengajar di kelas ketika menemukan murid yang melanggar maka mencatat di buku jurnal guru. Ketika rapat evaluasi rapat kenaikan kelas data rekapan itu disampaikan. Seiring dengan perkembangan zaman, program itu dievaluasi secara berkala dan akhirnya melahirkan program AKSI ini. Program ini penting mengingat semakin meningkatnya jumlah peserta didik kalau tidak diimbangi dengan penyesuaian lembaga akan menjadikan

program madrasah tidak berjalan dengan maksimal.<sup>122</sup>

Dalam melaksanakan supervisi pendidikan baik kepada pendidik dan tenaga kependidikan maupun kepada peserta didik MA Darul Huda Ponorogo mengikuti perkembangan zaman. Era globalisasi yang menuntut kecepatan dan ketepatan membuat madrasah harus senantiasa berinovasi, salah satunya diwujudkan dengan supervisi berbasis Sistem Informasi Manajemen (SIM). Mengingat supervisi pendidikan adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang bertujuan kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Bantuan yang diberikan harus sesuai dengan data yang valid. Wawancara dengan Bapak Muhammad Mahmud Romdhoni selaku operator Madrasah mengungkapkan fakta tersebut:

Embrio awal dari adanya Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah moto yang dicanangkan oleh Pendiri Pondok yakni AKSI (Akhlaq, Kedisiplinan, Organisasi). Moto tersebut perlu diterjemahkan dalam bentuk

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan koordinator BP dan tim supervisi pendidikan MA Darul Huda Ponorogo Bapak Surip, S.Ag., S.Pd. Rabu, 15 Maret 2023 di kantor BP.

kebijakan. Dalam rangka untuk meningkatkan kedisiplinan maka dibuat aplikasi AKSI. AKSI ini menyasar kedisiplinan siswa dan guru. Apabila ada siswa yang terlambat diskor di aplikasi ini, apabila ada guru yang tidak masuk maka oleh guru piket diskor di aplikasi ini. apabila ada siswa yang melanggar tatib madrasah maka juga di skor di sini . Hal ini penting karena Madrasah harus mempunyai data dan informasi yang valid untuk menentukan tindakan berikutnya. Hingga saat ini AKSI terus mengalami pembaharuan karena seiring berjalannya waktu muncul evaluasi-evaluasi.<sup>123</sup>

Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MA Darul Huda Ponorogo untuk mengawal kedisiplinan siswa dan guru bernama program AKSI adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk memastikan peserta didik dan pendidik melaksanakan tata tertib madrasah. Apabila terjadi pelanggaran maka langsung dimasukkan rekapannya di aplikasi. Setiap pelanggaran mempunyai skor masing-masing. Akumulasi dari skor tersebut akan menjadi catatan bagi madrasah untuk mengambil kebijakan sebagai bentuk supervisi pendidikan. Program AKSI bentuk aplikatif dari moto yang dicanangkan oleh

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan operator Madrasah MA Darul Huda Ponorogo Bapak M. Mahmud Romdhoni, S.Pd.I Rabu, 15 Maret 2023 di Ruang Operator MA.

pendiri pondok yakni AKSI (akhlak, kedisiplinan dan organisasi).

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di lapangan terkait dengan penerapan program AKSI ini sudah berjalan cukup baik sesuai dengan petunjuk teknis dari operator madrasah dan arahan dari Bapak Kepala Madrasah. Pada kesempatan tersebut, peneliti melihat seorang pendidik bernama Muhith Alhilmy menemukan siswa bernama Anggar Saputra kelas XII yang tidak lengkap atributnya. Kemudian kartu AKSI siswa tersebut diminta kemudian dilakukan pemindaian (*scan*) *bddarcode* yang berisikan NIS. Setelah itu Bapak Muhith melakukan *input* data pelanggaran sehingga Anggar mendapatkan skor 10 dan otomatis terakumulasi dengan skor sebelumnya.<sup>124</sup>

Program AKSI adalah program madrasah yang sudah mengalami beberapa kali perubahan. Awal mula dari program ini adalah perumusan tata tertib dan penskoran yang dibuat oleh lembaga MTs-MA Darul Huda Ponorogo. Selanjutnya tata tertib tersebut

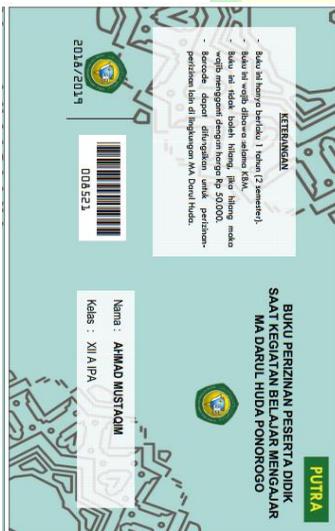
---

<sup>124</sup> Observasi di MA Darul Huda Ponorogo pada Sabtu, 14 Januari 2023 Pukul 10.00 WIB.

diwujudkan dalam bentuk raport akhlak. Setelah berjalan diiringi dengan munculnya beberapa temuan dan evaluasi akhirnya berubah bentuk menjadi buku SAKTI yang berfungsi untuk mengidentifikasi peserta didik yang izin keluar kelas saat jam pelajaran agar tidak terlalu lama atau bahkan tidak kembali ke kelas. Selain itu, apabila ada peserta didik yang terlambat datang madrasah maka akan direkap di aplikasi di kantor. Semakin bertambahnya peserta didik dan semakin banyaknya jenis pelanggaran terhadap tata tertib madrasah maka madrasah mengganti buku SAKTI tersebut menjadi kartu AKSI, yaitu sebuah kartu yang apabila dipindai dengan menggunakan aplikasi AKSI akan dapat digunakan untuk merekam pelanggaran dari siswa. Kartu AKSI ini senantiasa mengalami pembaharuan-pembaharuan karena seiring berjalannya waktu muncul beberapa evaluasi guna meningkatkan kemudahan dalam menggunakan aplikasi ini. Sebagaimana dituturkan oleh Bapak Mahmud Romdhoni sebagai berikut:

AKSI ini diawali dari adanya tata tertib yang ditetapkan Madrasah tahun 2003. Pada tahun 2011 dicanangkan adanya raport akhlak, sebuah rekap raport berdasarkan hasil pantauan guru

terhadap tingkah laku murid ketika proses pembelajaran di kelas. Dalam rangka memudahkan penerapan di lapangan, tahun 2018 Madrasah meluncurkan buku SAKTI. Buku saku yang dibawa siswa selama proses pembelajaran. siswa yang akan izin keluar kelas, dan semua riwayat pelanggaran dicatat di buku SAKTI. Tahun 2020 diluncurkan aplikasi AKSI sebagai bentuk digitalisasi dari buku SAKTI.<sup>125</sup>



<sup>125</sup> Wawancara dengan operator Madrasah MA Darul Huda Ponorogo Bapak M. Mahmud Romdhoni, S.Pd.I Rabu, 15 Maret 2023 di Ruang Operator MA.

Gambar 1.4. bentuk dari buku sakti dan kartu aksi.<sup>126</sup>

Selain untuk memantau kedisiplinan siswa, AKSI juga digunakan untuk memantau kedisiplinan guru. Tidak hanya kedisiplinan datang dan masuk kelas, tetapi juga kedisiplinan melaksanakan tugas sebagai guru, meliputi datang ke kelas tepat waktu, tidak pulang sebelum jam habis dan jika terpaksa tidak masuk maka harus ada izin kepada kepala sekolah dan meninggalkan tugas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Umar dalam kutipan wawancara berikut ini

Tidak dapat dipungkiri, selain siswa guru juga perlu diawasi. Tapi kalau saya sendiri yang mengawasi sejumlah 79 kelas dalam 4 jam mata pelajaran setiap hari ya tidak mungkin. Maka dari itu dari kurikulum saya minta untuk menjadwalkan guru piket. Guru piket ini tugas utamanya adalah memastikan guru masuk kelas sesuai jadwal, jika tidak masuk selain harus mendapatkan izin dari kepala sekolah tetapi juga harus ada tugas.<sup>127</sup>

---

<sup>126</sup> Dokumen bentuk dan design raport akhlak, buku sakti dan kartu aksi MA.

<sup>127</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Darul Huda Ponorogo, Bapak Umar. M.Pd.I. Rabu, 22 Maret 2023, pukul 08.00 WIB di Kantor Kepala Madrasah.

Perjalanan program yang bertujuan untuk mengawasi kedisiplinan peserta didik hingga akhirnya menjadi program AKSI, menjadi inspirasi madrasah untuk melakukan transformasi digital kepada program-program yang ada di MA Darul Huda Ponorogo seperti ujian kartu hijau, pembuatan karya ilmiah paper, bahkan checklist persyaratan mengikuti ujian tengah semester (PTS), penilaian akhir madrasah (PAS) maupun assessment madrasah (AM). Perencanaan sistem informasi manajemen (SIM). Selain AKSI yang fokus pada kedisiplinan, Madrasah Aliyah Ponorogo juga mengembangkan sanadh.com yang digunakan untuk memantau proses pembelajaran siswa. Singkatnya AKSI digunakan pada aspek sikap sedangkan sanadh.com dikembangkan untuk memantau proses belajar siswa sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Umar dalam kutipan wawancara berikut:

Selain AKSI, MA juga mempunyai aplikasi web sanadh.com. aplikasi ini berisi data tentang pembelajaran siswa mulai dari materi yayaan/kartu hijau yang digunakan untuk membekali siswa hidup bermasyarakat seperti praktik ibadah yang benar, tahlil, hafalan surat pendek praktik khutbah dll. Serta program karya tulis ilmiah Paper. Selain itu, sanadh.com juga

digunakan untuk checklist persyaratan ujian semester.<sup>128</sup>

Lebih rinci tentang perencanaan ujian kartu hijau dan pembuatan karya ilmiah paper berbasis sistem informasi manajemen (SIM) disampaikan oleh Ibu Ulfatuz Zahro selaku developer dan programmer sebagai berikut:

Setelah madrasah menyepakati akan menjadikan ujian kartu hijau dan pembuatan karya ilmiah paper berbasis aplikasi, maka saya berkoordinasi dengan Bapak operator madrasah guna menentukan mulai menu yang diinginkan, berapa jenis user yang menggunakan dan data apa saja yang perlu dimasukkan. Hal ini penting untuk memastikan aplikasi ini bermanfaat untuk tujuan pendidikan. Sangat bersyukur Operator Madrasah memberikan *reng-rengan* rencana secara tertulis dari mulai login hingga data dihasilkan sehingga memudahkan saya untuk menerjemahkan dalam bahasa programmer dan membuat menu yang sesuai.<sup>129</sup>

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara di atas, perencanaan sistem informasi

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Darul Huda Ponorogo, Bapak Umar. M.Pd.I. Rabu, 22 Maret 2023, pukul 08.00 WIB di Kantor Kepala Madrasah.

<sup>129</sup> Wawancara dengan Programmer MA Darul Huda Ponorogo, Ibu Ulfatuz Zahro', S.Kom. Rabu, 12 April 2023, pukul 08.00 WIB di Kantor Putri.

manajemen (SIM) diawali dengan kesepakatan warga madrasah untuk menjadikan ujian kartu hijau dan pembuatan paper berbasis teknologi. Hal ini penting karena pelaksana dari program ini adalah warga madrasah utamanya pendidik dan tenaga kependidikan. Setelah itu, menu yang ada di dalam aplikasi menu-menu yang sesuai dengan keinginan madrasah. Terkait dengan profil singkat dari model alur kegiatan kartu hijau dan pembuatan karya ilmiah paper dijelaskan oleh Bapak Ahmad Mubarak dalam kutipan wawancara berikut:

Ujian kartu hijau adalah ujian yang dilakukan setiap pertengahan semester. Terdiri dari empat mata ujian yaitu ibadah amaliyah, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan hafalan surat pendek. Setidaknya siswa akan mengalami enam kali ujian kartu hijau selama menempuh pendidikan di MA. Materi ujian masing-masing jenjang berbeda-beda. Masing-masing mata ujian memiliki indikator penilaian yang tidak sama. Ibadah amaliyah aspek penilaiannya adalah ketuntasan, kelancaran, kefasihan dan kehadiran. Bahasa Arab aspek penilaiannya adalah penguasaan materi, talafudz (cara melafadzkan), intonasi, ekspresi. Bahasa Inggris aspek penilaiannya adalah *performance, pronunciation, fluency dan presence*. Sedangkan hafalan surat pendek aspek yang dinilai adalah ketuntasan, tajwid, kelancaran, dan kehadiran. Akumulasi dari semua aspek penilaian tersebut harus

mencapai KKM yakni 70. Siswa yang tidak tuntas maka tidak diperbolehkan mengikuti ujian PTS maupun PAS.<sup>130</sup>

Dalam rangka menunjang pelaksanaan kegiatan ujian kartu hijau, maka dukungan sistem informasi manajemen (SIM) mutlak diperlukan. Mengingat tujuan akhir dari kegiatan ini adalah peserta didik dapat mengikuti kegiatan ujian PTS maupun PAS. Validasi data sangat diperlukan. Mengingat kegiatan ujian ini sudah berjalan sebelumnya maka perencanaannya menyesuaikan dengan pelaksanaannya yaitu setting pembagian kelas yang diuji pada akun penguji, setiap penguji merekap nilai siswa yang diuji. Rekap data akan muncul di akun wali kelas dan admin. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari programmer Ibu Ulfatuz Zahro dalam kutipan wawancara berikut:

Terkait dengan menu yang diinginkan saya sesuaikan dengan alur pelaksanaannya yaitu penguji yang biasanya membawa dan mengisi lembar penilaian sekarang diganti menjadi *input* nilai di aplikasi. Setelah ujian wali kelas dan

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum MA Darul Huda Ponorogo, Bapak Ahmad Mubarak, SH.I. Rabu, 05 April 2023 pukul 20.30 WIB di kediaman Bapak Ahmad Mubarak.

admin dapat mengetahui siapa saja yang sudah tuntas dan yang belum tuntas.<sup>131</sup>

Sedangkan untuk alur kegiatan pembuatan karya ilmiah paper Bapak Ahmad Mubarok memberikan penjelasan singkat sebagai berikut:

Kegiatan ini dimulai kelas 11. Mula-mula siswa dikumpulkan untuk mendapatkan seminar tentang pembuatan paper. Setelah itu dalam waktu 1 bulan semua siswa harus mencari judul paper. Judul harus didukung minimal 2 buku. Judul yang telah didapatkan diajukan kepada asesor judul yang telah ditunjuk. Setelah judul di acc, siswa mendapatkan pembagian pembimbing. Siswa mulai membuat paper dan melakukan bimbingan secara berkala. Untuk memastikan siswa mengerjakan papernya, maka madrasah membuat peraturan bahwa paper menjadi persyaratan mengikuti PTS dan PAS dan akhirnya ujian paper menjadi persyaratan mengikuti ujian akhir madrasah.<sup>132</sup>

Dalam rangka untuk menunjang kelancaran kegiatan penyusunan karya ilmiah paper ini, madrasah juga menjadikan paper ini berbasis teknologi. Ibu

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Programmer MA Darul Huda Ponorogo, Ibu Ulfatuz Zahro', S.Kom. Rabu, 12 April 2023, pukul 08.00 WIB di Kantor Putri.

<sup>132</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum MA Darul Huda Ponorogo, Bapak Ahmad Mubarok, SH.I. Rabu, 05 April 2023 pukul 20.30 WIB di kediaman Bapak Ahmad Mubarok.

Ulfatuz Zahro selaku *programmer* dan *developer* memberikan penjelasan tentang penggunaan SIM dalam pembuatan karya ilmiah paper sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut:

Setelah siswa kelas 11 mengikuti seminar/workshop tentang pembuatan karya ilmiah paper, maka siswa diarahkan untuk membuat judul. Karena siswanya banyak, maka dibagi petugas untuk acc judul. Kami menyebutnya asesor. Para asesor ini dibuatkan akun di sanadh.com kemudian setiap ada siswa yang telah di acc maka judulnya dituliskan di kolom yang disediakan (lihat keterangan gambar). Setelah data masuk panitia membagi pembimbing sesuai dengan tema siswa. Nah, setelah disetting dari panitia, maka di akun sanadh.com masing-masing pembimbing muncul nama-nama siswa yang dibimbingnya. Setelahnya Madrasah meminta pembimbing untuk melakukan update berkala progress siswa. Sama dengan kartu hijau, paper juga dijadikan persyaratan semester. Seperti kelas 11 semester 1 semua siswa harus sudah acc judul, kelas 11 semester 2 siswa harus selesai bab 2, kelas 12 semester 1 siswa harus tuntas bab IV dan siap diketikan. Sedangkan ketika mau ujian akhir madrasah siswa harus sudah ujian dan menyerahkan hasil revisi ujian. Update berkala

ini yang mengisi pembimbing dan otomatis sinkron dengan dengan checklist persyaratan semester.<sup>133</sup>

Pembuatan karya ilmiah paper dimulai dengan adanya workshop pembuatan karya ilmiah paper. Setelah itu siswa mengajukan judul kepada petugas yang telah ditunjuk. Sejak tahap awal ini panitia telah memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) setiap judul yang telah disetujui maka dimasukkan dalam rekapan sanadh.com. Kemudian, panitia membagi pembimbing sesuai dengan tema judulnya. Setelahnya, siswa diminta untuk meminta tanda tangan kepada pembimbing untuk diteruskan proses bimbingan. Selama proses bimbingan, pembimbing melakukan *update* berkala kemajuan (*progress*) siswa. Apabila siswa telah selesai bab satu, maka pembimbing memberikan checklist di kolom tuntas bab 1 dan seterusnya hingga siap ujian. Ketika proses ujian pun nilai siswa juga dimasukkan ke dalam aplikasi sanadh.com sehingga siswa tersebut dianggap tuntas. Tuntas paper adalah salah satu syarat pengambilan ijazah.

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Programmer MA Darul Huda Ponorogo, Ibu Ulfatuz Zahro', S.Kom. Rabu, 12 April 2023, pukul 08.00 WIB di Kantor Putri.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan, selain dari aplikasi AKSI dan sanadh.com MA Darul Huda Ponorogo melakukan digitalisasi dalam sistem pembayaran keuangan. Aplikasi yang digunakan adalah e-santri. Aplikasi ini fokus utamanya untuk memastikan wali murid mengetahui dan melunasi tanggungan pembayaran keuangan. Fakta ini terungkap dari wawancara dengan Bapak M Mahmud Romdhoni berikut:

Selain aplikasi AKSI dan sanadh.com ada satu lagi aplikasi yang digunakan di MA Darul Huda Ponorogo yaitu e-santri. Aplikasi ini memastikan wali murid dapat mengetahui tanggungan putra putrinya melalui handphone masing-masing. Hanya bermodalkan *username* dan *password* wali santri setiap waktu dapat mengecek tanggungan apa saja yang belum dan sudah dibayarkan. Selain itu, aplikasi ini juga sebagai informasi terkait pendidikan anak mulai dari pelanggaran dan prestasi anak, kondisi kesehatan anak, tabungan anak dan lain sebagainya. Walaupun jujur dikatakan mengelola tiga aplikasi ini kurang efektif tetapi sudah berjalan cukup baik.<sup>134</sup>

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan Operator Madrasah MA Darul Huda Ponorogo Bapak M. Mahmud Romdhoni, S.Pd.I Rabu, 15 Maret 2023 di Ruang Operator MA.

Perencanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo merupakan pembaharuan dari program supervisi yang telah ada sebelumnya. Supervisi pendidikan sebelumnya masih bersifat manual, kemudian seiring dengan perkembangan zaman dibentuk menjadi digitalisasi. Dimulai dari program peningkatan kedisiplinan peserta didik dan pendidik melalui program kartu AKSI. Setelah melihat keberhasilan dalam program aksi, maka program pendidikan unggulan di MA Darul Huda Ponorogo meliputi ujian kartu hijau dan pembuatan karya ilmiah paper juga dibentuk digital. Digitalisasi ini menunjang kepada penyediaan data dan informasi yang cepat dan tepat guna memudahkan pengambilan keputusan dan kebijakan. Hal ini sudah sesuai dengan tujuan dari penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM).

Dalam rangka untuk mencapai tujuan di atas maka perencanaan diperlukan. Pengguna (user) yang akan menggunakan, biaya yang mungkin dikeluarkan untuk mengadakan aplikasi ini. perencanaan ini penting dilakukan karena menentukan kualitas informasi yang dihasilkan.

Dari paparan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa Perencanaan sistem informasi manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo adalah upaya untuk menjamin kualitas dan mutu pendidikan dapat terjaga bahkan ditingkatkan. Data dan informasi yang valid dapat menunjang ketepatan pemberian solusi dari masalah yang ada. Selain itu, keberadaan SIM juga menjadi upaya preventif lembaga terhadap potensi masalah baik dari peserta didik, pendidik dan aspek pendidikan yang lainnya di kemudian hari. Langkah preventif yang dibentukkan dalam kegiatan supervisi pendidikan dan dukungan sistem informasi manajemen (SIM) dapat menjadi kombinasi bagus untuk menghasilkan *output* (lulusan) yang bermutu. Perencanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo diawali dengan penentuan metode sistem meliputi menentukan sistem berbasis digital untuk fokus dalam hal kedisiplinan, kemudian

## **B. Analisis Data**

Menurut Ondi Saondi Perencanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu metode, analisis dan perencanaan. Ada dua tahapan perencanaan dalam sistem informasi manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo yaitu:

### 1. Metode Sistem

Salah satu metode sistem adalah *analytic sistem* yaitu metode yang dapat melihat hubungan seluruh masalah untuk menyelidiki kesistematiskan tujuan dari sistem yang tidak efektif dan evaluasi pilihan dalam bentuk ketidakefektifan dan biaya. Dalam metode ini beberapa langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:<sup>135</sup>

- c) Menentukan identitas dari sistem yakni sistem apa yang diterapkan, batasannya dan apa yang dilaksanakan sistem tersebut.
- d) Menentukan tujuan sistem, terdiri dari *output* yang dihasilkan dari isi sistem dan fungsi, tujuan yang diminta untuk mencoba menanggulangi lingkungan, bagian bagian apa

---

<sup>135</sup> Ondi Saondi, *Membangun Manajemen Pendidikan Berbasis Sistem Informasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 170.s

saja yang terdapat dalam sistem dan apa tujuan dari masing-masing bagian tersebut, tujuan masing masing bagian sistem harus jelas, cara apa yang digunakan subsistem untuk berhubungan dengan subsistem lain, bagaimana bagian-bagian yang ada dalam sistem itu saling terhubung satu sama lain.

Hal ini juga dilakukan dalam perencanaan sistem informasi manajemen (SIM) yaitu menentukan tujuan pengadaan AKSI sebagai salah satu dari sistem informasi manajemen (SIM) fokus pada aspek kedisiplinan karena harus mengondisikan kedisiplinan siswa yang jumlahnya banyak. Selain itu juga adanya sanadh.com yang fokus pada menunjang kelancaran program pendidikan unggulan yaitu kartu hijau dan pembuatan karya ilmiah paper. Dan yang terakhir pembuatan aplikasi e-santri untuk memastikan kelancaran pembayaran tanggungan keuangan dari wali murid.

## 2. Analisis Sistem

Langkah-langkah analisis dasar yang harus dilakukan oleh sistem adalah sebagai berikut:<sup>136</sup>

5. *Identify* yaitu mengidentifikasi masalah. Langkah-langkahnya: mengidentifikasi penyebab masalah, mengidentifikasi titik keputusan, mengidentifikasi personel-personel kunci
6. *Understand* yaitu memahami dari kinerja sistem yang ada. Adapun langkahnya: menentukan jenis penelitian, merencanakan jadwal penelitian, mengatur jadwal wawancara, mengatur jadwal observasi, mengatur jadwal pengambilan sampel, membuat penugasan penelitian, membuat agenda wawancara, mengumpulkan hasil penelitian
7. *Analyses* yaitu menganalisis sistem. Langkah yang harus dilakukan adalah menganalisis kelemahan sistem, menganalisis kebutuhan informasi pemakai/manajemen.
8. *Report* yaitu membuat laporan hasil analisis, tujuannya pelaporan bahwa analisis telah selesai dilakukan, meluruskan kesalahfahaman

---

<sup>136</sup> Ibid., 172.

mengenai apa yang telah ditemukan dan dianalisis oleh analisis sistem tetapi tidak menurut manajemen, meminta persetujuan kepada pihak manajemen untuk melakukan tindakan selanjutnya.

Hal ini juga dilaksanakan dalam perencanaan sistem informasi manajemen (SIM) di MA Darul Huda Ponorogo. Tetapi perbedaannya proses analisis sistem dilaksanakan sembari menjalankan program yang telah ada. Seiring berjalannya waktu, program yang ada dievaluasi kemudian ditambahkan sesuai kebutuhan. Hal ini terjadi di aplikasi AKSI, sanadh.com dan e-santri. Dalam AKSI ada perubahan dari buku sakti menjadi AKSI, kemudian dalam sanadh.com dari sebelumnya hanya kartu hijau kemudian ditambahkan pembuatan karya ilmiah paper dalam e-santri juga ada perbaikan secara terus menerus.

### 3. Perencanaan sistem

Tahap setelah analisis dari siklus pengembangan sistem, pendefinisian dari kebutuhan fungsional, persiapan untuk rancangan bangun implementasi, menggambarkan bagaimana suatu

sistem terbentuk yang berupa penggambaran atau perencanaan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi. Komponen yang dimaksud yaitu perangkat lunak, perangkat keras dari suatu sistem.

Tujuan dari desain sistem secara umum adalah untuk memberikan gambaran kepada user tentang sistem yang baru. Desain secara umum merupakan persiapan menuju perencanaan terperinci. Pada tahap ini, komponen informasi dirancang dengan tujuan dikomunikasikan kepada user bukan untuk pemrogram. Komponen sistem informasi didesain adalah model, *output*, *input*, *database*, teknologi dan kontrol.<sup>137</sup>

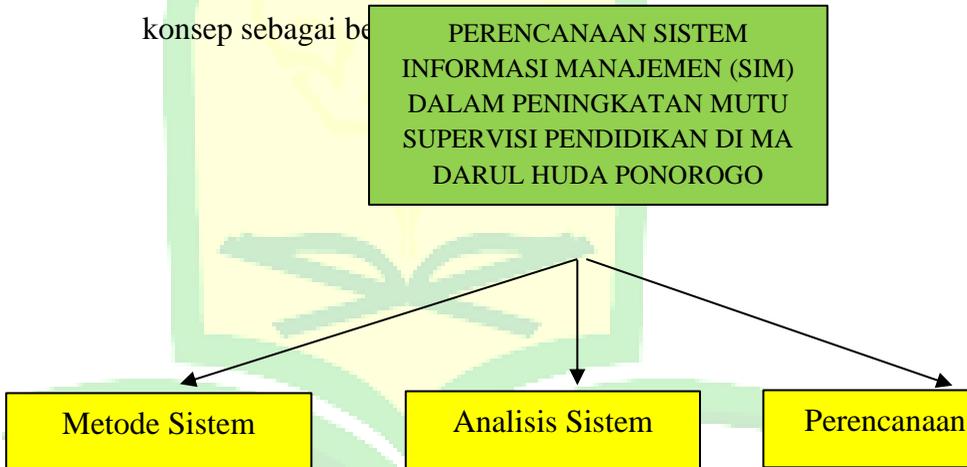
Hal ini juga dilaksanakan dalam perencanaan sistem informasi manajemen (SIM) di MA Darul Huda Ponorogo. Yakni dalam aplikasi AKSI menentukan *user* (pengguna) meliputi pendidik, admin. Dalam sanadh.com *user* (pengguna) adalah pendidik, admin dan siswa. Sedangkan dalam aplikasi e-santri *user* (pengguna) adalah admin dan

---

<sup>137</sup> Ibid., 173.

wali santri. Selain itu juga operator menentukan sistem berbentuk android untuk AKSI dan e-santri sementara sanadh.com berbasis web.

Berangkat dari analisis ini, perencanaan sistem informasi manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi akademik di MA Darul Huda Ponorogo dapat digambarkan melalui peta konsep sebagai berikut.



Gambar 4.3 Peta konsep perencanaan sistem informasi manajemen (SIM) supervisi pendidikan

### C. Sinkronisasi dan transformatif

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang telah peneliti lakukan, peneliti kemudian membuat kesimpulan dari semua data yang telah dipaparkan.

Peneliti berfokus kepada Perencanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo.

Mengingat supervisi pendidikan begitu penting dalam menjamin tujuan pendidikan baik yang dicanangkan lembaga pendidikan maupun pemerintah dapat tercapai maka penting sekali bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan supervisi pendidikan yang baik salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi atau sistem informasi manajemen (SIM). Dalam pelaksanaannya diperlukan langkah-langkah yang jelas. Langkah pertama adalah perencanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan. Perencanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu metode, analisis dan perencanaan.<sup>138</sup> Perencanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) sudah sesuai dengan komponen yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan supervisi pendidikan.

Perencanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan

---

<sup>138</sup> Ibid.

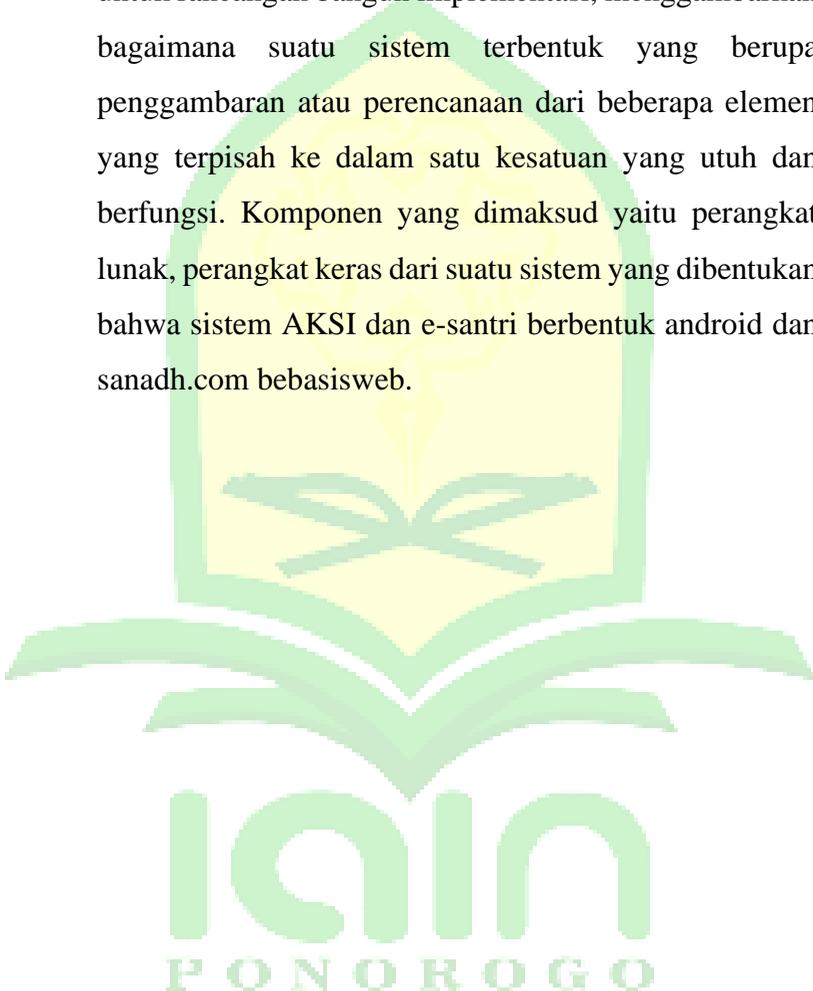
diawali dengan penentuan metode yaitu *analytic sistem* dimana titik tekannya adalah menentukan identitas dari sistem yakni sistem apa yang batasannya dan apa yang dilaksanakan sistem tersebut serta menentukan tujuan dari sistem, terdiri dari *output* yang dihasilkan dari isi sistem dan fungsi, tujuan yang diminta untuk mencoba menanggulangi lingkungan, bagian bagian apa saja yang terdapat dalam sistem dan apa tujuan dari masing-masing bagian tersebut. Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MA Darul Huda Ponorogo bertujuan fokus kedisiplinan, mengawal program unggulan berupa kartu hijau dan paper serta bertujuan untuk mempermudah pembayaran tanggungan keuangan.

Setelah metode, langkah selanjutnya adalah analisis sistem, *identify, understand, analyses, report*.<sup>139</sup> Perbedaannya untuk MA Darul Huda Ponorogo analisis sistem dilakukan bersamaan dengan penerapan sistem informasi manajemen (SIM) sehingga evaluasi yang ada digunakan untuk memperbaharui sistem

---

<sup>139</sup> Ibid.

Tahap terakhir adalah tahap perencanaan sistem, pendefinisian dari kebutuhan fungsional, persiapan untuk rancangan bangun implementasi, menggambarkan bagaimana suatu sistem terbentuk yang berupa penggambaran atau perencanaan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi. Komponen yang dimaksud yaitu perangkat lunak, perangkat keras dari suatu sistem yang ditentukan bahwa sistem AKSI dan e-santri berbentuk android dan sanadh.com berbasisweb.



**BAB V**  
**PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN**  
**(SIM)**  
**DALAM PENINGKATAN MUTU SUPERVISI**  
**PENDIDIKAN DI MA DARUL HUDA PONOROGO**

Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo. Uraian bab ini disusun secara sistematis dari konsepsi penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan sampai mekanismenya.

**A. Paparan Data**

Setelah melalui proses perencanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo, maka langkah selanjutnya adalah penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo. Peneliti melanjutkan observasi di MA Darul Huda Ponorogo untuk memperoleh temuan

terkait penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk peningkatan mutu supervisi pendidikan. Temuan-temuan tersebut salah satunya yaitu sosialisasi tugas guru piket<sup>140</sup> dan rapat persiapan ujian kartu hijau dengan menggunakan sanadh.com dalam ujian kartu hijau.<sup>141</sup>

Dalam rangka memperjelas hasil temuan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan kepala MA Darul Huda Ponorogo yaitu Bapak Umar Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk melakukan supervisi pendidikan pada aspek kedisiplinan menggunakan AKSI. Sedangkan untuk program unggulan pendidikan menggunakan sanadh.com terakhir pembayaran keuangan menggunakan aplikasi e-santri. sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:

Secara umum ada tiga aplikasi yang digunakan MA Darul Huda Ponorogo dengan fungsinya masing-masing, ada AKSI untuk menerapkan kedisiplinan baik untuk siswa maupun guru. Ada juga sanadh.com untuk ujian kartu hijau, cheklist persyaratan semester, mengawal pembuatan karya ilmiah paper, ujian Dzikrul Ghofilin dan

---

<sup>140</sup> Observasi di MA Darul Huda Ponorogo, Senin, 15 Januari 2023.  
Pukul 10.00 WIB

<sup>141</sup> Observasi di MA Darul Huda Ponorogo, Rabu, 8 Februari 2023.  
Pukul 10.00 WIB

pengambilan ijazah dan ada e-santri yang digunakan untuk pembayaran keuangan.<sup>142</sup>

Berdasarkan hasil penelitian penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Peningkatan Mutu Supervisi Pendidikan terdapat 3 jenis aplikasi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

### **1. Aplikasi AKSI**

Berdasarkan temuan dari data yang ada, penerapan aplikasi AKSI sebagai salah satu Sistem Informasi Manajemen (SIM) berfungsi untuk mengawasi kedisiplinan warga sekolah mulai dari peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini penting untuk memastikan semua warga sekolah patuh pada tata tertib madrasah. Tata tertib madrasah mengatur bahwa siswa yang sudah mencapai skor 20 akan diberi peringatan lisan, 40 membuat SP (surat pernyataan), 60 dan 80 pemanggilan orang tua disertai membuat SP dan skor 100 yang bersangkutan dikeluarkan dari madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surip beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Darul Huda Ponorogo, Bapak Umar. M.Pd.I. Rabu, 22 Maret 2023, pukul 08.00 WIB di Kantor Kepala Madrasah.

Kedisiplinan adalah salah satu indikator mutu lulusan dalam akreditasi. MA Darul Huda Ponorogo sudah sejak lama menekankan pentingnya disiplin baik kepada siswa maupun guru-gurunya. Disiplin mengacu kepada tata tertib madrasah yang sudah dilengkapi dengan pedoman skor. Aplikasi AKSI berfungsi merekap secara berkala jumlah skor. Siswa yang telah mencapai skor 20 akan diberi peringatan lisan wali kelas, ketika mencapai 40 akan disuruh membuat surat pernyataan yang harus diketahui oleh Wali Kelas dan BP. Ketika mencapai 60 maka pemanggilan orang tua I dan disuruh membuat pernyataan yang diketahui BP, wali kelas dan wali murid. Apabila mencapai skor 80 maka pemanggilan orang tua I dan disuruh membuat pernyataan yang diketahui BP, wali murid dan kepala sekolah. Apabila skor telah mencapai 100 maka siswa yang bersangkutan dikeluarkan dari madrasah. Rekapitan pelanggaran ini terekap setiap bulan di presensi kelas.<sup>143</sup>

Sedangkan penggunaan pendidik ada lima poin pelanggaran yaitu guru tidak masuk kelas, tidak mengikuti kegiatan madrasah/pondok, tidak berseragam lengkap, terlambat masuk kelas dan melanggar kode etik.

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan koordinator BP dan tim supervisi pendidikan MA Darul Huda Ponorogo Bapak Surip, S.Ag., S.Pd. Rabu, 15 Maret 2023 di kantor BP.

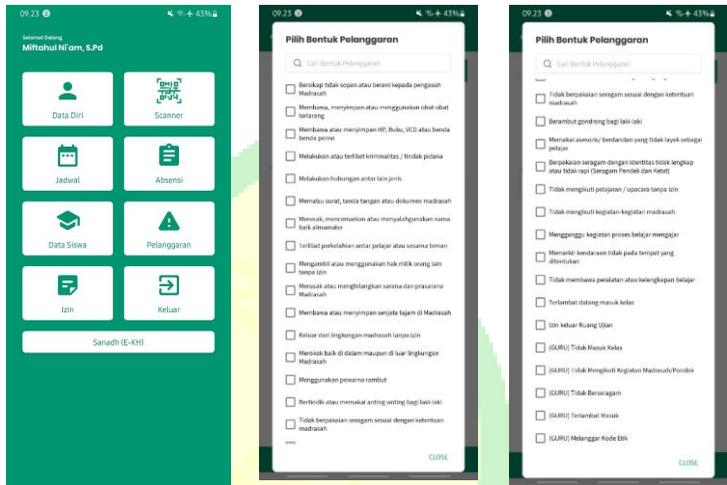
Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Mahmud Romdhoni selaku operator madrasah MA Darul Huda Ponorogo, beliau mengatakan:

Aplikasi AKSI juga menyoar guru. Kedisiplinan guru sementara ini diukur apabila melakukan lima pelanggaran yaitu tidak masuk kelas, tidak mengikuti kegiatan madrasah/pondok, tidak berseragam lengkap, terlambat masuk kelas dan melanggar kode etik.<sup>144</sup>

Aplikasi AKSI ini memastikan data pelanggaran disiplin peserta didik bersifat valid. Sehingga tindakan yang diberikan sesuai dengan pedoman yang ada dalam tata tertib mulai peringatan lisan hingga dikeluarkan dari Madrasah. Bagi pendidik aplikasi ini menjadi dasar informasi dalam proses supervisi pendidikan. Data kedisiplinan guru dikombinasikan temuan dari tim supervisi menjadi acuan madrasah untuk memberikan layanan dan bantuan. Berikut ini gambar 5.1. dan gambar 5.2. sebagai contoh aplikasi AKSI untuk pengawasan kedisiplinan sekaligus mekanisme penskorannya.

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan operator Madrasah MA Darul Huda Ponorogo Bapak M. Mahmud Romdhoni, S.Pd.I Rabu, 15 Maret 2023 di Ruang Operator MA.



Gambar 5.1. tampilan aplikasi aksi untuk kedisiplinan



 <b>YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL HUDA MAYAK</b> Keputusan MENKUMHAM RI No : AHU-8127-AH.01.04 Tahun 2013 <b>MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA PONOROGO</b> <b>STATUS : TERAKREDITASI A</b> NSM : 131235020027 NPSN : 20584477 Alamat : Jl. Ir.H.Jaanda VI/38 Telp : 0352-461093 Mayak Ponorogo 63418 e-mail : ma.darulhudamayak@gmail.com			
<b>SKOR PELANGGARAN DAN SANKSI</b>			
<b>MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA PONOROGO</b>			
<b>I. KELAKUAN</b>			
NO	BENTUK PELANGGARAN	SKOR	
1	Bersikap tidak sopan atau berani kepada pengasuh Madrasah	20 - >100	
2	Membawa, menyimpan atau menggunakan obat-obat terlarang	20 - >100	
3	Membawa atau menyimpan buku,VCD atau benda benda porno	20 - >100	
4	Melakukan atau terlibat kriminalitas / tindak pidana	20 - >100	
5	Melakukan hubungan antar lain jenis	20 - >100	
6	Memalsu surat, tanda tangan atau dokumen madrasah	10 - > 100	
7	Merusak, mencemarkan atau menyalahgunakan nama baik alimamater	10 - >100	
8	alimamater	10 - >100	
9	Terlibat perkelahian antar pelajar atau sesama teman	10 - >100	
10	Mengambil atau menggunakan hak milik orang lain tanpa izin	10 - >100	
11	Merusak atau menghilangkan sarana dan prasarana Madrasah	10 -- 80	
12	Membawa atau menyimpan senjata tajam di Madrasah	10 -- 80	
13	Keluar dari lingkungan madrasah tanpa izin	10	
14	Merokok baik di dalam maupun di luar lingkungan Madrasah	10	
15	Melakukan perundungan kepada sesama teman dalam skala ringan (ucapan)	30	
16	Melakukan perundungan kepada sesama teman dalam skala sedang (tindakan fisik yang menyebabkan luka ringan)	50	
	Melakukan perundungan kepada sesama teman dalam skala berat (tindakan fisik yang menyebabkan luka berat)		
<b>II. KERAPIAN</b>			
NO	BENTUK PELANGGARAN	SKOR	
1	Menggunakan pewarna rambut	30	
2	Bertindik atau memakai anting-anting bagi laki-laki	20	
3	Tidak berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan madrasah	10	
4	Berambut gondrong bagi laki-laki	10	
5	Memakai asesoris/ berhidang yang tidak layak sebagai pelajar	8	
6	Berpakaian seragam dengan identitas tidak lengkap atau tidak rapi	4	
<b>III. KEDISIPLINAN</b>			
NO	BENTUK PELANGGARAN	SKOR	
1	Tidak mengikuti pelajaran / upacara tanpa izin	2	
2	Tidak mengikuti kegiatan-kegiatan madrasah	8	
3	Mengganggu kegiatan proses belajar mengajar	8	
4	Memarkir kendaraan tidak pada tempat yang ditentukan	6	
5	Tidak membawa peralatan atau kelengkapan belajar	4	
6	Terlambat datang ke sekolah	1	
<b>VI. KETERANGAN</b>			
NO	Jenis pelanggaran	Skor	Sanksi
1	Pelanggaran ringan	1 - 20	• Peringatan Lisan oleh Wali Kelas
2	Pelanggaran sedang	21 - 40	• Mengerjakan tugas tertentu dari Madrasah dan membuat surat pernyataan yang diketahui oleh wali kelas dan Petugas BP
3	Pelanggaran berat	41 - 60	• Panggilan orang tua/wali murid I dan membuat surat pernyataan yang diketahui Wali Kelas, Petugas BP dan Kepala Madrasah
		61 - 99	• Panggilan orang tua/wali murid II dan membuat surat pernyataan yang diketahui oleh Petugas BP, Kepala Madrasah dan dikembalikan kepada orang tua/wali murid
4	Pelanggaran sangat berat	100 > 100	• Dikeluarkan dari Madrasah dengan tidak hormat

Gambar 5.2. Pedoman penskoran tata tertib madrasah.

Peneliti juga melakukan observasi di lokasi penelitian, terdapat guru piket Bapak Muhammad Nawawi jam 1-2 menemukan kelas yang kosong, kemudian menanyai anggota kelas dan menjawab bahwa

guru yang kosong adalah Bapak Anzaki Wahid. Bapak Muhammad Nawawi memasukkan (*input*) data di aplikasi pelanggaran tidak datang di kelas pada data Bapak Anzaki Wahid.<sup>145</sup> Selain itu, peneliti juga menemukan seorang guru bernama Muhammad Makrup yang menemukan siswa bernama Wafiq Candra kelas 11 MIPA A yang terlambat kemudian Bapak Muhammad Makrup memasukkan data pelanggaran siswa ke aplikasi.<sup>146</sup> Data tersimpan dan kemudian akan diolah oleh tenaga kependidikan untuk kemudian ditampilkan menjadi rekapan pada presensi kehadiran siswa.

Rekapan pada presensi sebagai pengingat baik kepada wali kelas, pendidik dan siswa. Wali kelas dapat menindaklanjuti hasil rekapan sesuai dengan ketentuan pada tata tertib, pendidik dapat memberikan bimbingan dan nasehat kepada di sela jam pembelajaran, sedangkan untuk siswa dapat menjadi pengingat tentang jumlah skor dan tidak menambah di kemudian hari.

---

<sup>145</sup> Observasi di MA Darul Huda Ponorogo Rabu, 15 Maret 2023 pukul 07.20 WIB

<sup>146</sup> Observasi di MA Darul Huda Ponorogo Rabu, 15 Maret 2023 pukul 07.00 WIB

Peneliti juga melakukan observasi penerapan supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo dan mendapati salah satu tim supervisi sedang menjalankan tugas. Beliau melakukan supervisi kepada guru-guru yang terjadwal hari tersebut.<sup>147</sup> Peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Surip selaku tim supervisi madrasah sebagai berikut:

Guna menunjang keberhasilan tujuan pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo, maka tim supervisi melaksanakan tugas sesuai jadwal dari waka kurikulum. Tugas menilai pelaksanaan pembelajaran di kelas sesuai dengan instrument yang telah disepakati. Sekitar satu minggu lagi tim supervisi akan melaksanakan rapat tindak lanjut dari temuan yang telah ada. Seperti hari ini karena banyak yang terjadwal adalah ada beberapa baru maka banyak yang masih belum maksimal dalam penguasaan kelas. Dalam rapat nanti akan dimusyawarahkan kira-kira solusi apa yang akan diberikan kepada guru yang mempunyai masalah.<sup>148</sup>

Tim supervisi melakukan kunjungan kelas dan observasi kelas sesuai jadwal dari waka kurikulum. Tim

---

<sup>147</sup> Observasi di MA Darul Huda Ponorogo, Rabu, 09 Nopember 2022 Pukul 08.20 WIB

<sup>148</sup> Wawancara dengan koordinator BP dan tim supervisi pendidikan MA Darul Huda Ponorogo Bapak Surip, S.Ag., S.Pd. Rabu, 15 Maret 2023 di kantor BP.

ini membawa instrument yang telah disepakati. Dari instrument yang ada akan ditindaklanjuti dalam rapat rutinannya untuk merumuskan solusi dari masalah yang muncul. Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Ahmad Mubarak selaku waka kurikulum dalam wawancara berikut:

Supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo harus menyesuaikan dengan keterbatasan waktu dan tenaga. Anggota tim supervisi juga merupakan guru yang jamnya juga full. Selain itu rata-rata juga merangkap wali kelas dan beberapa jabatan di lembaga. Makanya, Setelah instrument diisi ketika kunjungan kelas dan observasi kelas, instrument dipilah berdasarkan MGMP. Kemudian tindaklanjut jangka pendek ketika rapat MGMP diadakan diskusi terkait hasil supervisi. Apalagi rata-rata sesepuh di masing-masing MPMP adalah tim supervisi, jadi mereka juga dapat memberikan bimbingan dan metode untuk mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu, madrasah juga mengadakan pelatihan-pelatihan yang menunjang kepada peningkatan kompetensi guru seperti belum lama ini mengadakan kegiatan workshop model-model pembelajaran di kelas dengan mendatangkan pemateri dari balai pelatihan dan pengembangan dari kanwil Jatim.

Semoga dengan ini dapat memberi motivasi kepada guru.<sup>149</sup>

Supervisi pendidikan memang mutlak diperlukan oleh lembaga pendidikan yang menginginkan keberhasilan pendidikannya. Maka keterbatasan waktu dan tenaga tidak menjadi penghalang. MA Darul Huda Ponorogo memanfaatkan forum MGMP untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman guna menambah wawasan utamanya guru guru junior. Tim supervisi telah memilah hasil instrument berdasarkan MGMP. Selain itu madrasah juga mengadakan pelatihan dan workshop tentang model-model pembelajaran di kelas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan kompetensi guru dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai pendidik. Berikut ini merupakan foto dokumentasi yang menggambarkan upaya peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo sebagaimana tampak pada gambar 5.3. dan 5.4. berikut ini:

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum MA Darul Huda Ponorogo, Bapak Ahmad Mubarok, SH.I. Rabu, 05 April 2023 pukul 20.30 WIB di kediaman Bapak Ahmad Mubarok.



Gambar 5.3. Pelatihan model-model pembelajaran dengan pemateri dari Balai Diklat Surabaya sebagai salah satu tindakan lanjut supervisi pendidikan



Gambar 5.4. Forum MGMP sebagai sarana diskusi permasalahan di dalam kelas didampingi oleh tim supervisi madrasah.

## 2. Sanadh.com

Bentuk penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) MA Darul Huda Ponorogo selanjutnya adalah sanadh.com. sanadh.com merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk mengawal program pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo. Hingga saat ini, terdapat empat program yang masuk di dalamnya, yaitu ujian kartu hijau (e-kh), pembuatan karya ilmiah paper (e-paper), checklist persyaratan pertengahan dan akhir semester dan pengambilan ijazah. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Ulfatuz Zahro, S.Kom developer dan programmer aplikasi sebagai berikut:

Sesuai permintaan dari madrasah, sanadh.com dirancang untuk menjadi pangkalan data dari program pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo, yang pertama adalah kartu hijau. Setelah itu checklist persyaratan semester. Dilanjutkan dengan pengambilan ijazah alumni dan yang terakhir adalah penyusunan karya ilmiah paper. sanadh.com berbentuk website dan sudah disematkan dalam aplikasi AKSI. Setiap guru mempunyai akun, apabila ingin memberi tugas pada guru maka tinggal disetting oleh admin maka tugas itu akan muncul pada akun guru. Contoh Guru A akan diberi tugas menguji KH Bahasa Arab pada kelas 10 MIPA A, selain itu, Guru A juga diberi tugas untuk membimbing paper murid 10, dan Guru A juga wali kelas. Maka setelah setting dari admin selesai,

maka ketika guru A login sudah muncul menu tugas yang diberikan.<sup>150</sup>

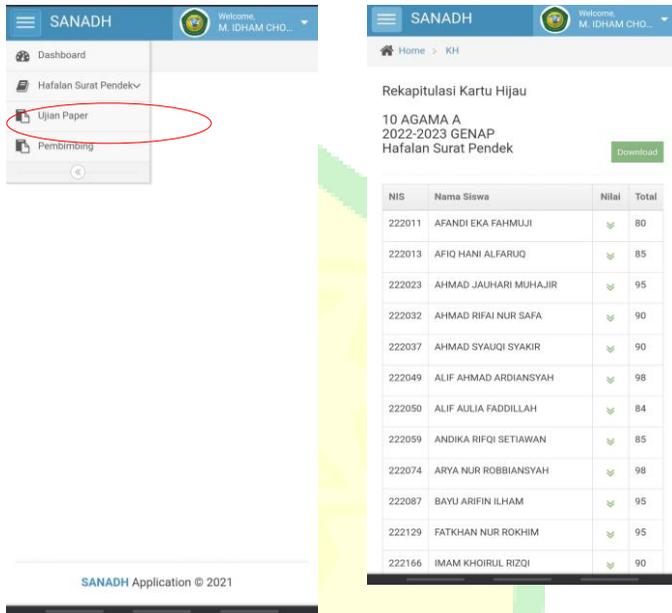
Peneliti juga melakukan observasi pada pelaksanaan ujian kartu hijau dengan memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MA Darul Huda Ponorogo dan mendapati Bapak Idham Cholid menguji hafalan surat pendek (HSP), beliau memasukkan nilai di sanadh.com.<sup>151</sup> Selain itu, Bapak Qoribun Sidiq ditugaskan membimbing paper, setelah anak bimbingannya selesai bimbingan beliau memasukkan data *progress* (kemajuan) bimbingan di aplikasi sanadh.com.<sup>152</sup> Berikut ini gambar 5.5. dan 5.6. sebagai contoh aplikasi sanadh.com untuk pengawasan program pendidikan unggulan di MA Darul Huda Ponorogo beserta menu yang ada di dalamnya:

---

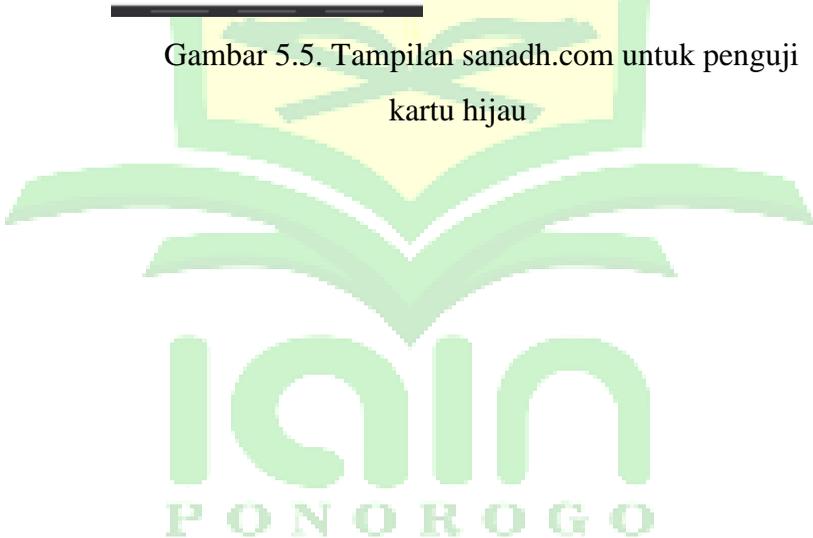
<sup>150</sup> Wawancara dengan Programmer MA Darul Huda Ponorogo, Ibu Ulfatuz Zahro', S.Kom. Rabu, 12 April 2023, pukul 08.00 WIB di Kantor Putri.

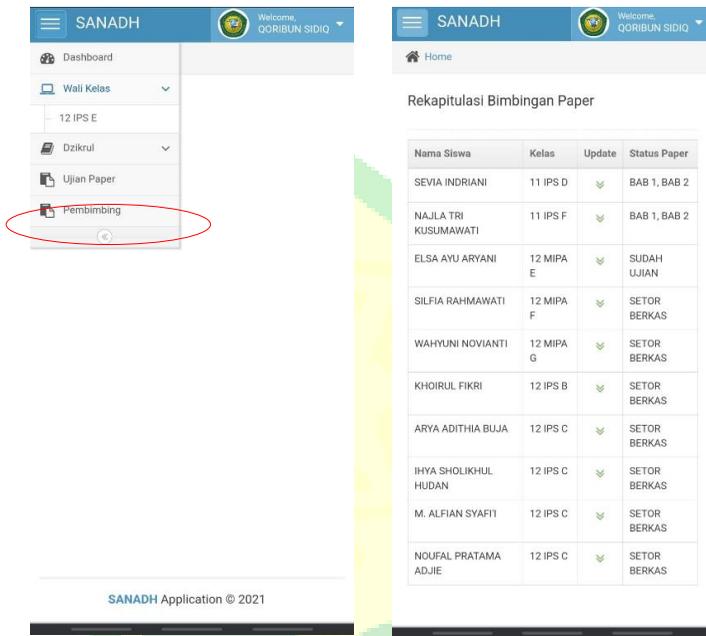
<sup>151</sup> Observasi di MA Darul Huda Ponorogo Kamis, 23 Februari 2023 pukul 08.30 WIB.

<sup>152</sup> Observasi di MA Darul Huda Ponorogo Rabu, 8 Maret 2023 pukul 08.30 WIB.



Gambar 5.5. Tampilan sanadh.com untuk penguji kartu hijau





Gambar 5.6. Tampilan sanadh.com untuk pembimbing paper

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Muhammad Khusnuddin selaku Panitia Ujian Kartu Hijau sebagai berikut:

Ujian kartu hijau biasanya dilaksanakan selama 4 hari, setelah itu jika masih ada siswa yang belum selesai maka data direkap kemudian siswa yang bersangkutan dikumpulkan di satu tempat dan diadakan ujian susulan. Ini dilakukan setidaknya 2 sampai 3 kali karena ini menjadi persyaratan semester. Siswa yang kartu hijau nya belum selesai maka otomatis tidak dapat mengikuti ujian semester. Bahkan jika hari ujian semester kog masih ada yang belum selesai itu didatangi

ruang ujiannya untuk dikumpulkan di halaman guna menyelesaikan kartu hijau. Apabila ditemukan siswa yang mempunyai masalah belajar seperti anak yang masih sulit membaca al-Qur'an, kesulitan dalam pelafalan baik di Bahasa Arab atau Inggris, kemudian siswa yang belum bisa melaksanakan praktik ibadah maka panitia membuat laporan secara lisan kepada madrasah.<sup>153</sup>

Dari data rekapitulasi menjadikan panitia lebih mudah untuk mengambil kebijakan terhadap siswa yang belum tuntas. Ujian kartu hijau juga merupakan ajang supervisi pendidikan terutama dalam hal kemampuan peserta didik. Apabila ada peserta didik yang belum bisa dalam mata ujian akan menjadi laporan secara berkala kepada madrasah. Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Ahmad Mubarak selaku waka kurikulum melalui wawancara sebagai berikut:

Panitia kartu hijau biasanya memberikan laporan tentang hasil ujian dalam forum rapat evaluasi. Dari laporan itu madrasah menindaklanjuti dalam bentuk kebijakan. Seperti contoh masih ditemukan anak yang kesulitan membaca al-Quran maka madrasah membentuk tim takhsin al-Qur'an yang mengadakan bimbingan al-

---

<sup>153</sup> Wawancara dengan Panitia ujian kartu hijau MA Darul Huda Ponorogo, Bapak Muh. Khunusddin, M.Pd.I. Rabu, 05 April 2023, pukul 08.00 WIB di Ruang Guru.

Qur'an. Ujian kartu hijau juga untuk melihat seberapa berhasil program pendidikan MA Darul Huda Ponorogo.<sup>154</sup>

Siswa yang ditengarai mempunyai masalah dalam hal membaca al-Qur'an akan diikuti program takhsin qur'an. Hal ini juga sebagai bentuk dari supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo. Berikut adalah tampilan rekapitulasi ujian kartu hijau dan bimbingan karya ilmiah paper sebagai bentuk supervisi di dalam program unggulan MA Darul Huda Ponorogo:

Rekap Kartu Hijau  
2022-2023 GENAP

NO	NIS	Nama Siswa	Kelas	Status	BA	Kerantasan	IA	Kerantasan	HSP	Kerantasan	BI	Kerantasan
1	212003	ABDUL GHOPUR	11 MPBA	MUKIM	90	TUNTAS	91	TUNTAS	97	TUNTAS	87	TUNTAS
2	212016	ADITIA ILHAM RAMADANI	11 MPBA	MUKIM	71	TUNTAS	76	TUNTAS	72	TUNTAS	70	TUNTAS
3	212030	AHMAD IVAN MAULANA	11 MPBA	MUKIM		TIDAK TUNTAS		TIDAK TUNTAS		TIDAK TUNTAS		TIDAK TUNTAS
4	212053	ANDIKA ARDIANSYAH	11 MPBA	MUKIM	75	TUNTAS	75	TUNTAS	80	TUNTAS	70	TUNTAS
5	212072	BAHRUL DWIKURNIAWAN	11 MPBA	MUKIM	90	TUNTAS	93	TUNTAS	94	TUNTAS	80	TUNTAS
6	212377	DAFFA REFANOGA	11 MPBA	MUKIM	83	TUNTAS	79	TUNTAS	77	TUNTAS	70	TUNTAS
7	212080	DIKA SAPUTRA	11 MPBA	MUKIM	92	TUNTAS	93	TUNTAS	97	TUNTAS	70	TUNTAS
8	212092	FAHMI FAIKHURRAHMAN	11 MPBA	MUKIM		TIDAK TUNTAS		TIDAK TUNTAS		TIDAK TUNTAS		TIDAK TUNTAS
9	212097	FAKHRUDIN HULMAIDI	11 MPBA	MUKIM	78	TUNTAS	91	TUNTAS	90	TUNTAS	75	TUNTAS
10	212123	HAFIDZE RIZKY FADHILAH	11 MPBA	MUKIM	85	TUNTAS	90	TUNTAS	90	TUNTAS	80	TUNTAS

Gambar 5.7. Rekapitulasi hasil ujian KH.

<sup>154</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum MA Darul Huda Ponorogo, Bapak Ahmad Mubarok, SH.I. Rabu, 05 April 2023 pukul 20.30 WIB di kediaman Bapak Ahmad Mubarok.

Home > Ekspaper > Kelas 11

Rekapitulasi Paper Kelas 11

Excel

NO	Nama	Kelas	Judul	Pembimbing	Status	Tanggal Ujian	Penguji 1	Penguji 2	Nilai	Predikat	Ketun
1	ABDUL GHOFUR	11 MEPA A		ABIMAD WAFA	BAB 1, BAB 2						TIDAI TUNT
2	ADITTA ILHAM RAMHDANI	11 MEPA A		ABIMAD STAPUL ANAM	DAFTAR URAN						TIDAI TUNT
3	ABIMAD IYAN MAULANA	11 MEPA A		HAMDAN MEFAHUS SURUR	DAFTAR URAN						TIDAI TUNT
4	ANDIKA ARDIANSYAH	11 MEPA A	Teknik dan format dalam permainan sepak bola	AFIQU LULU FARHIN	BAB 2						TIDAI TUNT
5	BAHRUL DWI KURNIAWAN	11 MEPA A	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN SERANGGA HAMA DAN CARA PENDEKALANNYA	MUHAMMAD MAKRUP	BAB 1, BAB 2						TIDAI TUNT

Gambar 5.8. Rekapitulasi ujian bimbingan paper

### 3. e-santri

Bentuk penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) MA Darul Huda Ponorogo selanjutnya adalah e-santri. Aplikasi e-santri merupakan aplikasi yang fokus dalam pembayaran keuangan. Setiap wali santri diminta untuk install aplikasi e-santri yang dapat diunduh pada *play store* maupun *apps store*. Setiap wali santri mendapatkan username password yang diberikan melalui wali kelas. setelah login, wali santri dapat mengetahui jumlah tanggungan yang harus dibayarkan. Tagihan pembayaran SPP akan muncul setiap tanggal 10 setiap bulannya. Selain melihat secara mandiri di aplikasi, setiap wali santri juga akan mendapatkan pesan

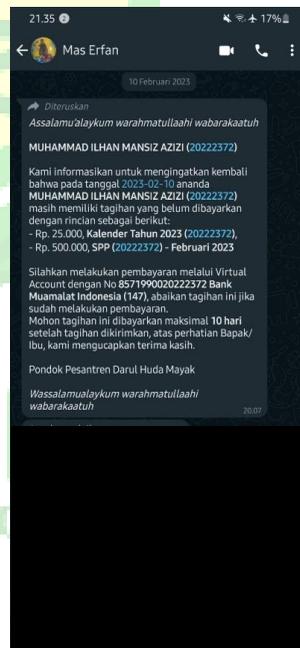
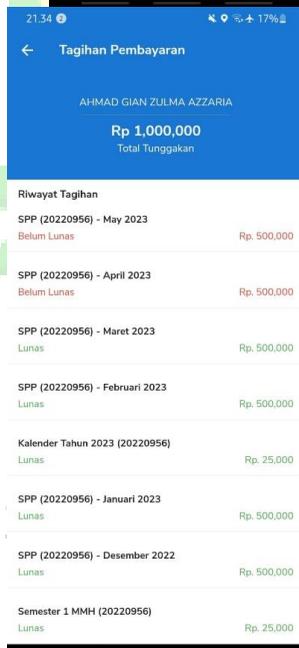
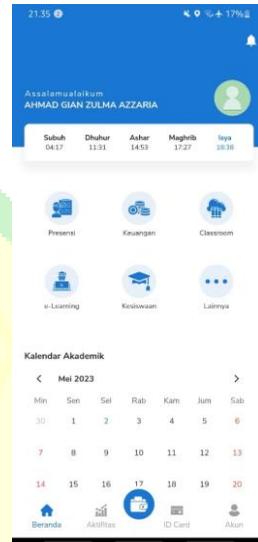
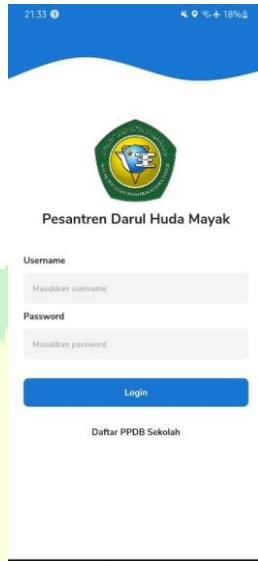
secara otomatis tentang tanggungannya. Lunas tanggungan pembayaran adalah salah satu persyaratan mengikuti ujian semester. Wawancara dengan Bapak Mahmud Romdhoni selaku operator madrasah mengungkap fakta tersebut:

Aplikasi e-santri adalah aplikasi yang diluncurkan kantor keuangan pusat sekitar 3 tahun lalu. Aplikasi ini menjawab keresahan wali santri pada saat pandemi karena kesulitan membayar karena walaupun sudah transfer belum dianggap lunas. Aplikasi ini memudahkan pembayaran tanpa harus datang ke Madrasah. cukup melihat di hp kemudian transfer pada virtual account yang sudah ada di aplikasi. Tagihan SPP akan muncul setiap tanggal 10 setiap bulannya. Selain itu, secara otomatis nomor wa wali santri yang terdaftar di sistem akan mendapatkan pesan terkait tanggungan pembayaran yang belum lunas. Hal ini menjadi penting karena lunas tanggungan keuangan juga menjadi persyaratan ujian semester.<sup>155</sup>

Berikut adalah tampilan aplikasi e-santri berikut menu di dalamnya sebagai upaya pengawasan dalam pembayaran tanggungan keuangan siswa beserta pesan otomatis untuk wali murid setiap bulannya:

---

<sup>155</sup> Wawancara dengan operator Madrasah MA Darul Huda Ponorogo Bapak M. Mahmud Romdhoni, S.Pd.I Rabu, 15 Maret 2023 di Ruang Operator MA.



### Gambar 5.9. Tampilan aplikasi e-santri

Peneliti juga melakukan observasi terhadap penerapan supervisi pendidikan dengan aplikasi e-santri yaitu adanya edaran madrasah tentang syarat mengikuti semester salah satunya adalah lunas pembayaran SPP hingga bulan Maret 2023.<sup>156</sup> Peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Umar selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

Sejatinya sudah lama madrasah menjadikan lunas tanggungan keuangan sebagai syarat mengikuti ujian semester, tetapi karena jumlah siswa kita banyak dan data tidak valid akhirnya banyak yang lolos. Wali kelas hanya mengecek siswa yang sudah punya bukti lunas maka dicheklis tuntas. Siswa yang mengaku sudah transfer maka juga diloloskan, tapi faktanya ketika pengambilan ijazah, total tanggungan satu angkaan menyentuh angka 500an juta. Ternyata setelah dichek itu adalah akumulasi dari tunggakan di kelas sebelumnya bahkan dari MTsnya. Ini momok sekali karena nanti ijazahnya tidak segera terambil. Maka dari itu dengan adanya aplikasi e-santri ini memudahkan madrasah untuk mengetahui data, menagih kepada wali santri dan akhirnya apabila memang

---

<sup>156</sup> Observasi di MA Darul Huda Ponorogo, Selasa, 21 Februari Pukul 09.10 WIB

terpaksa memang tidak mampu madrasah dapat mengusahakan keringanan. Dengan model seperti ini maka tingkat kepatuhan pembayaran keuangan meningkat tajam.<sup>157</sup>

Wali kelas diarahkan untuk mengirimkan ke group WhatsApp kelasnya. Wali Kelas diberi akses untuk melihat tanggungan siswanya. Siswa yang belum lunas maka wali kelas menghubungi untuk memastikan tanggal kesanggupan pelunasan. Hal ini dilakukan secara terus menerus hingga semua siswa di kelasnya telah tuntas pembayaran. Apabila ada siswa yang walinya belum mampu melunasi hingga batas akhir pembayaran maka diarahkan untuk menghadap Bapak Kepala Madrasah sembari membuat surat pernyataan. Dengan model seperti ini maka potensi kepatuhan pembayaran dari wali murid meningkat drastis. Berikut adalah surat pemberitahuan tentang keharusan melunasi tanggungan keuangan sebagai persyaratan mengikuti ujian madrasah:

---

<sup>157</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Darul Huda Ponorogo, Bapak Umar. M.Pd.I. Rabu, 22 Maret 2023, pukul 08.00 WIB di Kantor Kepala Madrasah.



Nomor : MA.509/13.02/S.23-099/II/2022  
 Sifat : Penting  
 Lamp : -  
 Perihal : Surat Pemberitahuan PTS Semester Genap kelas 10 dan 11 Tahun Pelajaran 2022/2023

Kepada  
 Yth. Bapak /Ibu/Saudara Wali Murid kelas 10 dan 11  
 Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo  
 Di

T e m p a t

**Assalamu 'alaikum W.r W.b**

Diberitahukan dengan hormat kepada Bapak / Ibu Wali Murid di lingkungan Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, berdasarkan kalender Pendidikan Madrasah Aliyah Darul Huda, bahwa Pelaksanaan Ujian sebagai berikut :

➤ Ujian PTS : Hari/Tanggal : Selasa, 14 Maret 2023 s/d Selasa, 21 Maret 2023

Maka dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengawasan terhadap putra putrinya
2. Segera melapor ke madrasah/pondok bagi siswa/siswi Bapak/Ibu bila terjadi permasalahan.
3. Persyaratan mengikuti Penilaian Tengah Semester ( PTS ) Semester Genap
  - a. Melunasi SPP bulan Januari 2023 s/d Maret 2023
  - b. Wajib tuntas Ujian Praktek Kartu Hijau.
4. Pembayaran SPP paling lambat tanggal 10 Maret 2023
5. Bagi yang belum menyelesaikan tanggungan atau persyaratan diatas untuk membuat Surat Pernyataan

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

**Wasalamu 'alaikum Wr. Wb**



Gambar 5.10. Edaran tentang persyaratan pembayaran

Dari paparan data di atas, penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo dibentuk dalam beberapa aplikasi yaitu AKSI, sanadh.com dan e-santri. Aplikasi AKSI adalah aplikasi yang dibuat untuk mengawal kedisiplinan warga

madrasah baik peserta didik maupun pendidik. Aplikasi ini didasarkan pada tata tertib madrasah yang telah dilengkapi dengan pedoman penskoran.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo dilaksanakan dengan menggunakan tiga aplikasi yaitu AKSI, sanadh.com dan e-santri. AKSI adalah aplikasi yang mengawal kedisiplinan siswa dan guru. Bentuk penerapan dalam aksi dengan cara menghimpun data pelanggaran baik siswa dan guru sesuai dengan tata tertib madrasah. Penanganan pelanggaran disesuaikan dengan tata tertib madrasah yang telah dilengkapi dengan pedoman penskoran. Sementara pada pendidik data pelanggaran dikombinasikan dengan hasil supervisi pendidikan yang dilakukan oleh tim supervisi madrasah. Pemberian layanan bantuan menggunakan forum MGMP dengan didampingi dari tim supervisi madrasah dan pengadaan workshop dengan mendatangkan pemateri dari luar madrasah.

Bentuk penerapan selanjutnya adalah sanadh.com yang mengawasi pencapaian peserta didik dalam program unggulan madrasah. Program unggulan yakni

ujian kartu hijau, pembuatan karya ilmiah paper dan ujian Dzikrul Ghofilin. Siswa melaksanakan ujian sesuai dengan jadwal dari madrasah. Selanjutnya, siswa yang tidak selesai kemudian dipanggil dan dikumpulkan dalam salah satu tempat untuk ujian susulan kepada panitia. Tuntas ujian program unggulan adalah salah satu persyaratan mengikuti ujian madrasah maupun ujian akhir madrasah. Apabila dalam ujian ditemukan siswa yang mempunyai masalah dalam membaca al-Qur'an dan praktik ubudiyah maka siswa tersebut dilaporkan kepada madrasah untuk diikutkan program takhsin Qur'an. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dari tindaklanjut supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo.

Selanjutnya adalah aplikasi e-santri yang mengontrol pembayaran keuangan. Madrasah membagikan username dan password melalui jaringan pribadi (japri) wali murid oleh wali kelas. Kemudian setelah login, wali santri mengetahui tanggungan pembayaran keuangannya. Setelah itu wali murid dapat transfer pada virtual account yang tercantum di aplikasi. Selain itu, wali murid juga mendapatkan pesan di whatsapp pada tanggal 10 setiap bulannya. Mendekati ujian semester

baik pertengahan maupun akhir, madrasah melalui wali kelas memastikan tanggal sanggup pelunasan tanggungan keuangan. Hal ini menjadi penting karena tanpa adanya pengawasan dan penagihan banyak siswa yang di akhir tahun belajarnya tanggungannya menumpuk. Apabila memang benar tidak dapat melunasi diarahkan untuk sowan Bapak Kepala Madrasah guna mendapatkan kebijakan seperti penambahan waktu pelunasan atau keringanan pembayaran.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo dilaksanakan dengan menggunakan tiga aplikasi yaitu AKSI, sanadh.com dan e-santri. AKSI adalah aplikasi yang mengawal kedisiplinan siswa dan supervisi pendidikan pada guru. Selanjutnya, Sanadh.com yang mengawasi pencapaian peserta didik dalam program unggulan madrasah. Program unggulan yakni ujian kartu hijau, pembuatan karya ilmiah paper dan ujian Dzikirul Ghofilin. Terakhir adalah aplikasi e-santri yang mengontrol pembayaran keuangan.

## **B. Analisis Data**

Sistem Informasi Manajemen dapat diterapkan secara internal dan eksternal. Secara eksternal Sistem Informasi Manajemen dapat digunakan untuk menjangkau penerima jasa (wali murid). Secara internal, Sistem Informasi Manajemen dapat diterapkan dalam fungsi-fungsi organisasi atau ditingkat-tingkat organisasi. Jika struktur perusahaan didasarkan pada fungsi organisasinya, maka unit-unit perusahaan di kelompokkan menjadi beberapa fungsi. Dengan menggunakan komponen input (data), model (diolah) output (informasi), basis data, teknologi dan kontrol.<sup>158</sup>

Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk menunjang supervisi pendidikan sangat diperlukan. Hal ini karena pelaksanaan supervisi pendidikan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kompetensi guru. Dalam pelaksanaan supervisi menekankan pada aspek pemberian bantuan dari supervisor kepada guru. Hal ini dilakukan agar supervisi pendidikan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Kegiatan supervisi belum dianggap selesai walaupun sudah menyelesaikan pemberian bantuan melainkan ada *follow up*

---

<sup>158</sup> Ibid., 158.

untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi, sehingga kegiatan evaluasi perlu dilakukan.<sup>159</sup>

Kombinasi antara Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan kegiatan supervisi pendidikan juga dilaksanakan di MA Darul Huda Ponorogo. AKSI adalah salah satu aplikasi yang digunakan untuk mengawasi kedisiplinan peserta didik dan pendidik. peserta didik yang tercatat melakukan pelanggaran dan mencapai skor tertentu maka akan mendapatkan pembinaan mulai dari peringatan lisan hingga panggilan wali murid disertai membuat surat pernyataan. Sedangkan pendidik yang mempunyai catatan pelanggaran akan mendapatkan peringatan dari madrasah. Data dari AKSI akan dikombinasikan dengan data observasi kelas dan kunjungan kelas dari tim supervisi madrasah sehingga dapat ditentukan bentuk pembinaan dan pemberian bantuan melalui forum MGMP maupun berbagai pelatihan.

Hal ini juga sesuai dengan Supervisi akademik dan supervisi klinis. sebagaimana diketahui bahwa supervisi klinis adalah jenis supervisi yang paling sering dilakukan. Supervisi akademik mempunyai beberapa macam dan

---

<sup>159</sup> Muhammad Kristiawan dan Happy Fitria, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 57.

bentuk diantaranya adalah kunjungan kelas dan observasi kelas. Tujuan dari kunjungan kelas adalah membantu guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas. Ada empat tahapan dalam kunjungan kelas yaitu tahap persiapan (menentukan waktu, sasaran, dan teknik observasi yang digunakan), tahap pengamatan (mengamati jalannya kegiatan pembelajaran), tahap akhir kunjungan (supervisor dan guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil observasi), tahap terakhir adalah tindaklanjut.<sup>160</sup>

Sedangkan aspek yang disupervisi dalam observasi kelas adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, cara menggunakan media pembelajaran, variasi metode, kesesuaian antara media dan metode dengan materi yang disampaikan, reaksi siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan langkah-langkah dari observasi kelas hampir sama dengan kunjungan kelas yakni tahap persiapan (menentukan waktu, sasaran, dan teknik observasi yang digunakan), tahap pengamatan (mengamati jalannya kegiatan pembelajaran), tahap akhir kunjungan (supervisor

---

<sup>160</sup> Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 78.

dan guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil observasi), tahap terakhir adalah tindaklanjut.<sup>161</sup>

Supervisi klinis adalah pembinaan performa guru mengelola proses pembelajaran ada dua tujuan supervisi klinis yaitu pengembangan profesional dan motivasi guru. Supervisi klinis adalah bantuan profesional yang diberikan kepada guru dalam rangka meningkatkan kompetensi mengajarnya yang difokuskan untuk memperbaiki perilaku /keterampilan dalam proses belajar mengajar yang bersifat spesifik/khusus. Misalnya: cara mengendalikan kelas, cara memotivasi anak.<sup>162</sup>

Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang baik dapat mendatangkan manfaat yang baik bagi organisasi. Ciri utama sistem yang baik adalah dapat mudah digunakan oleh penggunaanya sebagaimana ketika proses perencanaan sistem tersebut. Tujuan utama dari adanya Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah menyajikan data bagi pimpinan, namun apabila Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah

---

<sup>161</sup> Ibid., 80.

<sup>162</sup> Desi Rahmawati, "Supervisi Klinis," diakses 6 Mei 2023, <https://supervisiklinis.com/index.html>.

berjalan maka akan mendatangkan keuntungan bagi organisasinya, seperti:<sup>163</sup>

- e. Mempercepat pembuatan keputusan
- f. Menciptakan daya tawar organisasi dihadapan pesaingnya
- g. Memudahkan kerja sama dengan organisasi lain
- h. Memudahkan pengembangan digital ke berbagai sektor dalam organisasi.

Dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo dibentukan dalam aplikasi AKSI, sanadh.com dan e-santri. Selain AKSI, sanadh.com adalah Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang melakukan supervisi mutu terhadap pencapaian peserta didik di dalam program pendidikan unggulan, yaitu ujian kartu hijau, pembuatan karya ilmiah paper. Melalui sanadh.com madrasah dapat memetakan kemampuan peserta didik dan memberikan pendampingan kepada peserta didik yang masih mempunyai kesulitan dalam membaca al-Qur'an dan praktik ubudiyah.

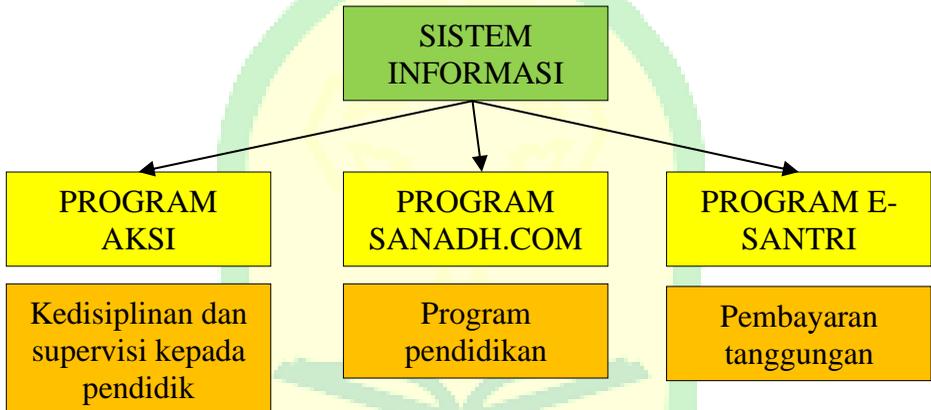
---

<sup>163</sup> Ibid., 162.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang terakhir adalah e-santri. aplikasi ini berfungsi untuk mengawasi kepatuhan wali santri untuk melakukan pembayaran biaya pendidikan putra putrinya. Pada tanggal 10 setiap bulannya, wali santri dapat mengecek di aplikasi dan akan mendapatkan pesan otomatis. Wali kelas akan menghubungi kepada wali murid yang masih mempunyai tanggungan guna memastikan tanggal sanggup melunasi. Apabila memang terpaksa belum sanggup, maka menghadap bapak kepala madrasah untuk mendapatkan kebijakan selanjutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo sudah dilakukan dengan baik. Dari temuan di atas, penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dilakukan dalam tiga aplikasi, yakni AKSI, sanadh.com dan e-santri. AKSI untuk mengawal kedisiplinan peserta didik pendidik ditambah dengan hasil supervisi oleh tim dari madrasah. Aplikasi sanadh.com digunakan untuk mengawal program pendidikan unggulan madrasah sedangkan e-santri digunakan untuk pengawasan terhadap pembayaran keuangan.

Berangkat dari analisis tersebut, maka penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo dapat digambarkan melalui peta konsep sebagai berikut:



Gambar 5.11. Peta konsep penerapan sistem informasi manajemen (SIM)

### C. Sinkronisasi dan Transformatif

Setelah peneliti memaparkan hasil penelitian di lapangan dan analisis data tentang penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo kemudian peneliti melakukan sintesis dengan menyimpulkan apa yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut pemaparan sintesis yang disusun oleh peneliti.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo adalah melalui tiga aplikasi yaitu aplikasi AKSI untuk mengawasi kedisiplinan, sanadh.com untuk mengawasi program pendidikan unggulan dan e-santri untuk mengawasi pembayaran keuangan. Aplikasi AKSI menjadi basis data untuk memastikan peserta didik dan pendidik disiplin terhadap tata tertib madrasah. Sanadh.com menjadi pangkalan data untuk memastikan peserta didik menjalani dan menyelesaikan proses dari program pendidikan yang telah dicanangkan dari madrasah, apabila ditemukan kesulitan ketika melaksanakan program maka madrasah akan melakukan pendampingan kepada peserta didik yang bersangkutan. E-santri menjadi pangkalan data ketertiban wali santri untuk menmbayar tanggungan keuangan.

Selain itu, tim supervisi madrasah juga mengkombinasikan data AKSI dengan instrumen supervisi untuk melaksanakan pendampingan kepada pendidik yang mempunyai masalah dalam proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, juga mengadakan kegiatan pelatihan atau workshop untuk memberi pengalaman dan pengetahuan kepada pendidik dalam model-model pembelajaran di kelas.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo telah sesuai dengan tujuan adanya Sistem Informasi Manajemen (SIM). Tujuan adanya Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah menyediakan data yang valid sebagai dasar untuk pengambilan keputusan baik sekarang maupun yang akan datang.

Selama penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan berjalan, pasti membutuhkan komunikasi yang intens dengan semua pihak. Sosialisasi dilakukan secara intens agar kekuangan yang ada bisa disempurnakan kemudian hari. Kepala Madrasah menyatakan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MA Darul Huda Ponorogo telah memberikan pengaruh yang besar terhadap mutu supervisi pendidikan karena data yang valid adalah kunci dari baik buruknya kebijakan yang dihasilkan.

**BAB VI**  
**DAMPAK PENERAPAN SISTEM INFORMASI**  
**MANAJEMEN (SIM)**  
**DALAM PENINGKATAN MUTU SUPERVISI**  
**PENDIDIKAN DI MA DARUL HUDA PONOROGO**

Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ketiga yaitu bagaimana dampak penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo. Uraian bab ini disusun secara sistematis dari konsepsi dampak penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) ditinjau dari hasil penelitian lapangan terkait peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo.

**A. Paparan Data**

Usaha yang sudah dilaksanakan pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo melalui dua tahapan yaitu perencanaan dilanjutkan dengan penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) terhadap supervisi pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Selanjutnya akan dipaparkan dampak dari adanya Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo. Peneliti melakukan observasi di MA Darul Huda Ponorogo untuk mengetahui dampak adanya Sistem Informasi Manajemen (SIM) terhadap supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo.<sup>164</sup> Dalam rangka mendukung hasil observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan kepala MA Darul Huda Ponorogo, pendidik dan wali murid. Dampak dari penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo sebagai berikut:

**1. Meningkatnya kedisiplinan pendidik dan peserta didik terhadap tata tertib madrasah dan tugas yang diberikan sehingga secara tidak langsung meningkatkan mutu pembelajaran di kelas**

Dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang masuk di setiap tahunnya menimbulkan rasa khawatir pengelola madrasah terkait dengan efektifitas penerapan tata tertib madrasah karena jika tata tertib tidak

---

<sup>164</sup> Observasi di MA Darul Huda Ponorogo pada Rabu, 29 Maret 2023.

diterapkan maka akan mengganggu proses pembelajaran bahkan menjadikan tujuan pendidikan secara umum tidak tercapai.

Namun dengan adanya Sistem Informasi Manajemen (SIM) ini dapat membantu lembaga dalam mengontrol kepatuhan dan kedisiplinan segenap warga madrasah. Melalui sistem ini pejabat di madrasah, pendidik dan bahkan wali murid dapat mengetahui iklim kedisiplinan secara umum maupun khusus. Dengan modal pengetahuan dan informasi ini lembaga dapat mengambil kebijakan baik berupa langkah preventif maupun langkah evaluatif yang memastikan kegiatan pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo tetap berjalan sesuai tujuan yang dincanagkan. Hal ini terungkap dari wawancara dengan Bapak Umarselaku kepala MA Darul Huda Ponorogo sebagai berikut:

Meskipun awalnya berat karena harus sosialisasi baik kepada guru maupun kepada anak, terus juga melakukan kontrol ketika pelaksanaan di awal-awal program ini berjalan tapi sekarang dampaknya mulai terasa. Kedisiplinan anak berangsur-angsur membaik, karena mereka lambat laun tahu bahwa ketika terlambat, ketika tidak berseragam lengkap dan pelanggaran lain akan masuk rekapan skor. Ini juga ditunjang dengan konsistensi BP dalam menangani siswa

yang skornya masuk pantauan. Awal-awal ratusan anak yang terjaring baik skor 20 sampai 80. Tapi secara lambat laun berangsur berkurang. Hal ini juga terjadi pada pendidik, jika dulu-dulu setiap jam pelajaran yang kosong 6-8 kelas sekarang dengan adanya SIM dan penjadwalan guru piket menjadikan guru yang kosong berkurang. Andaikan kosong sudah ada tugas dan nantinya dimasuki oleh guru piket.<sup>165</sup>

Hal tersebut senada dengan penjelasan dari Bapak Surip selaku guru BP dan anggota tim supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo sebagai berikut:

Setelah pelaksanaan program AKSI ini menjadikan kedisiplinan di MA Darul Huda Ponorogo meningkat. Kalau dahulu anak terlambat cukup ditindak di tempat seperti membersihkan halaman, dijemur di halaman putri dan lain sebagainya dan tidak ada tindak lanjut sekarang anak terlambat akan berfikir dua kali karena otomatis data akan terekap dan nantinya diakumulasikan dengan skor lainnya. Walaupun cukup berat di awal karena masih penyesuaian tapi sangat bersyukur sekarang sudah berjalan dengan cukup baik.<sup>166</sup>

---

<sup>165</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Darul Huda Ponorogo, Bapak Umar. M.Pd.I. Rabu, 22 Maret 2023, pukul 08.00 WIB di Kantor Kepala Madrasah.

<sup>166</sup> Wawancara dengan koordinator BP dan tim supervisi pendidikan MA Darul Huda Ponorogo Bapak Surip, S.Ag., S.Pd. Rabu, 15 Maret 2023 di kantor BP.

Peningkatan kedisiplinan peserta didik meningkat dengan adanya program AKSI yang menjadi bagian dari Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MA Darul Huda Ponorogo. Hal ini juga terjadi pada pendidik di lingkungan MA Darul Huda Ponorogo, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ahmad Mubarak selaku waka kurikulum sebagai berikut:

Dengan adanya aplikasi AKSI alhamdulillah kedisiplinan guru juga mengalami perbaikan. Jika dulu banyak guru yang tidak masuk dan tanpa tugas, sekarang jika tidak masuk pasti meninggalkan tugas. Ditambah lagi madrasah juga mengadakan guru piket di setiap jam mata pelajaran sehingga kontrol terhadap jam kosong lebih menyeluruh. Selain itu, supervisi pendidikan yang diadakan oleh tim juga membantu guru-guru dalam meningkatkan performa saat proses KBM. dapat dilihat dari hasil PTS dan PAS yang mengalami proses perbaikan.<sup>167</sup>

Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo memiliki dampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan pendidik.

---

<sup>167</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum MA Darul Huda Ponorogo, Bapak Ahmad Mubarak, SH.I. Rabu, 05 April 2023 pukul 20.30 WIB di kediaman Bapak Ahmad Mubarak.

Hal ini membuktikan bahwa informasi dan data yang dihasilkan dari sebuah sistem yang terintegrasi menjadi pondasi dalam menetapkan langkah-langkah kebijakan sehingga tujuan pendidikan yang dicanangkan dapat tercapai.

**2. Program pendidikan unggulan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan target madrasah sekaligus dapat memetakan tingkat kemampuan peserta didik**

Setiap lembaga pendidikan mempunyai strategi masing-masing untuk menjamin lulusannya mempunyai kompetensi yang dibutuhkan di masyarakat. Melalui Sistem Informasi Manajemen (SIM) secara tidak langsung mengakselerasi lembaga mencapai tujuan pendidikannya. Tujuan pendidikan dapat dilihat dari program pendidikan yang dimiliki. MA Darul Huda Ponorogo memiliki program ujian kartu hijau, pembuatan karya ilmiah paper dan Dzikrul Ghofilin. Sanadh.com sebagai salah satu bagian dari Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadikan pelaksanaan kegiatan semakin lancar serta permasalahan yang muncul dapat dipetakan dan dicari solusinya dengan baik. Hal ini tidak lepas dari dukungan informasi dan

data yang valid. Siswa yang mempunyai dasar kemampuan dapat mengembangkan kompetensinya sementara yang masih bermasalah disediakan bimbingan secara intens dan berkelanjutan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ahmad Mubarok selaku waka kurikulum MA Darul Huda Ponorogo sebagai berikut:

Dalam hal ujian kartu hijau, pembuatan karya ilmiah paper dan hafalan Dzikirul Ghofilin setiap siswa diharuskan mengikuti kegiatan yang telah direncanakan lembaga. Madrasah sudah memberikan bimbingan dan pengarahan ketika akan mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut. Maka dari itu siswa yang terdata belum tuntas akan dipetakan berdasarkan masalahnya. Jika belum tuntasnya karena malas menghafal atau melakukan maka siswa tersebut diberi waktu dan tempat khusus untuk fokus menyelesaikan tanggungannya. Jika tidak tuntasnya karena kemampuan yang kurang, maka madrasah mendampingi untuk melakukan pendampingan. Dalam paper, konsistensi siswa untuk melakukan bimbingan menjadi kunci dari selesainya paper. maka jika ada siswa yang lama tidak bimbingan maka pembimbing jemput bola ke kelas untuk mencari anaknya. Hal ini dapat efektif berjalan karena dukungan dari sanadh.com yang dapat menyediakan data dan informasi yang valid.<sup>168</sup>

---

<sup>168</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum MA Darul Huda Ponorogo, Bapak Ahmad Mubarok, SH.I. Rabu, 05 April 2023 pukul 20.30 WIB di kediaman Bapak Ahmad Mubarok.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Mahmud Romdhoni selaku operator madrasah sebagai berikut:

Sanadh.com membantu madrasah dalam memastikan semua pihak menjalankan fungsi dan tanggungjawabnya masing-masing. Guru diharapkan lebih proaktif jika ada anak nya yang tidak datang maka guru diharapkan mau jemput bola. Siswa juga didorong untuk segera menyelesaikan tanggungannya. Dengan dukungan informasi yang valid madrasah dapat mengawasi dan memberikan arahan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Contoh lagi adalah tahun ini pertama kalinya sepanjang sejarah siswa kelas 12 yang akan mengikuti kegiatan AM (asesmen madrasah) tuntas menyelesaikan tanggungan KH, Paper dan Dzikirul Ghofilin.<sup>169</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MA Darul Huda Ponorogo memberikan dampak positif yaitu program pendidikan unggulan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan target madrasah sekaligus dapat memetakan tingkat kemampuan peserta didik. Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen (SIM)

---

<sup>169</sup> Wawancara dengan operator Madrasah MA Darul Huda Ponorogo Bapak M. Mahmud Romdhoni, S.Pd.I Rabu, 15 Maret 2023 di Ruang Operator MA.

madrasah dapat melakukan pengawasan dan pengarahan kepada segenap warga madrasah dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing serta madrasah juga dapat melakukan pendampingan kepada siswa yang mempunyai masalah.



### **3. Mampu meningkatkan kepatuhan wali murid terhadap pembayaran tanggungan keuangan**

Manajemen keuangan perlu diterapkan oleh institusi pendidikan agar pemanfaatan dana sekolah bisa lebih efektif dan efisien. Penggunaan keuangan sekolah bisa lebih transparan dan akuntabilitasnya terjamin. Salah satu sumber pembiayaan adalah Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) merupakan iuran rutin sekolah yang mana pembayarannya dilakukan setiap sebulan sekali. SPP merupakan salah satu bentuk kewajiban setiap siswa yang masih aktif di sekolah tersebut. Untuk mengetahui hal tersebut, Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Umar selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

Siswa MA Darul Huda Ponorogo tidak kurang dari 2400an dan yang mukim hampir 95%. Kalau setiap bulan SPP adalah 500.000 maka tidak kurang dari 1,4 Milyar biaya yang cukup untuk membangun satu gedung madrasah 3 lantai. Hal ini perlu diawasi dan dipastikan wali santri membayar biaya pendidikan putra putrinya. Dengan adanya aplikasi e-santri ini setiap tiga bulan sekali, melalui wali kelas madrasah mengingatkan dan meminta kepastian wali santri akan kesiapan melunasi tanggungannya. sejak tahun lalu madrasah telah membuat kebijakan bahwa siswa dapat mengikuti ujian semester

kalau sudah melunasi tanggungan keuangannya.<sup>170</sup>

Dengan adanya aplikasi e-santri sebagai salah satu Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MA Darul Huda Ponorogo. Menjadikan manajemen keuangan dapat berjalan dengan lebih baik. Tanggungan keuangan yang harus dibayar wali murid lebih transparan. Selain itu, kepatuhan wali murid untuk membayar tanggungan pembayarannya dapat dikontrol dan diawasi. Hal ini sangat membantu madrasah khususnya dan pondok umumnya untuk ekspansi melengkapi kekurangan fasilitas yang dibutuhkan. Hal itu juga senada dengan penjelasan dari Ibu Henny Widyawati wali santri dari Diva Amalia kelas 12 MIPA F sebagai berikut:

---

<sup>170</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Darul Huda Ponorogo, Bapak Umar. M.Pd.I. Rabu, 22 Maret 2023, pukul 08.00 WIB di Kantor Kepala Madrasah.

Iya mas, kami sangat senang dengan adanya aplikasi e-santri ini soalnya saya tidak perlu datang ke pondok untuk membayar, cukup transfer sudah selesai. Selain itu kalau saya lupa setiap bulan ada wa masuk yang mengingatkan bahwa anak saya belum bayar. Karena kalau tidak seperti itu biasanya uangnya terpakai untuk yang lain. Kemudian ketika mau semester wali kelas juga mengingatkan di group kelas untuk segera melunasi tanggungan. Dengan seperti ini saya juga merasa terdorong untuk segera membayar SPP anak saya<sup>171</sup>

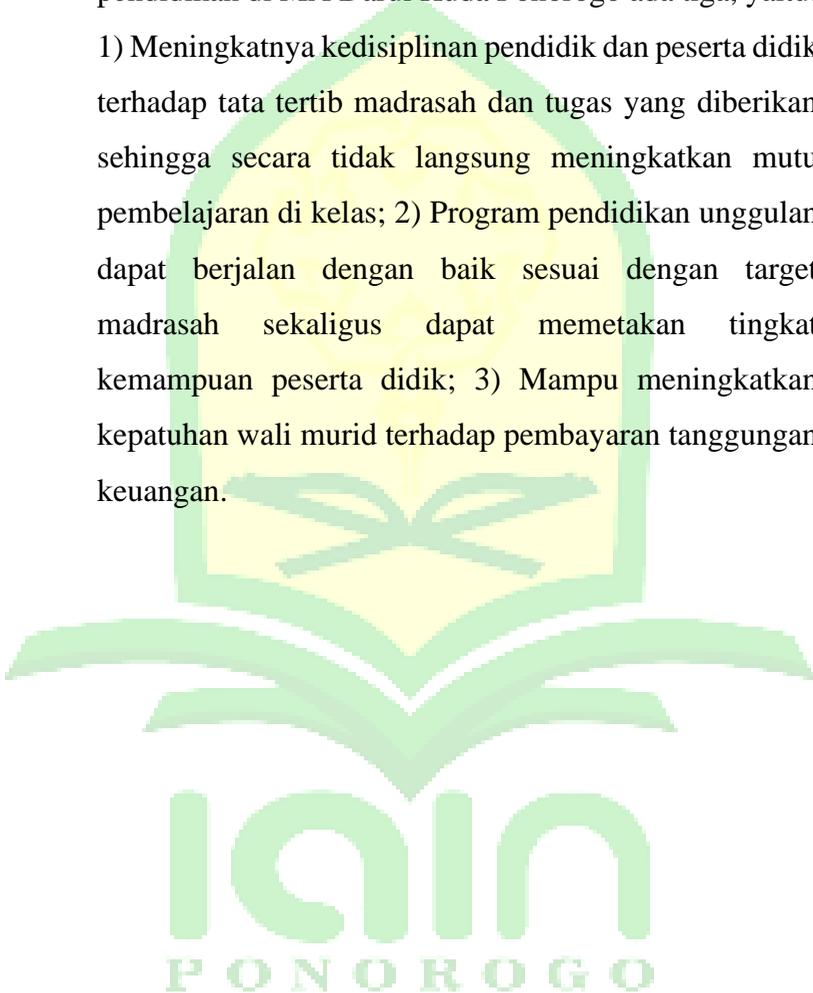
Berdasarkan hasil wawancara di atas, adanya aplikasi e-santri sebagai salah satu Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MA Darul Huda Ponorogo telah menunjukkan dampak positifnya yaitu meningkatnya kepatuhan wali murid untuk membayar tanggungan keuangan putra putrinya. Dengan hal ini, baik lembaga maupun wali murid mendapatkan keuntungan. Madrasah dapat memaksimalkan dana yang masuk guna pengembangan lembaga sementara wali murid mendapatkan kemudahan akses untuk membayar tanggungannya.

---

<sup>171</sup> Wawancara dengan Wali Murid kelas 12, Ibu Heny Widyawati Rabu, 05 Mei 2023 pukul 20.30 WIB di kediaman Ibu Heny Widyawati.

Dampak penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo ada tiga, yaitu:

- 1) Meningkatnya kedisiplinan pendidik dan peserta didik terhadap tata tertib madrasah dan tugas yang diberikan sehingga secara tidak langsung meningkatkan mutu pembelajaran di kelas;
- 2) Program pendidikan unggulan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan target madrasah sekaligus dapat memetakan tingkat kemampuan peserta didik;
- 3) Mampu meningkatkan kepatuhan wali murid terhadap pembayaran tanggungan keuangan.



## **B. Analisis Data**

Supervisi pendidikan memberikan dampak yang besar terhadap mutu pendidikan, di antaranya:

1. Meningkatkan mutu kinerja guru, membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut, membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya, membentuk kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat dan saling menghargai satu dengan yang lainnya, meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan kualitas pengajaran guru baik itu dari segi strategi, keahlian dan alat pengajaran, sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi kepala Sekolah untuk reposisi guru
2. Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik
3. Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa

4. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan
5. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.<sup>172</sup>

Hal ini sesuai dengan dampak yang terjadi dari penerapan Sistem Informasi Manajemen di MA Darul Huda dalam peningkatan mutu supervisi pendidikannya. Yaitu terciptanya suasana pembelajaran yang tenang dan kondusif karena pendidik dan peserta didik memiliki kedisiplinan yang baik. Peserta didik terbiasa menjalankan tata tertib madrasah. Sementara untuk pendidik tumbuh budaya disiplin baik dalam melaksanakan tugas mengajar maupun tugas madrasah yang lain. Selain kedisiplinan pendidik juga bertambah kompetensinya karena mendapatkan pengawasan dan bimbingan melalui kegiatan supervisi pendidikan yang diadakan madrasah. Hal ini juga dapat dilihat dari perbaikan

---

<sup>172</sup> Muhammad Kristiawan dan Happy Fitria, *Supervisi Pendidikan*, 2019, 78.

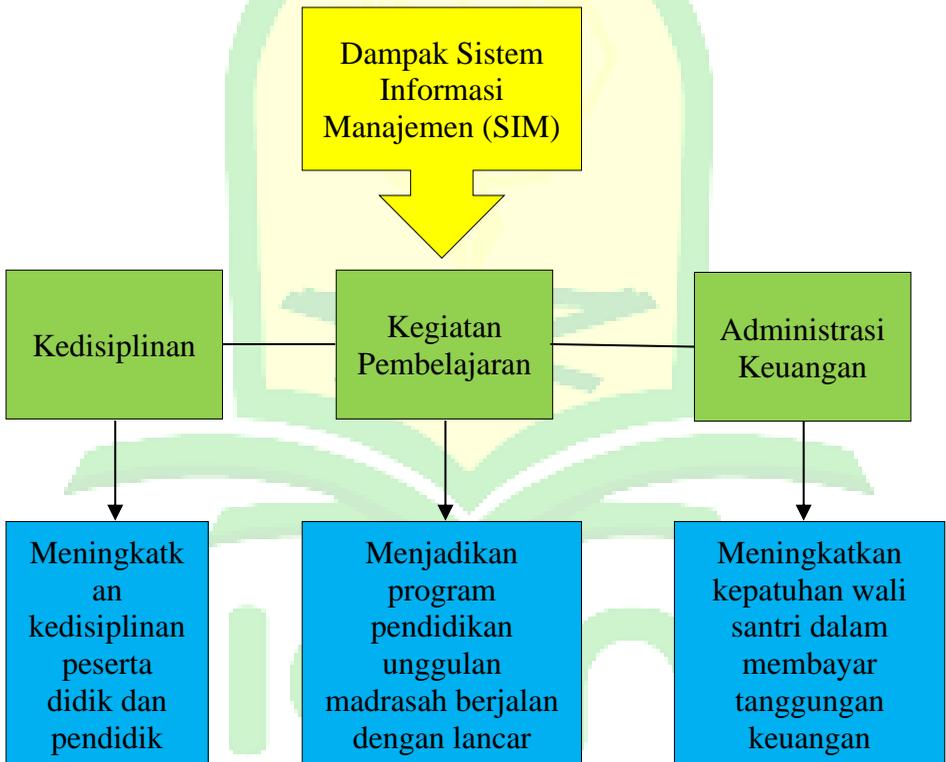
nilai pada akreditasi MA Darul Huda Ponorogo dari 89 pada tahun 2016 menjadi 94 pada tahun 2021.

Kedisiplinan yang telah membudaya menunjang penciptaan lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kurikulum dan program pendidikan unggulan madrasah dapat berjalan sesuai dengan target yang dicanangkan madrasah. Kurikulum dan program unggulan madrasah seperti kartu hijau dan pembuatan karya ilmiah paper dirancang untuk menghasilkan lulusan yang bermutu dan berkualitas.

Mutu dan kualitas sebuah lembaga pendidikan membutuhkan dukungan baik dari sumber daya manusia maupun sumber dananya. Hal ini juga disadari oleh MA Darul Huda Ponorogo. Sarana prasarana, kegiatan pendidikan yang bagus dan kesejahteraan pendidik dan tenaga pendidikan membutuhkan dukungan dana yang optimal. Maka pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) juga digunakan untuk memastikan sumber dana yaitu SPP dari wali murid berjalan dengan lancar. Kepatuhan wali santri meningkat setelah pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pembayaran keuangan. Selain itu juga sebagai bentuk bantuan terhadap siswa yang kurang mampu adalah pemberian keringanan apabila ditemukan ada

wali santri yang memang kesulitan dalam melunasi tanggungan madrasah.

Berangkat dari analisis ini, dampak Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo dapat digambarkan melalui peta konsep sebagai berikut:



Gambar 6.4. Peta konsep dampak Sistem Informasi Manajemen (SIM)

### C. Sinkronisasi dan Transformatif

Setelah peneliti memaparkan hasil penelitian di lapangan dan analisis data tentang dampak Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo ini mengalami dampak perubahan positif dalam hal kedisiplinan. Dampak yang dirasakan berupa peningkatan kedisiplinan baik peserta didik maupun pendidik. Selain itu, penanganan pelanggaran dan pembinaan pendidik dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Kedisiplinan yang meningkat secara tidak langsung berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil kegiatan belajar mengajar juga menunjukkan perbaikan. Hal ini dapat dilihat dari penurunan angka remidi pada Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Selain itu, peserta didik yang mendapatkan bimbingan juga menunjukkan peningkatan kompetensi. Hal ini dapat dicapai karena kebijakan yang diambil memiliki landasan informasi yang valid dan akuntabel.

Peningkatan mutu pendidikan pada peserta harus didukung dengan fasilitas berupa sarana prasarana dan kegiatan yang baik. Fasilitas tersebut membutuhkan pembiayaan yang tidak sedikit. Maka dari itu, Sistem

Informasi Manajemen (SIM) hadir untuk memastikan pembayaran tanggungan keuangan wali murid sebagai salah satu sumber pendanaan lembaga berjalan dengan lancar. Informasi yang cepat dan valid, kemudahan pembayaran dan efektifitas penggunaan dana menjadi kunci untuk perbaikan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Dengan demikian dengan adanya Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo dalam pelaksanaannya dilakukan secara rinci mulai dari perencanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM), pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) mempunyai dampak yang positif bagi MA Darul Huda Ponorogo. Hal ini juga berdampak pada perbaikan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak sebagai salah satu lembaga pendidikan yang senantiasa mendidik santri-santrinya sebagai salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkualitas unggul.

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

Bab ini merupakan akhir dari penelitian ini, dalam bab ini tentang kesimpulan dan saran. Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, penulis menyimpulkan hasil penelitian dan saran sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan mencakup 3 jawaban dari rumusan masalah terkait dengan perencanaan, penerapan dan dampak penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo sebagai berikut:

1. Perencanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan yaitu:
  - 1) Penentuan metode *analytic sistem* dimana titik tekannya sistem apa yang batasannya dan apa yang dilaksanakan sistem tersebut serta menentukan tujuan dari sistem, di MA Darul Huda Ponorogo sistem ditentukan bertujuan fokus kedisiplinan,

mengawal program unggulan berupa kartu hijau dan paper serta bertujuan untuk mempermudah pembayaran tanggungan keuangan; 2) Analisis sistem, *identify, understand, analyses, report* yang dilakukan bersamaan dengan penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) sehingga evaluasi yang ada digunakan untuk memperbaharui sistem; 3) Tahap perencanaan sistem, pendefinisian dari kebutuhan fungsional, persiapan untuk rancangan bangun implementasi, menggambarkan bagaimana suatu sistem terbentuk yang berupa penggambaran atau perencanaan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi. Komponen yang dimaksud yaitu perangkat lunak, perangkat keras dari suatu sistem yang dibentukan bahwa sistem AKSI dan e-santri berbentuk android dan sanadh.com berbasis web.

2. Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo adalah melalui tiga aplikasi yaitu aplikasi AKSI untuk mengawasi kedisiplinan, sanadh.com untuk mengawasi program pendidikan unggulan dan e-santri untuk mengawasi pembayaran keuangan. Aplikasi AKSI menjadi basis data untuk memastikan peserta didik dan pendidik disiplin terhadap tata tertib madrasah. sanadh.com menjadi pangkalan data untuk memastikan peserta didik menjalani dan menyelesaikan proses dari program pendidikan yang telah dicanangkan dari madrasah, apabila ditemukan kesulitan ketika melaksanakan program maka madrasah akan melakukan pendampingan kepada peserta didik yang bersangkutan. E-santri menjadi pangkalan data ketertiban wali santri untuk pembayaran keuangan.
3. Dampak Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo adalah: 1) Meningkatnya tingkat kedisiplinan pendidik dan peserta didik terhadap tata tertib madrasah dan tugas yang diberikan sehingga secara tidak langsung meningkatkan mutu

pembelajaran di kelas; 2) Program pendidikan unggulan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan target madrasah sekaligus dapat memetakan tingkat kemampuan peserta didik; 3) Mampu meningkatkan kepatuhan wali murid terhadap pembayaran tanggungan keuangan.

## **B. Saran**

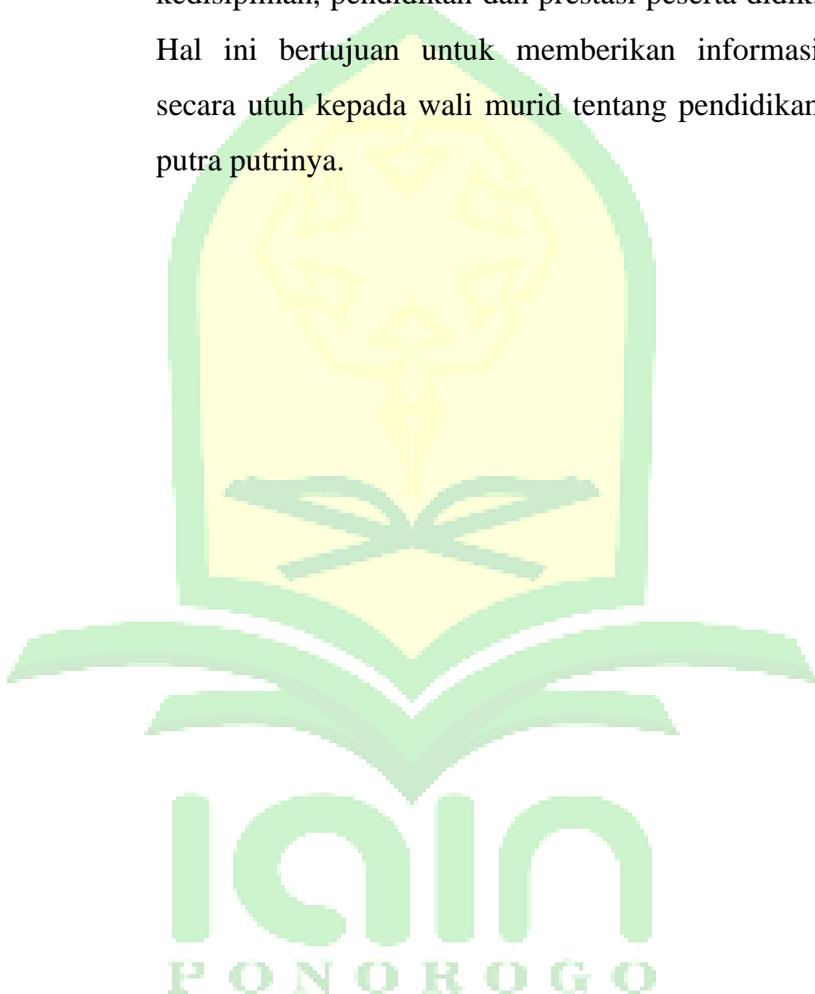
Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis tentang penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di MA Darul Huda Ponorogo terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Manajemen (SIM) bertujuan untuk integrasi data yang *real time*. Tujuan integrasi data belum tercapai karena ada tiga aplikasi yang berjalan bersama dengan fungsinya masing-masing. Hendaknya dalam merencanakan sebuah Sistem Informasi Manajemen (SIM) konsep harus dimatangkan terlebih dahulu. Konsep tidak hanya pada aspek tujuan akhir tetapi juga aspek teknis seperti penentuan menu, *user* dan integrasi data. Selain itu, apabila sejak awal ada perencanaan satu

aplikasi yang bisa menjangkau semua kebutuhan lembaga itu. lebih baik.

2. Keberadaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) harus senantiasa berbenah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan pendidikan. semakin efektif dan efisien maka akselerasi peningkatan mutu pendidikan dapat segera tercapai. Maka dari itu, dalam pelaksanaan SIM penting untuk mengakomodasi setiap masukan tentang kelemahan dan kekurangan dalam sistem. Selanjutnya diwujudkan dalam penyempurnaan yang terus menerus. Seperti pengadaan supervisi pendidikan yang masih manual seharusnya bisa dibuatkan menu baru di aplikasi AKSI. Selain itu, mungkin menambahkan akun wali kelas yang mempunyai akses kepada tanggungan keuangan anak didiknya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengecekan data secara berkala.
3. Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen (SIM) dirasakan manfaatnya utamanya dalam mengontrol indikator mutu pendidikan. akan tetapi keberadaan SIM belum menjangkau hasil belajar siswa (raport). Seharusnya hal ini dapat dijangkau. Selain itu,

informasi yang tersampaikan kepada wali murid tidak hanya tentang pembayaran tapi juga aspek kedisiplinan, pendidikan dan prestasi peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi secara utuh kepada wali murid tentang pendidikan putra putrinya.



**GAMBAR REKOMENDASI MODEL  
SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM  
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MA DARUL HUDA  
PONOROGO**



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, dan Beni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Agustiandra, Vindi, dan Ahmad Sabandi. “Persepsi Guru Terhadap Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akademik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang.” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 1–8.
- Agustinova, Danu Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- Amalda, Nastiti, dan Lantip Diat Prasajo. “Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 11–21.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2012.
- B. Miles, Matthew and Michael Huberman, Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. United State of America: Sage Publications LTD, 2014.
- Bermawi, Yoserizal, dan Tati Fauziah. “Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru.” *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015).

- Darmawan, Deni, dan Kunkun Nur Fauzi. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fahmi, Irham. *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Ginting, Ribka. "Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020): 88–93.
- K. Denzin, Norman. *Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill, 1978.
- Kemendikbudristek. "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah," 2018.
- Kemendikbudristek. "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah," 2018.
- Kristiawan, Muhammad, dan Happy Fitria. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Kusnadi. "Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan." *Indonesian Journal of Education management & Administration review*, Desember 2017.

- Lincoln dan Guba. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mukti, Yogi Isro'. "Sistem Informasi Manajemen Aset Sekolah Tinggi Teknologi Pagaralam Berbasis Web." Dalam Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi (SEMNASTIK), 1:632–38, 2018.
- Nursanti, Ellysa, dan Fourry Handoko. "Rancangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Berbasis Web Interaktif Terintegrasi Di Smk Negeri 1 Nabire." *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri* 1, no. 1 (2015): 53–59.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hills: Sage Publications, 1987.
- Prasojo, Diat Lantip, dan Sudiyono. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Prawarsirini, Hesti. "Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Layanan Akademik di SMK Negeri 1 Pengasih." Thesis, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jogjakarta, 2018.
- Presiden Republik Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.
- Priansa, Donni Juni, dan Sonny Suntani Setiana. *Manajemen & Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.

- Rusdiana, A dan Moch Irfan. *Sistem informasi manajemen*. Pustaka Setia, 2014.
- Saondi, Ondi. *Membangun Manajemen Pendidikan Berbasis Sistem Informasi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Sidiq, Umar. “Kajian Kritis terhadap Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,” 2015., 17.
- Sidiq, Umar. “Urgensi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan,” 2017., 19.
- Sidiq, Umar. “Urgensi Pendidikan pada Anak Usia Dini.” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 2 (27 Mei 2018): 255–68. <https://doi.org/10.24090/insania.v16i2.1591>.
- Sonia, Nur Rahmi. “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2020): 94–104.
- Turnidzi, Imam. “Implementasi supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.” *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 33–49.
- W. Cresswell, John. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: SAGE Publications, 1998.

Zarkasi, Taqiudin. “Supervisi Pendidikan Bebas ICT (Supervisi Berbasis Internet).” *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 17–25.

Rahmawati, Desi. “Supervisi Klinis.” Diakses 6 Mei 2023.  
<https://supervisiklinis.com/index.html>

